

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN NILAI ANTI KORUPSI DAN AKTIVITAS  
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AK1  
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:  
ALTAKIYAH  
13803241086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN NILAI ANTI KORUPSI DAN AKTIVITAS  
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AK1  
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:  
ALTAKIYAH  
13803241086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN NILAI ANTI KORUPSI DAN AKTIVITAS  
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AK1  
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**



Oleh  
**ALTAKIYAH**  
13803241086

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 16 Januari 2017

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dosen Pembimbing



Dra. Sukanti, M.Pd.  
NIP. 19540101 197903 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN NILAI ANTI KORUPSI DAN AKTIVITAS  
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AK1  
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

yang disusun oleh:  
**ALTAKIYAH**  
13803241086

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Januari 2017 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.	Ketua Penguji		31/1/2017
Dra. Sukanti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		31/1/2017
Dra. Sumarsih, M.Pd.	Penguji Utama		30/1/2017

Yogyakarta, 31 Januari 2017

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Altakiyah  
NIM : 13803241086  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
PROBLEM BASED LEARNING UNTUK  
MENINGKATKAN NILAI ANTI KORUPSI DAN  
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA  
KELAS XI AK1 DI SMK MUHAMMADIYAH 1  
BOROBUDUR TAHUN AJARAN 2016/2017**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 16 Januari 2016



Altakiyah  
NIM. 13803241086

## **MOTTO**

“(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka” (QS. Ali Imran: 191).

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap” (QS. Insyiroh: 6-8).

“Mustahil membuat semua orang cinta dengan apa yang sudah kita lakukan. Berhentilah mencintai tanpa memahami dan berhentilah membenci tanpa mengerti” (Altakiyah).

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Mutiah dan Bapak Mujiyanto, orang tua tercinta yang selalu menyayangi, mendoakan, dan memberikan dukungan agar karya ini dapat segera diselesaikan,
2. Kakak tersayang Muhammad Dawud yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat dan inspirasi,
3. Keluarga Besar UKMF KM AL-Fatih 2014-2015, keluarga besar HIMA Pendidikan Akuntansi 2014, dan keluarga besar BEM FE UNY 2016 yang telah memberikan tempat bertumbuh dan mendewasa,
4. Sahabat seperjuangan, mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2013 B yang selalu saling menyemangati.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN NILAI ANTI KORUPSI DAN AKTIVITAS  
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AK1  
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh:  
Altakiyah  
13803241086**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XI AK1 di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur tahun ajaran 2016/2017 melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AK1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XI AK1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur meningkat setelah diberi tindakan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Nilai Anti Korupsi memiliki skor rata-rata pada siklus I sebesar 72,61% dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 90,91%. Peningkatan skor Nilai Anti Korupsi sebesar 18,30%. Sedangkan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I sebesar 69,78% dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 87,50%. Peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 17,72%.

Kata Kunci: Nilai Anti Korupsi, Aktivitas Belajar Akuntansi, *Problem Based Learning*

**THE IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO  
IMPROVE ANTI CORRUPTION VALUES AND ACCOUNTING LEARNING  
ACTIVITIES OF STUDENTS GRADE XI ACCOUNTING 1  
IN SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR  
ACADEMIC YEAR 2016/2017**

**By:  
Altakiyah  
13803241086**

**ABSTRACT**

*The aim of this research was to know the improvement of Anti Corruption Values and Accounting Learning Activities of students grade XI Accounting 1 in SMK Muhammadiyah 1 Borobudur academic year 2016/2017 through implementation of Problem Based Learning Model.*

*This research was a Classroom Action Research that conducted in two cycles which were consists of four stages. Those were planning, acting, observing, and reflecting. The subject of this research were 24 accounting students of grade XI Accounting 1 in SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Academic Year 2016/2017. The technique that used to collect the data were observation and documentation. The instruments which used in this research were observation and field notes. Then, the data analysis which used in this research was the data analysis of descriptive quantitative by percentage.*

*The results showed that Anti Corruption Values and Accounting Learning Activities were rising after the action. Anti Corruption Values had average score 72,61% in first cycle and increasing to 90,91% in second cycle. The increasing of Anti Corruption Values over 18,30%. The average score of Accounting learning Activities in first cycle is 69,78% and in second cycle increase to 87,50%. The increase of Accounting Learning Activities over 17,72%.*

**Keywords:** *Anti Corruption Values, Accounting Student Activities, Problem Based Learning*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SwT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan cinta-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK1 di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2016/2017”. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Wakil Dekan I FE UNY yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian,
4. RR. Indah Mustikawati, M.Si, Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi ini,
5. Dra. Sukanti, M.Pd., Dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan skripsi,
6. Dra. Sumarsih, M.Pd., narasumber yang selalu memberikan saran untuk perbaikan tugas akhir skripsi,

7. Seluruh dosen dan karyawan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah membantu dalam penyusunan skripsi,
8. Hidayati Laily, S.E., Kepala SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang telah memberikan izin penelitian,
9. Sae Olliana, S.E., guru mata pelajaran akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang telah bersedia bekerjasama dan memberi masukan selama penelitian berlangsung,
10. Seluruh siswa kelas XI AK1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang telah bekerjasama dengan baik selama penelitian berlangsung,
11. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi,
12. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2013 B yang telah menjadi sahabat baik untuk belajar dan berjuang,
13. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung demi selesainya tugas akhir skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan baik oleh Allah SwT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 16 Januari 2017

Penulis



Altakiyah

NIM.13803241086

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	15
A. Kajian Teori .....	15
1. Kajian tentang Nilai Anti Korupsi .....	15
2. Kajian tentang Aktivitas Belajar Akuntansi.....	53
3. Kajian tentang Model Pembelajaran PBL.....	64
B. Penelitian yang Relevan.....	70
C. Kerangka Berpikir.....	72
D. Hipotesis Tindakan.....	75
BAB III METODE PENELITIAN.....	76
A. Desain Penelitian.....	76
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	77
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	77
D. Definisi Operasional Variabel.....	78
E. Teknik Pengumpulan Data.....	81
F. Instrumen Penelitian.....	82
G. Prosedur Penelitian.....	88
H. Teknik Analisis Data.....	90
I. Indikator Keberhasilan .....	91
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	92

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	92
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	97
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	117
D. Keterbatasan Penelitian .....	131
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	133
A. Kesimpulan .....	133
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA .....	135
LAMPIRAN.....	138

## DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Tahapan Pembelajaran dengan Model PBL .....	69
2. Pedoman Penskoran .....	82
3. Pedoman Observasi Nilai Anti Korupsi .....	83
4. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi .....	84
5. Lembar Observasi Nilai Anti Korupsi Siswa.....	87
6. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa .....	87
7. Persentase Nilai Anti Korupsi Siklus I.....	105
8. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I.....	106
9. Persentase Nilai Anti Korupsi Siklus II .....	114
10. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II.....	115
11. Perbandingan Persentase Nilai Anti Korupsi siswa Siklus I dan Siklus II .....	118
12. Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II .....	123

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Nilai-Nilai Anti Korupsi .....	41
2. Kerangka Berpikir .....	75
3. Model Penelitian Tindakan Kelas .....	77
4. Grafik Data Nilai Anti Korupsi Siklus I .....	105
5. Grafik Data Aktivitas Belajar Akutansi Siklus I.....	107
6. Grafik Data Observasi Nilai Anti Korupsi Siklus II .....	115
7. Grafik data Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II .....	116
8. Grafik Peningkatan Nilai Anti Korupsi.....	119
9. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi .....	124

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi dan Lembar Penilaian.....	139
2. Format Lembar Catatan Lapangan.....	145
3. Daftar Pembagian Kelompok.....	146
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	147
5. Soal Kasus Siklus I .....	154
6. Daftar Hadir Siswa Siklus I.....	162
7. Lembar Penilaian Siklus I.....	163
8. Hasil Pengamatan Nilai Anti Korupsi Siswa Siklus I.....	166
9. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I..	167
10. Catatan Lapangan Siklus I .....	169
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	171
12. Soal Kasus Siklus II .....	180
13. Daftar Hadir Siswa Siklus II .....	189
14. Lembar Penilaian Siklus II.....	190
15. Hasil Pengamatan Nilai Anti Korupsi Siklus II .....	193
16. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II .....	194
17. Catatan Lapangan Siklus II.....	196
18. Surat Pernyataan Kesanggupan Menjadi Observer.....	198
19. Surat Izin Penelitian .....	201
20. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian .....	206
21. Foto Kegiatan.....	207

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam perjalanan hidup setiap manusia yang dilakukan secara terus menerus untuk mengembangkan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik yang meliputi intelektual, sikap, dan keterampilan. Salah satu tujuan kemerdekaan negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam naskah Pembukaan UUD 1945. Hal tersebut menunjukkan bahwa salah satu fokus pembangunan Indonesia ada pada pendidikan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dibuat sebuah kesimpulan sederhana bahwa pendidikan merupakan sebuah proses mewujudkan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas SDM dan pendidikan seperti dua sisi mata uang yang tak dapat dipisah satu sama lain, dimana pendidikan akan menentukan kualitas SDM suatu negara dan kualitas SDM menentukan kualitas pendidikan suatu negara. Kualitas SDM merupakan cerminan kemajuan suatu negara, karena dengan adanya SDM yang berkualitas akan tercipta pembangunan nasional yang kondusif.

Pendidikan yang menghasilkan SDM berkualitas haruslah mempunyai proses pembelajaran yang berkualitas pula karena proses pembelajaran menentukan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan peserta didik dengan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang kondusif sehingga terjadinya pengalaman dan hasil belajar menjadi lebih bermakna. Ketercapaian proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adanya perubahan tingkah laku tersebut tidak mungkin terjadi jika tidak ada aktivitas atau usaha dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang baik harus ada interaksi aktif peserta didik dengan komponen pembelajaran lainnya. Ketercapaian perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari individu peserta didik, pendidik, lingkungan, model pembelajaran hingga media pembelajaran yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sampai saat ini pembelajaran di Indonesia masih didominasi dengan guru sebagai sumber utama pengetahuan dan ceramah menjadi pilihan utama model pembelajarannya. Hal tersebut diperparah lagi dengan adanya pandangan bahwa pengetahuan adalah seperangkat fakta yang harus dihafal, termasuk

didalamnya adalah pelajaran akuntansi. Model pembelajaran konvensional dan monoton tersebut dirasa membosankan dan kurang memotivasi siswa untuk aktif belajar sehingga prestasi belajar siswa kurang maksimal. Pembelajaran yang baik seharusnya mampu mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan dalam pengalaman mereka bukan sekedar hanya menghafal, selain itu juga mampu meningkatkan perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara seimbang.

Salah satu pengembangan aspek afektif pada siswa adalah mengenai Nilai Anti Korupsi. Selain melalui kurikulum, pembangunan kesadaran dan watak anti korupsi pada peserta didik akan sangat bergantung pada metode pengajaran guru di kelas. Metode yang menekan dan membosankan akan menimbulkan watak korup karena metode tersebut membuat peserta didik menghilangkan ketakutan untuk berbuat jujur atau memanipulasi dirinya sendiri – sebuah proses kejiwaan yang menjadi benih-benih jiwa korup dalam psikologi seseorang. Guru harus mengajar dengan demokratis dan memberi ruang pada peserta didik untuk mencari dan bertanya sehingga dapat meminimalisir watak koruptif saat peserta didik dewasa (Nurani Soyomukti, 2013: 136). Korupsi di Indonesia sudah seperti penyakit endemik yang menggejala bahkan menggurita di berbagai elemen kehidupan. Korupsi sudah dipandang sebagai bagian dari budaya Indonesia. Korupsi telah menghancurkan sistem perekonomian, sistem demokrasi, sistem politik, sistem hukum, sistem pemerintahan, dan tatanan sosial kemasyarakatan di Indonesia sehingga perlu diberantas.

Korupsi harus dipandang sebagai kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*) yang oleh karena itu memerlukan upaya luar biasa pula untuk memberantasnya. Pembentukan badan negara yang diberikan kewenangan luar biasa, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang berdiri sejak tahun 2002 sampai sekarang telah menindak berbagai kasus korupsi namun kasus korupsi seperti tidak ada habisnya. *Corruption Perception Index* (CPI) 2014 yang diterbitkan secara global oleh *Transparency International* menempatkan Indonesia sebagai negara dengan level korupsi yang tinggi. Dalam CPI 2014 tersebut, Indonesia menempati peringkat 117 dari 175 negara di dunia dengan skor 34 dalam skala 0-100, dengan 0 berarti sangat korup dan 100 berarti sangat bersih. Peringkat pertama diperoleh oleh Denmark dengan skor 92 sedangkan peringkat terakhir ditempati oleh Somalia dengan skor 8 (Wahyudi Thohary, dkk. 2015:4).

Upaya pemberantasan korupsi terdiri dari dua bagian besar, yaitu penindakan dan pencegahan. Upaya tersebut tidak akan pernah berhasil optimal jika hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa melibatkan peran masyarakat. Oleh karena itu tidaklah berlebihan jika pendidikan diharapkan dapat terlibat aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia melalui pendidikan anti korupsi. Pendidikan anti korupsi difokuskan pada upaya pencegahan dengan ikut membangun budaya anti korupsi di masyarakat.

Pendidikan anti korupsi sebenarnya sudah menjadi bagian dari pendidikan nasional sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.22 dan No. 23 Tahun 2006 tentang

standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Permendiknas tersebut menyatakan bahwa pengembangan sikap dan perilaku anti korupsi merupakan bagian dari kurikulum bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Berbeda dengan harapan, fenomena yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran tentang anti korupsi yang dilaksanakan dalam mata pelajaran PKn belum sesuai dengan sasaran yang dikehendaki, terutama menyangkut penanaman sikap dan perilaku anti korupsi pada siswa. Pembelajaran masih terkonsentrasi pada pembentukan kognisi melalui pemberian informasi secara verbal, tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan wawasan dan nalar akan dimensi moral dari korupsi. Kemudian menjadi penting untuk melaksanakan pendidikan anti korupsi dalam semua mata pelajaran secara terintegrasi atau berdiri sendiri sebagai mata pelajaran dalam semua lini pendidikan di Indonesia, termasuk dalam pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan. Lulusan SMK jurusan akuntansi nantinya akan bekerja dalam bidang keuangan yang berisiko terhadap tindakan korupsi.

Upaya pemberantasan korupsi secara preventif dapat dilakukan oleh semua pihak. Akuntan sebagai suatu profesi dapat memberikan kontribusi pada upaya pencegahan terhadap korupsi. Sebagaimana pernyataan sikap profesi akuntan (IAI) Konvensi Nasional Akuntansi (KNA) VI tahun 2009 menyebutkan bahwa akuntan dapat berkontribusi dalam penegakan *Good Corporate Governance*. Sudah saatnya akuntan tidak hanya menjadi

*Scorekeeper*, penyusun laporan keuangan, berinteraksi dengan angka-angka kinerja masa lalu, namun menjadi pemerhati dan pemecah masalah (*attention directing and problem solving*), sehingga nilai guna profesi akuntan dapat diakui oleh masyarakat (Arie Pratama, 2012).

Beberapa ahli atau praktisi bisnis seringkali menyatakan bahwa akuntan mendukung perusahaan untuk melakukan kegiatan *fraud* (penipuan) dan korupsi, sehingga mengimplikasikan bahwa akuntan sendiri adalah bagian yang tidak terpisahkan dari korupsi atau koruptor itu sendiri. Fakta ini harus diakui sebagai suatu kenyataan, dapat kita lihat pada praktik akuntansi kreatif (*Creative Accounting*) yang dilakukan oleh akuntan manajemen seperti *earnings management*, *income smoothing*, dan lainnya. Hal tersebut dapat menghasilkan informasi yang manipulatif. Akuntan publik yang seringkali gagal mendeteksi *fraud* atau *illegal acts* yang terjadi ketika melakukan audit eksternal dan akuntan pendidik yang kurang menanamkan etika profesional akuntan dan semangat anti korupsi menjadikan praktik korupsi tumbuh subur.

Pendidikan mempunyai andil yang besar dalam penyelesaian masalah di negeri ini, dimulai dengan reformasi pendidikan yang berkualitas. Paradigma konstruktivistik merupakan basis reformasi pendidikan saat ini. Menurut paradigma konstruktivistik, pembelajaran lebih diutamakan untuk membantu siswa dalam menginternalisasi, membentuk kembali, atau mentransformasi informasi baru. Kegiatan pembelajaran lebih mengutamakan penyelesaian masalah, mengembangkan konsep, konstruksi solusi dan algoritma daripada menghafal prosedur dan menggunakannya untuk memperoleh satu jawaban

benar. Pembelajaran lebih dicirikan oleh aktivitas eksperimentasi, pertanyaan-pertanyaan, investigasi, hipotesis, dan model-model yang dibangkitkan oleh siswa sendiri. (I Wayan Santyasa: 2007).

Pembelajaran yang konstruktif dapat dibentuk dengan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*). Pembelajaran dimana siswa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkret. Pengalaman tersebut dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan serupa dalam kehidupan sehari – hari.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah. Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif bila dibandingkan dengan metode konvensional. Keefektifan model ini adalah siswa lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inquiri terhadap permasalahan yang nyata

di sekitarnya sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari. Model ini membuat siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang mencari konsep tersebut.

SMK Muhammadiyah 1 Borobudur adalah salah satu SMK berbasis Bisnis dan Manajemen yang berada di Jl. Syailendra Raya Borobudur, Kabupaten Magelang. SMK Muhammadiyah 1 Borobudur merupakan SMK swasta dibawah lembaga Muhammadiyah Kabupaten Magelang yang memiliki 4 program studi yakni Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Tata Busana. SMK Muhammadiyah 1 Borobudur menjadi salah satu dari 8 sekolah yang dipercaya menerapkan kurikulum 2013 dari 44 SMK di Kabupaten Magelang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada Jumat, 4 Maret 2016 di Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur pada mata pelajaran produktif akuntansi menemukan Aktivitas Belajar Akuntansi yang rendah dibuktikan dengan sekitar 70% (17 siswa) yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa gaduh membicarakan hal di luar pembelajaran dan pada satu jam pertama terdapat 4 siswa (16,6%) tidur saat pelajaran. Ada 5 siswa (20,83%) yang datang terlambat memasuki kelas dan hampir semua siswa belum dalam keadaan siap untuk belajar. Pada saat diminta mengerjakan tugas mandiri, 18 siswa (75%) terlibat diskusi bahkan saling menyontek. Hal tersebut menunjukkan rendahnya kesadaran siswa tentang Nilai Anti Korupsi.

Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa kurang aktif dan kurang percaya diri baik untuk mengerjakan soal, mengungkapkan ide, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Siswa kurang menanamkan Nilai Anti Korupsi pada dirinya dalam mengerjakan soal sehingga siswa terbiasa menyontek pekerjaan orang lain tanpa ada rasa malu (kurang tanggung jawab dan tidak jujur) dan siswa mengumpulkan tugas tidak sesuai aturan yang disepakati. Menurut wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran akuntansi, di sekolah tersebut tidak ada pendidikan anti korupsi secara khusus dan tidak mengintegrasikannya dalam pembelajaran secara terprogram.

Pembelajaran akuntansi di sekolah tersebut masih didominasi dengan peran guru sebagai sumber pengetahuan siswa. Guru juga belum banyak mengembangkan media pembelajaran untuk membantu mengkonstruksi pengalaman siswa. Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengkonkretkan pengetahuan yang diterimanya sehingga pengalamannya terbentuk dengan benar. Sementara sangat banyak media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk membantu pembelajaran, misalnya media visual, audio, audiovisual, digital, dan permainan edukatif. Pemanfaatan media yang sesuai dalam model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. SMK Muhammadiyah 1 Borobudur sudah dilengkapi dengan beberapa peralatan dan fasilitas yang mendukung pemanfaatan media pembelajaran seperti LCD proyektor dan laboratorium akuntansi. Namun guru pada pembelajaran akuntansi

perusahaan dagang masih banyak menggunakan media modul dan lembar kerja siswa untuk latihan.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK1 di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi model pembelajaran akuntansi bagi siswa. Pendidik masih banyak menggunakan model konvensional dalam pembelajaran, yakni dengan ceramah dan soal latihan.
2. Rendahnya kesadaran siswa tentang Nilai Anti Korupsi jujur, disiplin dan bertanggungjawab terlihat saat diminta mengerjakan tugas mandiri 18 siswa (75%) terlibat saling menyontek, dan 5 siswa (20,83%) datang terlambat.
3. Rendahnya aktivitas belajar siswa saat pembelajaran akuntansi tampak dari 17 siswa (70%) yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa gaduh berbicara di luar pembelajaran. Pada satu jam pertama terdapat 4 siswa (17%) tidur saat pembelajaran. Sebagian besar siswa di awal pembelajaran belum dalam keadaan siap untuk belajar.

4. Belum adanya penerapan pendidikan anti korupsi di sekolah baik secara integratif maupun mandiri yang dirasa sangat penting, terlebih untuk program studi akuntansi dimana menghasilkan lulusan yang bekerja dalam bidang keuangan. Bidang keuangan merupakan bidang yang berisiko terhadap tindak korupsi.
5. Adanya anggapan para peserta didik bahwa akuntansi adalah pelajaran yang sulit bahkan menjadi seperangkat pengetahuan yang harus dihafal.
6. Guru belum banyak memanfaatkan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran. Guru masih banyak menggunakan media modul dan lembar kerja siswa untuk latihan.
7. Belum pernah ada penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang terintegrasi untuk pengembangan Nilai Anti Korupsi dan peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, penulis membatasi permasalahan yang diteliti agar penelitian tidak meluas dan terarah, yaitu:

1. Nilai Anti Korupsi yang diamati yakni nilai inti anti korupsi yakni kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab.
2. Aktivitas Belajar Akuntansi yang diamati meliputi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis dan aktivitas mental.

3. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
4. Materi difokuskan pada mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang pada materi pokok pengelolaan kartu utang, kartu piutang dan kartu persediaan barang dagang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Nilai Anti Korupsi siswa kelas XI AK1 di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XI AK1 di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur tahun ajaran 2016/2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui peningkatan:

1. Nilai Anti Korupsi siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI AK1 di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur tahun ajaran 2016/2017.
2. Aktivitas Belajar Akuntansi melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI AK1 di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur tahun ajaran 2016/2017.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain:

### 1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi guru

- 1) Sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi dalam pembelajaran akuntansi dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2) Meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dan memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

#### b. Bagi siswa

Siswa menjadi lebih peka dalam menyelesaikan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengembangkan Nilai Anti Korupsi dalam diri masing-masing siswa. Hal tersebut dapat

meningkatkan kecerdasan afektif siswa sehingga terbentuk kepribadian yang baik. Selain itu siswa dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi yang akan berdampak positif pada penguasaan materi pembelajaran akuntansi pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran di dalam kelas dan peningkatan kualitas sekolah yang diteliti.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi wahana bagi peneliti dalam rangka penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah sehingga menjadi bekal peneliti sebagai calon pendidik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kajian tentang Nilai Anti Korupsi**

###### **a. Pengertian Korupsi**

Kata “korupsi” berasal dari bahasa Latin “*corruptio*”, dari bahasa Latin tersebut kemudian dikenal istilah “*corruption, corrupt*” (Inggris), “*corruptie/korruptie*” (Belanda). Berasal dari bahasa Belanda inilah kata *corruptie* diserap ke dalam bahasa Indonesia, yaitu korupsi. Arti kata korupsi secara harfiah adalah kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian (Mukodi & Afid Burhanuddin. 2014: 9-10).

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, korupsi dikategorikan sebagai tindakan setiap orang dengan tujuan menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan, kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Dalam dunia internasional, korupsi berdasarkan *Black Law Dictionary* dalam Surachmin & Suhandi Cahaya (2011:10) dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan dengan melanggar hukum untuk mendapatkan beberapa keuntungan bagi diri sendiri atau

orang lain yang bertentangan dengan tugas resmi dan kebenaran lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa korupsi adalah segala kegiatan penyalahgunaan wewenang, kesempatan, atau kedudukan dengan tujuan menguntungkan diri sendiri dan/atau orang lain sehingga dapat merugikan keuangan suatu negara. Korupsi menjadi masalah yang serius bagi masyarakat karena sangat merugikan. Saat ini hampir semua segi kehidupan terjangkit korupsi sehingga korupsi dianggap budaya.

Tindak korupsi tidak seluruhnya mengarah pada penyelewengan keuangan negara. Secara esensial tindak korupsi adalah tindakan penyelewengan, penipuan dan pencurian. Mengacu dari pengertian tersebut, korupsi dalam penelitian ini lebih diartikan secara luas yakni sebagai segala kegiatan penyalahgunaan wewenang, kesempatan, atau kedudukan dengan tujuan menguntungkan diri sendiri dan atau orang lain sehingga akan merugikan pihak lain. Dalam konteks sekolah, seluruh warga sekolah berpotensi dapat melakukan tindak korupsi termasuk peserta didik. Peserta didik dapat melakukan korupsi dalam kehidupan sehari-hari berupa korupsi waktu, korupsi informasi, korupsi nilai, dan lain sebagainya.

#### **b. Faktor Penyebab Korupsi**

Ditinjau dari hubungan pelaku korupsi dengan lingkungannya, tindakan korupsi pada dasarnya bukan merupakan peristiwa yang

berdiri sendiri. Perilaku korupsi menyangkut berbagai hal yang bersifat kompleks. Teori yang menjabarkan terjadinya korupsi adalah teori Solidaritas Sosial yang dikembangkan oleh Emile Durkheim (1858-1917) yang memandang bahwa watak manusia sebenarnya bersifat pasif dan dikendalikan oleh masyarakatnya. Individu secara moral adalah netral dan masyarakatlah yang menciptakan kepribadiannya. Ia juga mengontrol individu lewat fakta sosial yang dipelajarinya melalui pendidikan dan lingkungan. Dalam konteks korupsi, itu berarti dalam masyarakat yang sistem budaya dan lembaganya korup akan membentuk individu yang korup (Tim Penulis Buku Pendidikan Anti Korupsi, 2011:46).

Teori lain yang membahas mengenai faktor penyebab korupsi dikemukakan oleh Jack Boulogne dalam Sandri Justiana, dkk (2014: 27) yang dikenal dengan teori GONE, yang meliputi:

- 1) *Greeds* (keserakahan), berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang. Koruptor adalah orang yang tidak puas akan keadaan dirinya.
- 2) *Opportunities* (kesempatan), berkaitan dengan keadaan organisasi atau masyarakat yang sedemikian rupa sehingga terbuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan.
- 3) *Needs* (kebutuhan), berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh individu untuk menunjang hidupnya.

- 4) *Exposure* (pengungkapan), berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku ditemukan melakukan kecurangan.

Faktor *Greeds* dan *Needs* berkaitan dengan individu pelaku (aktor) korupsi yaitu individu atau kelompok, baik dalam organisasi maupun di luar organisasi yang melakukan korupsi dan merugikan pihak korban. Adapun faktor *Opportunities* dan *Exposures* berkaitan dengan korban perbuatan korupsi, yaitu organisasi, institusi, masyarakat yang kepentingannya dirugikan.

Faktor penyebab korupsi dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan penyebab korupsi yang berasal dari dalam diri pribadi koruptor sedangkan faktor eksternal adalah faktor penyebab yang berasal dari luar diri koruptor. Kedua faktor tersebut saling terkait hingga sulit untuk diidentifikasi penyebab utama terjadinya korupsi. Menurut Sandri Justiana, dkk (2014: 28-38) faktor internal dan eksternal penyebab korupsi adalah sebagai berikut:

#### 1) Faktor Internal

##### a) Aspek Perilaku Individu

##### (1) Sifat tamak/rakus manusia

Korupsi adalah kejahatan orang profesional yang rakus. Walaupun sudah berkecukupan, tapi masih saja merasa kurang dan mempunyai hasrat besar untuk memperkaya diri. Penyebab seseorang melakukan

korupsi adalah karena ketergodaannya akan dunia materi atau kekayaan yang tidak mampu ditahannya. Ketika dorongan untuk menjadi kaya tidak mampu ditahan, sementara akses ke arah kekayaan bisa diperoleh melalui cara berkorupsi, maka jadilah seseorang akan melakukan korupsi.

(2) Moral yang kurang kuat

Seorang yang moralnya tidak kuat cenderung mudah tergoda untuk melakukan korupsi. Godaan itu bisa berasal dari atasan, teman setingkat, bawahannya, atau pihak yang lain yang memberi kesempatan untuk itu. Moral yang kurang kuat salah satu penyebabnya adalah lemahnya pembelajaran agama dan etika. Seseorang yang menjunjung tinggi etika atau moral dapat menghindarkan perbuatan korupsi walaupun ada kesempatan.

(3) Gaya hidup yang konsumtif

Kehidupan di kota-kota besar sering mendorong gaya hidup seseorang konsumtif. Perilaku konsumtif bila tidak diimbangi dengan pendapatan yang memadai akan membuka peluang seseorang untuk melakukan berbagai tindakan untuk memenuhi hajatnya. Salah satu kemungkinan tindakan itu adalah dengan korupsi.

Ketika perilaku materialistik dan konsumtif masyarakat serta sistem politik yang masih mendewakan materi berkembang, hal itu akan memaksa terjadinya permainan uang dan korupsi.

(4) Penghasilan yang kurang mencukupi

Penghasilan seorang pegawai selayaknya memenuhi kebutuhan hidup yang wajar. Apabila hal itu tidak terjadi, seseorang akan berusaha memenuhinya dengan mencari penghasilan tambahan. Akan tetapi, apabila segala upaya yang dilakukan ternyata sulit didapatkan, keadaan semacam ini akan mendorong tindak korupsi, baik korupsi waktu, tenaga, maupun pikiran dengan harapan dapat memenuhi kebutuhannya.

(5) Kebutuhan hidup yang mendesak

Dalam rentang kehidupan ada kemungkinan seseorang mengalami situasi terdesak dalam hal ekonomi. Keterdesakan itu membuka ruang bagi seseorang untuk mengambil jalan pintas, diantaranya dengan melakukan korupsi.

(6) Malas atau tidak mau bekerja keras

Sebagian orang ingin mendapatkan hasil dari sebuah pekerjaan tanpa keluar keringat atau malas bekerja. Sifat semacam ini berpotensi melakukan

tindakan apapun dengan cara-cara mudah dan cepat atau jalan pintas, diantaranya melakukan korupsi.

(7) Ajaran agama yang kurang diamalkan

Indonesia dikenal sebagai bangsa religius yang tentu melarang tindak korupsi dalam bentuk apa pun. Agama apa pun melarang tindakan korupsi. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa korupsi masih berjalan subur di tengah masyarakat. Situasi paradoks ini menandakan bahwa ajaran agama kurang diamalkan.

b) Aspek Sosial

Perilaku korup dapat terjadi karena dorongan keluarga dan lingkungan pergaulannya. Kaum behavioris mengatakan bahwa lingkungan keluargalah yang secara kuat memberikan dorongan bagi orang untuk korupsi dan mengalahkan sifat baik seseorang yang sudah menjadi sifat pribadinya. Berdasarkan teori Solidaritas Sosial yang dikembangkan oleh Emile Durkheim (Sandri Justiana, dkk. 2014: 33) kepribadian manusia bersifat pasif dan dikendalikan oleh masyarakatnya. Masyarakat berperan besar dalam pembentukan kepribadian seseorang. Lingkungan dalam hal ini malah memberikan dorongan dan bukan memberikan hukuman ketika ia menyalahgunakan kekuasaannya.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Aspek Organisasi

#### (1) Kurang adanya sikap keteladanan pimpinan

Posisi pemimpin dalam suatu lembaga formal maupun informal mempunyai pengaruh penting bagi bawahannya. Bila pemimpin tidak bisa memberi keteladanan yang baik di hadapan anggota atau bawahannya, misalnya berbuat korupsi, maka kemungkinan besar bawahannya akan mengambil kesempatan yang sama dengan atasannya.

#### (2) Tidak adanya kultur organisasi yang benar

Kultur organisasi biasanya punya pengaruh kuat terhadap anggotanya. Apabila kultur organisasi tidak dikelola dengan baik, akan menimbulkan berbagai situasi tidak kondusif mewarnai kehidupan organisasi. Pada posisi demikian perbuatan negatif, seperti korupsi memiliki peluang untuk terjadi.

#### (3) Kurang memadainya sistem akuntabilitas

Institusi pemerintahan umumnya pada satu sisi belum merumuskan dengan jelas visi dan misi yang diembannya, dan belum merumuskan tujuan dan sasaran yang harus dicapai dalam periode tertentu guna mencapai hal tersebut. Akibatnya, terhadap instansi

pemerintah sulit dilakukan penilaian apakah instansi tersebut berhasil mencapai sasarannya atau tidak. Akibat lebih lanjut adalah kurangnya perhatian pada efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Keadaan ini memunculkan situasi organisasi yang kondusif untuk praktik korupsi.

#### (4) Kelemahan sistem pengendalian manajemen

Semakin longgar/lemah pengendalian manajemen sebuah organisasi maka semakin terbuka kesempatan tindak korupsi oleh anggota atau pegawai di dalamnya. Seseorang yang mengetahui bahwa sistem pengendalian manajemen pada organisasi dimana ia bekerja lemah, maka akan timbul kesempatan bagi dirinya untuk melakukan tindak korupsi dengan memanfaatkan lemahnya sistem pengendalian tersebut.

#### (5) Lemahnya pengawasan

Secara umum pengawasan terbagi menjadi dua, yaitu pengawasan internal (pengawasan fungsional dan pengawasan langsung oleh pimpinan) dan pengawasan bersifat eksternal (pengawasan dari legislatif dan masyarakat). Pengawasan ini kurang bisa efektif karena beberapa faktor, diantaranya adanya tumpang tindih pengawasan pada berbagai instansi, kurangnya

profesional pengawas serta kurangnya kepatuhan pada etika hukum maupun pemerintahan oleh pengawas sendiri.

b) Aspek Sikap Masyarakat Terhadap Korupsi

Sikap masyarakat juga dapat menyuburkan tindakan korupsi, di antaranya sebagai berikut.

(1) Masyarakat enggan menelusuri asal usul pemberian.

Masyarakat kerap kali senang ketika ada yang memberi, apalagi nominalnya besar atau berbentuk barang berharga, tanpa memikirkan dari mana sumber kekayaannya atau barang/hadiah yang diberikannya.

(2) Masyarakat menganggap wajar kekayaan seseorang.

Persepsi bahwa pejabat pasti kaya menimbulkan anggapan kewajaran jika seseorang yang memiliki jabatan memang bisa memiliki banyak harta kekayaan.

(3) Masyarakat tidak menyadari bahwa yang dilakukannya

juga termasuk korupsi karena kerugian yang ditimbulkan tidak secara langsung. Sering dalam hal pelayanan publik, masyarakat sudah terbiasa untuk memberikan uang di luar biaya tarif sebenarnya. Maksudnya untuk memudahkan dan mempercepat proses yang sebenarnya merupakan tindakan koruptif secara terbuka namun tidak disadari oleh masyarakat.

- (4) Dampak korupsi tidak kelihatan secara langsung sehingga masyarakat tidak merasakan kerugian. Masyarakat kerap kali hanya menjadikan korupsi sebagai obrolan karena tayangan media, tanpa berusaha untuk mencegah tindakan tersebut dalam lingkungan terkecil masyarakat. Setiap korupsi biasanya diawali dari lingkungan terkecil yang menjadi kebiasaan, lama-lama menjadi kebutuhan dan dilegalkan.
- (5) Masyarakat memandang wajar hal-hal umum yang menyangkut kepentingannya. Istilah menyuap demi kepentingan diri sendiri dikaburkan menjadi ucapan terima kasih karena sesuai dengan adat ketimuran.
- (6) Masyarakat kurang menyadari bahwa korban utama korupsi adalah masyarakat sendiri. Anggapan masyarakat umum terhadap peristiwa korupsi, sosok yang paling dirugikan adalah negara. Padahal bila negara merugi, esensinya yang paling rugi adalah masyarakat juga, karena proses anggaran pembangunan bisa berkurang sebagai akibat dari perbuatan korupsi.
- (7) Masyarakat kurang menyadari bahwa korupsi akan bisa dicegah dan diberantas bila masyarakat ikut aktif dalam agenda pencegahan dan pemberantasan. Pada umumnya masyarakat berpandangan bahwa masalah korupsi

adalah tanggung jawab pemerintah semata. Masyarakat kurang menyadari bahwa korupsi itu bisa diberantas hanya bila masyarakat ikut melakukannya.

c) Aspek Ekonomi

Gaya hidup yang konsumtif dapat mendorong seseorang menilai segala sesuatu dengan uang sehingga penghasilannya sering dianggap tidak cukup untuk memenuhi biaya gaya hidupnya. Dalam rentang kehidupan ada kemungkinan seseorang mengalami situasi terdesak dalam hal ekonomi. Keterdesakan itu membuka ruang bagi seseorang untuk mengambil jalan pintas diantaranya dengan melakukan korupsi. Lingkungan pergaulan juga berperan mendorong seseorang menjadi lebih konsumtif dan tidak dapat menetapkan prioritas kebutuhan.

d) Aspek Politis

Terjadinya korupsi bisa disebabkan oleh faktor politik atau berkaitan dengan masalah kekuasaan. Korupsi juga bisa terjadi karena tekanan pimpinan atau rekan kerja yang juga terlibat. Bahkan korupsi cenderung dimulai dari pimpinan sehingga staf terpaksa terlibat. Tujuan berpolitik disalahartikan berupa tujuan mencari kekuasaan. Kepentingan meraih dan mempertahankan kekuasaan sangat potensi menyebabkan perilaku korupsi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dibuat kesimpulan bahwa penyebab perilaku korupsi sangat kompleks dan bervariasi. Secara garis besar faktor penyebab korupsi dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terbagi atas aspek perilaku individu dan aspek sosial, sedangkan faktor eksternal terdiri atas aspek organisasi, aspek sikap masyarakat terhadap korupsi, aspek ekonomi, dan aspek politis. Masing-masing faktor tersebut saling mempengaruhi faktor yang lain.

Mengacu dari penjelasan tersebut, korupsi di sekolah terjadi karena faktor diri sendiri dan sistem pendidikan yang dibangun di sekolah tersebut. Jika sistem yang dibangun di sekolah tersebut baik, maka faktor-faktor tersebut tidak akan muncul, baik dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga tukang kebun. Secara umum korupsi terjadi karena faktor kemauan, kemampuan dan kesempatan. Korupsi saat ini sudah membudaya di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Hal tersebut diperparah dengan tidak diterapkannya pendidikan anti korupsi di sekolah yang menjadikan nilai-nilai anti korupsi tidak tertanam dengan baik dalam diri siswa. Siswa saat ini kekurangan figur sebagai teladan yang baik di sekolah maupun di masyarakat.

Pada dasarnya dalam kegiatan pembelajaran akuntansi, siswa diajarkan oleh guru untuk menaati atau menerapkan prinsip-prinsip pelaporan keuangan seperti objektif, jujur, tepat waktu, dan lain-lain. Prinsip yang dibangun tersebut membantu penanaman nilai-nilai anti

korupsi pada diri siswa program studi akuntansi. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pengimplementasian prinsip tersebut kurang terinternalisasi dalam diri siswa, sehingga menjadi perlu upaya untuk meningkatkan nilai anti korupsi dalam diri siswa program studi akuntansi.

**c. Dampak Korupsi**

Berikut adalah dampak masif yang ditimbulkan dari adanya tindak korupsi dalam buku Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi (2011: 55 – 70).

**1) Dampak Ekonomi**

**a) Lesunya pertumbuhan ekonomi dan investasi**

Korupsi membuat sejumlah investor kurang percaya untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Ketidakinginan berinvestasi pada negara korup memang sangat beralasan karena uang yang diinvestasikan pada negara tersebut tidak akan memberikan keuntungan seperti yang diharapkan para investor, bahkan modal mereka pun kemungkinan akan hilang dikorupsi. Bantuan dari negara lainpun tidak akan diberikan jika tingkat korupsinya masih tinggi, sehingga hal tersebut akan menghambat pertumbuhan perekonomian negara.

**b) Penurunan produktivitas**

Semakin lesu pertumbuhan ekonomi dan investasi, maka nilai produktivitas akan semakin menurun. Hal ini terjadi seiring

dengan terhambatnya sektor industri dan produksi untuk bisa berkembang lebih baik.

c) Rendahnya kualitas barang dan jasa bagi publik

Pada akhirnya korupsi berakibat menurunkan kualitas barang dan jasa bagi publik dengan cara mengurangi pemenuhan syarat-syarat keamanan bangunan, syarat-syarat material dan produksi, syarat-syarat kesehatan, lingkungan hidup, atau aturan-aturan lain. Korupsi juga mengurangi kualitas pelayanan pemerintahan dan infrastruktur dan menambahkan tekanan-tekanan terhadap anggaran pemerintah.

d) Menurunnya pendapatan negara dari sektor pajak

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara Indonesia sehingga sangat banyak transaksi masalah perpajakan. Kondisi penurunan pendapatan dari sektor pajak diperparah dengan kenyataan bahwa banyak sekali pegawai dan pejabat pajak yang bermain atau melakukan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan memperkaya diri sendiri.

e) Meningkatnya hutang negara

Kondisi perekonomian global yang mengalami resesi melanda semua negara termasuk Indonesia. Kondisi ini memaksa pemerintah untuk melakukan utang untuk menutupi defisit anggaran. Korupsi makin memperparah kondisi keuangan negara.

## 2) Dampak Sosial dan Kemiskinan Masyarakat

### a) Mahalnya harga jasa dan pelayanan publik

Praktik korupsi yang terjadi menciptakan ekonomi biaya tinggi. Kondisi ekonomi biaya tinggi ini berimbas pada mahalnya harga jasa dan pelayanan publik, karena harga yang ditetapkan harus dapat menutupi kerugian pelaku ekonomi akibat besarnya modal yang dilakukan karena penyelewengan yang mengarah ke tindak korupsi.

### b) Pengentasan kemiskinan berjalan lambat

Korupsi akan memperlambat laju pengurangan kemiskinan bahkan meningkatkan kemiskinan karena korupsi akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Karena korupsi dan permasalahan kemiskinan itu sendiri yang pada akhirnya akan membuat masyarakat sulit untuk mendapatkan akses ke lapangan kerja yang disebabkan latar belakang pendidikan, sedangkan untuk membuat pekerjaan sendiri banyak terkendala oleh kemampuan, masalah teknis dan pendanaan.

### c) Terbatasnya akses bagi masyarakat miskin

Korupsi yang telah menggurita dan terjadi di setiap aspek kehidupan mengakibatkan *high-cost economy*, di mana semua harga-harga melambung tinggi dan semakin tidak terjangkau oleh rakyat miskin. Kondisi ini mengakibatkan rakyat miskin semakin sulit mendapatkan berbagai macam akses dalam

kehidupannya, seperti: pendidikan, kesehatan, rumah layak huni, informasi, hukum, dan sebagainya.

d) Meningkatnya angka kriminalitas

Semakin tinggi tingkat korupsi, semakin besar pula kejahatan. Terdapat pertalian erat antara jumlah korupsi dan jumlah kejahatan. Ketika angka korupsi meningkat, maka angka kejahatan yang terjadi juga meningkat karena keterdesakan masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhannya. Sebaliknya, ketika angka korupsi berhasil dikurangi, maka kepercayaan masyarakat terhadap penegakan hukum juga meningkat.

e) Solidaritas sosial semakin langka dan demoralisasi

Masyarakat semakin lama menjadi semakin individualis yang hanya mementingkan dirinya sendiri dan keluarganya saja karena memang sudah tidak ada lagi kepercayaan kepada pemerintah, sistem hukum bahkan antarmasyarakat itu sendiri. Kondisi ini akan menciptakan demoralisasi khususnya bagi generasi muda yang mudah terpengaruhi.

3) Runtuhnya Otoritas Pemerintah

a) Matinya etika sosial politik

Korupsi bukan suatu bentuk tindak pidana biasa karena ia merusak sendi-sendi kehidupan yang paling dasar yaitu etika sosial bahkan kemanusiaan. Saat ini kekuatan politik sangat dominan dan berpengaruh. Melindungi seorang koruptor dengan

kekuatan politik dan hukum yang tidak adil adalah salah satu indikasi besar runtuhnya etika sosial dan politik.

b) Tidak efektifnya peraturan dan perundang-undangan

Secara umum peraturan dan perundang-undangan berfungsi untuk mengatur sesuatu yang substansial dan merupakan instrumen kebijakan yang berguna untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Di sisi sebaliknya, aparat hukum yang semestinya menyelesaikan masalah tanpa adanya unsur pemihakan, seringkali harus mengalahkannya integritasnya dengan menerima suap untuk memberikan kemenangan. Peraturan dan perundang-undangan yang berlaku menjadi mandul karena setiap perkara selalu diselesaikan dengan korupsi.

c) Birokrasi tidak efisien

Birokrasi seharusnya berorientasi kepada rakyat dengan mengutamakan kepentingan rakyat. Apabila birokrasi masih mengedepankan kepentingan sendiri atau kelompok, maka tidak pernah ada jaminan bahwa birokrasi akan menjadi efisien.

4) Dampak Terhadap Politik dan Demokrasi

a) Munculnya kepemimpinan korup

Kondisi politik yang carut marut dan cenderung sangat koruptif akan menghasilkan masyarakat yang tidak demokratis. Tindakan korupsi dapat dilakukan dari tingkat yang paling

bawah yang pada akhirnya pun memunculkan pemimpin yang korup karena proses yang dilakukan juga transaksional koruptif.

b) Hilangnya kepercayaan publik pada demokrasi

Berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan yang sedang berjalan dikarenakan terjadinya tindak korupsi oleh petinggi pemerintah, legislatif atau petinggi partai politik. Masyarakat akan semakin apatis dengan apa yang dilakukan dan diputuskan oleh pemerintah.

c) Menguatnya plutokrasi

Korupsi yang sudah menyandera pemerintahan pada akhirnya akan menghasilkan konsekuensi menguatnya plutokrasi (sistem politik yang dikuasai oleh pemilik modal/kapitalis) karena sebagian orang atau perusahaan besar melakukan transaksi dengan pemerintah. Sehingga pada suatu saat nanti merekalah yang akan mengendalikan dan menjadi penguasa untuk kemudian mengambil kekayaan di negara tersebut demi kepentingan pribadinya.

d) Hancurnya kedaulatan rakyat

Dengan semakin jelasnya plutokrasi yang terjadi, kekayaan negara ini hanya dinikmati oleh sekelompok tertentu bukan oleh rakyat yang seharusnya. Kedaulatan yang seharusnya ada di tangan rakyat menjadi hancur dan berpindah ke tangan para penguasa. Perusahaan besar mengendalikan politik dan

politik digunakan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya bagi perusahaan besar.

#### 5) Dampak Terhadap Penegakan Hukum

##### a) Fungsi pemerintahan mandul

Korupsi menghilangkan banyak kemampuan pemerintah untuk melakukan fungsi yang seharusnya. Bentuk hubungan yang bersifat transaksional yang lazim dilakukan oleh berbagai lembaga pemerintahan menghasilkan kondisi yang sangat rentan terhadap terjadinya praktik korupsi. Suatu pemerintahan yang terlanda wabah korupsi akan mengabaikan tuntutan pemerintahan yang layak dan kewajibannya kepada rakyat.

##### b) Hilangnya kepercayaan rakyat terhadap lembaga negara

Sistem hukum diciptakan oleh otoritas pemerintah atas dasar kepercayaan masyarakat, dengan harapan hak-hak rakyat dapat dilindungi. Namun banyaknya korupsi yang terjadi di lembaga negara telah mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut hilang.

#### 6) Dampak Terhadap Pertahanan Dan Keamanan

##### a) Kerawanan Hankamnas karena lemahnya alusista dan SDM

Korupsi dapat melemahkan sistem pertahanan dan keamanan suatu negara. Untuk menjaga pertahanan dan keamanan suatu negara dibutuhkan perangkat yang canggih dan modern serta SDM yang unggul. Tentunya ini membutuhkan

anggaran yang besar. Apabila anggaran dan kekayaan negara ini tidak dikorupsi maka stabilitas keamanan negara bisa diwujudkan.

b) Lemahnya garis batas negara

Posisi Indonesia banyak berbatasan langsung dengan negara. Wilayah perbatasan seharusnya mendapat perhatian khusus terkait perekonomian, kesejahteraan dan keamanan. Tidak sedikit warga perbatasan yang mencari kesejahteraan di negara tetangga dan bahkan rela berpindah kewarganegaraan karena merasa tidak diperhatikan oleh negaranya. Jika kekayaan negara tidak dikorupsi dan dipergunakan dengan baik untuk membangun daerah-daerah perbatasan, maka Indonesia akan semakin kuat dan makmur.

c) Menguatnya sisi kekerasan dalam masyarakat

Kondisi kemiskinan pada akhirnya memicu berbagai kerawanan sosial yang semakin membuat masyarakat frustrasi menghadapi kerasnya kehidupan. Akumulasi dari rasa tidak percaya, apatis, tekanan hidup, kemiskinan, kesenjangan masyarakat kaya dan miskin serta upaya menyelamatkan diri sendiri sebagai akibat adanya korupsi menimbulkan efek yang sangat merusak, yaitu kekerasan. Kekerasan dalam masyarakat tersebut dapat mengakibatkan tidak stabilnya keamanan suatu negara.

## 7) Dampak Kerusakan Lingkungan

### a) Menurunnya kualitas lingkungan

Kerusakan lingkungan disebabkan banyak faktor, diantaranya kepentingan ekonomi, lemahnya penegakan hukum, dan sebagainya. Sebab-sebab tersebut dikarenakan oleh mentalitas pemegang kepentingan yang korup. Kerusakan lingkungan akan berakibat pada adanya berbagai bencana.

### b) Menurunnya kualitas hidup

Kerusakan lingkungan hidup akan berakibat pada buruknya kualitas hidup masyarakat dan kualitas hidup secara global. Pembangunan berbagai sarana-prasarana demi kepentingan ekonomi yang tanpa memperhatikan kualitas AMDAL dapat membahayakan kualitas hidup masyarakat, baik kesehatan maupun sisi sosial budaya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dampak yang ditimbulkan dari tindak korupsi sangat luas dan saling terkait. Meluasnya praktik korupsi di suatu negara akan memperburuk kondisi ekonomi bangsa, diantaranya harga barang menjadi mahal dengan kualitas yang buruk, akses rakyat terhadap pendidikan dan kesehatan menjadi sulit, keamanan suatu negara terancam, kerusakan lingkungan hidup, dan citra pemerintahan yang buruk di mata internasional sehingga menggoyahkan sendi-sendi kepercayaan pemilik modal asing, krisis ekonomi yang berkepanjangan, dan negara pun menjadi semakin

terperosok dalam kemiskinan. Keterdesakan masyarakat dalam kemiskinan menyebabkan tingkat kekerasan meningkat sehingga mengganggu stabilitas negara.

Tindak korupsi tersebut berdampak panjang terhadap dunia pendidikan diantaranya menurunnya kualitas pendidikan itu sendiri. Tindak korupsi di sekolah yang dilakukan oleh warga sekolah dapat ditiru oleh para siswa, bahkan dapat dijadikan kesalahan yang lumrah. Siswa akan terbiasa melakukan tindakan koruptif hingga dewasa. Sekolah dapat menjadi lembaga pencetak generasi koruptor.

Tindak korupsi yang sering dilakukan siswa di sekolah adalah menyontek dan korupsi waktu. Bahkan tindak korupsi tersebut telah terorganisir dengan baik melibatkan banyak pihak di sekolah. Siswa yang tidak dibekali dengan pendidikan agama dan moral yang baik akan membiasakan hal tersebut dan menganggap korupsi adalah hal biasa dan wajar untuk dilakukan. Bukan hal yang tidak mungkin jika siswa nanti ketika dewasa akan dengan mudah mampu melakukan tindak korupsi yang merugikan keuangan negara. Pendidikan harus mampu memberantas dan mencegah hal tersebut. Oleh karena itu, sekolah harus menjadi lembaga penanam nilai-nilai anti korupsi bagi generasi bangsa.

#### **d. Pengertian Pendidikan Anti Korupsi**

Semakin banyaknya kasus korupsi yang terjadi mendorong KPK untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi sedari dini. Pemberantasan korupsi menjadi salah satu fokus utama pemerintah

Indonesia pasca reformasi hingga hari ini karena telah menghancurkan sendi-sendi stabilitas negara. Dalam Rencana Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi poin 5 yang tertuang dalam Peraturan Presiden RI Nomor 55 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Jangka Panjang Tahun 2012-2025 dan Jangka Menengah Tahun 2012-2014 disebutkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan adalah melalui pendidikan dan budaya anti korupsi. Sedangkan salah satu fokus kegiatan jangka panjang dan menengahnya adalah pengembangan dan penerapan nilai-nilai anti korupsi, kejujuran, keterbukaan, dan integritas di berbagai aktivitas di sekolah, perguruan tinggi, dan lingkup sosial dalam rangka menciptakan karakter bangsa yang berintegritas.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa,

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan kata anti menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) menunjukkan tidak setuju, tidak suka, tidak senang, bentuk terikat melawan, menentang, dan memusuhi. Korupsi adalah segala kegiatan penyalahgunaan wewenang, kesempatan, atau kedudukan dengan tujuan menguntungkan diri sendiri dan atau orang lain sehingga dapat merugikan pihak lain.

Menurut Sumiarti (2007:8) pendidikan anti korupsi merupakan tindakan untuk mengendalikan dan mengurangi korupsi berupa keseluruhan upaya untuk mendorong generasi mendatang untuk mengembangkan sikap menolak secara tegas terhadap setiap bentuk korupsi. Pendidikan antikorupsi menjadi sarana sadar untuk melakukan upaya pemberantasan korupsi. Pendapat Sumiarti tersebut sejalan dengan pendapat Mukodi & Afid Burhanuddin (2014: 113) bahwa “pendidikan anti korupsi merupakan langkah pencegahan sejak dini terjadinya korupsi”. Menurut Eko Handoyo (2013:43) pendidikan anti korupsi dapat dipahami sebagai usaha sadar dan sistematis yang diberikan kepada peserta didik berupa pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka mau dan mampu mencegah dan menghilangkan peluang berkembangnya korupsi.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anti korupsi adalah suatu usaha sadar, sistematis dan terencana yang diberikan kepada peserta didik berupa pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka mau dan mampu mencegah dan menghilangkan peluang berkembangnya korupsi. Sasaran akhir pendidikan anti korupsi tidak hanya menghilangkan peluang namun juga peserta didik mampu menolak segala pengaruh yang mengarah pada perilaku koruptif.

KPK telah memprogramkan pendidikan anti korupsi mulai dari TK, SD, SMP, SMA bahkan sampai perguruan tinggi. Target dari

pelaksanaan program ini adalah untuk terciptanya generasi yang memahami apa itu korupsi dan akibatnya bagi bangsa dan negara, sehingga akan timbul kesadaran bersama untuk melawan korupsi. Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan anti korupsi melibatkan domain kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Domain kognitif menekankan pada pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai korupsi dan aspek lainnya. Domain afektif mengarah pada perubahan persepsi dan sikap peserta didik terhadap korupsi. Sedangkan domain psikomotor menekankan pada tujuan melatih kecakapan dan keterampilan untuk melawan tindak korupsi (Eko Handoyo. 2013: 43-44).

Pada tanggal 23 Oktober 2008 yang lalu, Ketua KPK telah menyerahkan modul Pendidikan Anti Korupsi kepada Menteri Pendidikan Nasional sebagai pertanda dimulainya kerja sama antara KPK dengan jajaran Depdiknas dalam pemberantasan korupsi dengan sekolah sebagai ujung tombaknya. Dalam kesempatan tersebut KPK menyebutkan bahwa modul untuk tingkat taman kanak-kanak berbentuk buku dongeng. Materinya berisi tentang nilai kejujuran, kesederhanaan, kebersamaan, dan tolong-menolong. Sedangkan untuk tingkat SD, materinya merupakan kelanjutan dari tingkat di bawahnya. Adapun materi yang dibahas pada tingkat sekolah menengah pertama seputar definisi korupsi. Pada tingkat pendidikan berikutnya, sekolah menengah atas, modul memuat nilai-nilai anti korupsi, materi tentang

uang negara, uang rakyat, dan sejarah perlawanan kaum muda terhadap korupsi (Kasinyo Harto. 2014: 123).

#### e. Nilai Anti Korupsi

Upaya pencegahan korupsi dapat dimulai dengan menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada semua individu. Setidaknya ada sembilan nilai-nilai anti korupsi yang penting untuk ditanamkan pada semua individu, kesembilan nilai anti korupsi tersebut terdiri dari: (a) inti, yang meliputi jujur, disiplin, dan tanggung jawab, (b) sikap, yang meliputi adil, berani, dan peduli, serta (c) etos kerja, yang meliputi kerja keras, sederhana, dan mandiri.



Gambar 1: Nilai-Nilai Anti Korupsi  
(Sumber: dokumen KPK)

Berikut adalah nilai-nilai anti korupsi sebagaimana yang dijabarkan oleh Sandri Justiana, dkk (2014: 83-97) dan Eko Handoyo (2013: 35-43).

##### 1) Kejujuran

Kejujuran berasal dari kata jujur, yang diartikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya

diucapkan, tetapi harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam kehidupan sekolah, nilai kejujuran dapat diwujudkan oleh siswa dengan berkata, bersikap dan bertindak benar serta tidak melakukan kecurangan akademik seperti berbohong kepada guru, tidak menyontek, tidak melakukan plagiarisme, dan tidak melakukan pemalsuan nilai.

## 2) Kedisiplinan

Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disiplin juga mengandung arti kepatuhan terhadap perintah pemimpin, perhatian dan kontrol terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan dan kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni (Ngainun Naim. 2012:143). Wujud kedisiplinan dalam kegiatan sekolah diantaranya belajar dengan cermat, menaati peraturan yang berlaku, mengerjakan sesuatu berdasarkan perencanaan yang matang, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

## 3) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya atau kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan

dan diperkarakan. Tanggung jawab adalah menerima segala sesuatu dari sebuah perbuatan yang salah, baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab tersebut berupa perwujudan kesadaran akan kewajiban menerima dan menyelesaikan semua masalah yang telah dilakukan. Wujud nilai tanggung jawab diantaranya adalah belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan tugas tepat waktu, dan memelihara amanah ketika mendapat tugas.

#### 4) Keadilan

Adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Keadilan adalah penilaian dengan memberikan kepada siapapun sesuai dengan apa yang menjadi haknya, yakni dengan bertindak proporsional dan tidak melanggar hukum. Pribadi dengan karakter yang baik akan menyadari bahwa apa yang dia terima sesuai dengan jerih payahnya. Ia tidak akan menuntut untuk mendapatkan lebih dari apa yang ia sudah upayakan. Salah satu wujud nilai keadilan dalam kehidupan sekolah adalah perilaku tidak memilih teman dalam bergaul berdasarkan latar belakang dan tidak merendahkan teman.

#### 5) Keberanian

Keberanian berasal dari kata berani yang mempunyai makna mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya; tidak takut atau gentar. Seseorang yang memiliki karakter kuat akan memiliki

keberanian untuk menyatakan kebenaran, termasuk berani mengakui kesalahan, berani bertanggung jawab, dan berani menolak kejahatan. Ia tidak akan menoleransi adanya penyimpangan dan berani menyatakan penyangkalan secara tegas. Ia juga berani berdiri sendirian dalam kebenaran walaupun semua kolega dan teman-teman sejawatnya melakukan perbuatan yang menyimpang dari hal yang semestinya. Ia tidak takut dimusuhi serta tidak gentar jika ditinggalkan temannya sendiri kalau ternyata mereka mengajak kepada hal-hal yang menyimpang.

#### 6) Kepedulian

Peduli adalah mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Kepedulian sosial kepada sesama menjadikan seseorang memiliki sifat kasih sayang dan mengedepankan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. Individu yang memiliki jiwa sosial tinggi akan memperhatikan lingkungan sekelilingnya di mana masih terdapat banyak orang yang tidak mampu, menderita, dan membutuhkan uluran tangan. Pribadi dengan jiwa sosial tidak akan tergoda untuk memperkaya diri sendiri dengan cara yang tidak benar, tetapi ia malah berupaya untuk menyisihkan sebagian penghasilannya untuk membantu sesama. Wujud nilai kepedulian dalam kehidupan sekolah diantaranya adalah mematuhi peraturan sekolah, tidak merusak fasilitas sekolah dan umum, serta membantu teman yang kesulitan.

#### 7) Kerja Keras

Bekerja keras didasari dengan adanya kemauan. Kemauan menimbulkan asosiasi dengan keteladan, ketekunan, daya tahan, daya kerja, pendirian, pengendalian diri, keberanian, ketabahan, keteguhan, dan pantang mundur. Individu beretos kerja akan selalu berupaya meningkatkan kualitas hasil kerjanya demi terwujudnya kemanfaatan publik yang sebesar-besarnya. Ia mencurahkan daya pikir dan kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan berkarya dengan sebaik-baiknya. Ia tidak akan mau memperoleh sesuatu tanpa melakukan usaha. Wujud nilai kerja keras antara lain adalah menghargai proses dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

#### 8) Kesederhanaan

Pribadi yang berintegritas tinggi adalah seseorang yang menyadari kebutuhannya dan berupaya memenuhi kebutuhannya dengan semestinya tanpa berlebih-lebihan. Dengan gaya hidup sederhana, seseorang dibiasakan untuk tidak hidup boros yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Selain itu seseorang yang bergaya hidup sederhana juga akan memprioritaskan kebutuhan di atas keinginannya dan tidak tergoda untuk hidup dengan kemewahan. Ia menyadari bahwa mengejar harta tidak akan ada habisnya karena nafsu keserakahan akan selalu menimbulkan keinginan untuk mencari harta sebanyak-banyaknya. Salah satu wujud nilai

sederhana dalam kehidupan sekolah adalah dengan bersikap hemat, hidup sesuai kemampuan, tidak suka pamer kekayaan, rendah hati, merasa cukup dengan apa yang ada, dan lain sebagainya.

#### 9) Kemandirian

Mandiri berarti dapat berdiri di atas kaki sendiri. Artinya, tidak banyak bergantung kepada orang lain dalam berbagai hal. Mentalitas kemandirian yang dimiliki seseorang dapat mengoptimalkan daya pikirnya guna bekerja secara efektif. Jejaring sosial yang dimiliki pribadi yang mandiri dimanfaatkan untuk menunjang pekerjaannya tetapi tidak untuk mengalihkan tugasnya. Pribadi yang mandiri tidak akan menjalin hubungan dengan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab demi mencapai keuntungan sesaat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Nilai Anti Korupsi dapat dikelompokkan menjadi nilai inti, nilai sikap, dan nilai etos kerja. Nilai inti terdiri atas jujur, disiplin, dan tanggung jawab; nilai sikap meliputi adil, berani, dan peduli; dan nilai etos kerja terbagi atas kerja keras, sederhana, dan mandiri. Penelitian ini hanya akan mengukur perubahan nilai inti pada diri siswa yakni nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Nilai inti merupakan nilai dasar dari nilai anti korupsi yang diterapkan dalam pendidikan anti korupsi. Nilai-nilai tersebut menjadi nilai utama yang harus ditanamkan pada diri siswa untuk membentuk nilai-nilai anti korupsi lainnya.

Indikator nilai kejujuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak menyontek saat mengerjakan tugas kelompok dan mengungkapkan pendapat/mengambil sikap atas kasus yang disajikan dengan benar. Indikator nilai kedisiplinan yang digunakan adalah menaati jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai peraturan pembelajaran yang berlaku. Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur nilai tanggungjawab adalah mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.

**f. Model Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi**

Menurut Mukodi & Afid Burhanuddin (2014: 128-142) terdapat beberapa metode pembelajaran dalam pandangan konstruktivisme yang tepat digunakan dalam internalisasi pendidikan anti korupsi di sekolah, yakni:

1) Metode *Reasoning and Problem Solving*

Metode ini berangkat dari pemahaman bahwa *reasoning and problem solving* adalah keterampilan utama yang harus dimiliki peserta didik ketika memasuki dunia nyata. Menurut Krulik & Rudnick (1996) dalam Mukodi & Afid Burhanuddin (2014: 128), *reasoning* merupakan bagian berpikir yang berada di atas level memanggil (retensi) yang meliputi *basic thinking*, *critical thinking*, dan *creative thinking*. Sedangkan *problem solving* adalah upaya individu atau kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang telah dimiliki

sebelumnya dalam rangka memecahkan masalah. Dengan model penyelesaian masalah, pemahaman peserta didik tentang anti korupsi semakin kuat.

## 2) Metode *Inquiry Training*

Metode ini menuntut adanya pemecahan masalah dengan prosedur penelitian. Sistem pembelajaran yang mendukung adalah kerjasama, kebebasan intelektual dan kesamaan derajat. Sarana pembelajaran yang diperlukan adalah berupa materi konfrontatif yang mampu membangkitkan proses intelektual, strategi penelitian, dan masalah yang menantang peserta didik untuk melakukan penelitian, berawal dari permasalahan korupsi yang sederhana.

## 3) Model *Problem Based Instruction/Problem Based Learning*

Metode *Problem Based Instruction* merupakan metode pembelajaran yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah. Metode ini melibatkan peserta didik dengan masalah nyata, sehingga motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Model pembelajaran ini dapat mengembangkan siswa untuk berpikir logis dan berlatih mengemukakan pendapat.

## 4) Metode Pembelajaran Perubahan Model Konseptual

Metode pembelajaran perubahan model konseptual adalah metode pengajaran yang disusun berdasarkan konsepsi peserta didik dan dapat diterapkan oleh guru untuk meluruskan konsepsi

peserta didik yang kurang jelas atau berbeda sama sekali dengan konsep ilmiah dan sekaligus membangun konsepsi baru. Peran guru sangat penting dalam membentuk pemahaman peserta didik.

#### 5) Model *Group Investigation*

Pembelajaran dilakukan dengan pembentukan kelompok secara heterogen untuk memungkinkan peserta didik saling berdiskusi dan berargumentasi dalam memahami suatu pokok bahasan. Peserta didik juga diminta mencari informasi atau data pendukung yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi kelompok. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu kesulitan dan membetulkan kesalahan peserta didik.

Berikut adalah beberapa metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pendidikan anti korupsi menurut Kasinyo Harto (2014:133-135). Setiap metode pada dasarnya harus memberikan aspek *problem based learning* bagi peserta didik, bahkan membawa pada *problem solving* terhadap setiap masalah yang dibahas. Model-model pembelajaran tersebut, yakni:

- 1) *In-class discussion*, tujuan model pembelajaran ini adalah untuk menumbuhkan kepekaan (*awareness*) dan membangun kerangka berpikir (*framework of thinking*). Sedangkan bentuk kegiatannya yakni melalui penyampaian oleh guru dan mendiskusikan konsep-konsep terkait korupsi dan anti korupsi sehingga tertanam dalam diri siswa bahwa korupsi harus diberantas dan dicegah.

- 2) *Case study*, model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap kasus korupsi serta mampu menganalisa atas dasar konsep-konsep yang diberikan. Disisipkan pada setiap pertemuan pembelajaran untuk setiap pembahasan. Sedangkan bentuk kegiatan dari *case study*, yakni dengan mendiskusikan kasus-kasus terkait dengan topik yang sedang dibahas, seperti kasus korupsi, kasus faktor penyebab korupsi, kasus dampak korupsi, kasus gerakan pemberantasan korupsi di negara lain, dan sebagainya. Sifat studi kasus disarankan tidak hanya berupa kasus *grand corruption* yang dikenai hukum, namun juga kasus-kasus *petty corruption* dan dilema korupsi yang sering dihadapi peserta didik; tidak hanya kasus korupsi namun juga *best practice* dalam memberantas korupsi atau menerapkan *good governance*. Sumber kasus bisa berasal dari guru maupun peserta didik.
- 3) Skenario perbaikan sistem (*improvement system scenario*), model pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar memikirkan penyelesaian masalah secara nyata (*problem solving*). Sedangkan bentuk kegiatannya, yakni guru memberikan satu bahan diskusi untuk didiskusikan oleh kelompok peserta didik. Peserta didik diharapkan membuat skema perbaikan sistem yang bisa menyelesaikan masalah korupsi yang selalu terjadi pada kasus tersebut.

- 4) Kuliah umum (*general lecture*), bertujuan untuk belajar dari praktisi atau orang-orang di lapangan yang mampu menginspirasi dan dapat menjadi *role model* bagi peserta didik. Sedangkan bentuk kegiatannya yakni menghadirkan seorang pembicara tamu untuk berbagi pengalaman dan kita dalam memberantas dan mencegah korupsi di dunia kerjanya. Pembicara tamu adalah tokoh-tokoh yang dikenal sebagai *corruptor-fighter* di bidangnya masing-masing seperti tokoh-tokoh KPK, pengusaha, politisi, pemuka agama, pejabat pemerintah, dan lain-lain.
- 5) Diskusi film, bertujuan untuk menggunakan media film sebagai media pembelajaran melalui kekuatan audiovisual. Kegiatannya yakni memutar film dokumenter korupsi atau anti korupsi, kemudian mendiskusikan dengan peserta didik. Hal-hal yang bisa didiskusikan peserta didik misalnya terkait bentuk korupsi yang terjadi, dilema yang dihadapi si koruptor atau orang yang membantu terjadinya korupsi, dan sebagainya. Diskusi bisa diperkaya dengan pengalaman serupa yang pernah dihadapi oleh peserta didik.
- 6) *Investigative report*, tujuan model pembelajaran ini agar peserta didik memiliki kompetensi untuk mengidentifikasi dan menganalisis sebuah tindak korupsi yang nyata terjadi di lingkungan sekitar atau daerah setempat, serta membuat laporan korupsi yang efektif dan *impactful*. Kegiatan yang dilakukan yakni investigasi tindak korupsi di lapangan.

- 7) *Thematic exploration*, model pembelajaran ini bertujuan untuk membangun cara berpikir (*way of thinking*) yang komprehensif dalam menggali sebuah kasus. Sedangkan bentuk kegiatan ini, yakni: peserta didik melakukan observasi terhadap sebuah kasus korupsi atau perilaku koruptif, kemudian menganalisis dari berbagai perspektif sosial, budaya, hukum, ekonomi, politik dan sebagainya.
- 8) *Prototype*, model pembelajaran ini bertujuan untuk penerapan keilmuan atau ciri khas lembaga pendidikan terkait atau ciri khas lokal dalam konteks anti korupsi; atau mengeksplorasi korupsi dan anti korupsi. Sedangkan kegiatannya yakni peserta didik membuat *prototype* teknologi terkait cara-cara penanggulangan korupsi.
- 9) *Prove the government policy* bertujuan untuk memantau realisasi janji pemerintah sebagai bentuk integritas. Sedangkan bentuk kegiatannya yakni kelompok peserta didik melakukan pengamatan, penelitian ke lapangan untuk melihat kesesuaian janji pemerintah yang disosialisasikan melalui kampanye/spanduk/iklan/pengumuman prosedur di berbagai instansi dengan realisasi di lapangan.
- 10) *Education tools*, bertujuan untuk menciptakan media pembelajaran yang kreatif untuk segmen pendidikan formal maupun publik dalam rangka gerakan anti korupsi. Sedangkan bentuk kegiatannya yakni kelompok peserta didik mewujudkan kreatifitasnya dalam

mendesain berbagai macam produk yang bisa menjadi media pembelajaran anti korupsi.

Berdasarkan uraian yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ada berbagai metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pendidikan anti korupsi. Setiap metode pada dasarnya harus memberikan aspek *problem based learning* bagi peserta didik untuk kemudian mengajarkan *problem solving* terhadap setiap masalah yang dibahas.

## **2. Kajian tentang Aktivitas Belajar Akuntansi**

### **a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi**

Aktivitas merupakan prinsip utama dalam pembelajaran. Proses pembelajaran terdiri atas rangkaian aktivitas siswa dan aktivitas guru yang dilakukan secara bersama-sama membentuk suatu pola komunikasi aktif sehingga tercipta proses pembelajaran yang efisien. Aktivitas menjadi penentu keberhasilan tujuan belajar. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Sugihartono, dkk. 2013: 74). Adanya perubahan tingkah laku tersebut tidak dimungkinkan jika tidak ada suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013: 81) dalam proses pembelajaran ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan ada

kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, yang berlangsung secara bersama-sama sehingga terjadi interaksi komunikasi aktif antara siswa dan guru. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas menjadi dasar dalam pembelajaran, sehingga keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh aktivitas siswa dan guru. Menurut Sardiman (2011: 96), tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas sehingga aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan pandangan konstruktivisme belajar diartikan sebagai kegiatan aktif siswa untuk membangun pengetahuannya sehingga siswa yang bertanggung jawab atas peristiwa belajar dan hasil belajarnya. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator atau penyelenggara kegiatan belajar bukan sebagai sumber pengetahuan utama. Siswa menjadi basis utama pembelajaran. Belajar yang baik ialah kegiatan belajar yang mampu mengkonstruksi pengalaman dalam diri siswa sehingga semakin banyak aktivitas belajar diharapkan dapat menciptakan pengalaman yang mendalam. Sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Aktivitas belajar siswa tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik saja namun juga aktivitas psikis atau mental. Sebagaimana menurut

Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana (2013: 22-23), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Aktivitas belajar siswa harus meliputi ketiga ranah tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Akuntansi menurut Al Haryono Jusup (2011: 5) adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Definisi akuntansi dapat dibagi dalam dua sudut pandang yakni sudut pandang pemakai jasa akuntansi dan sudut proses kegiatannya. Ditinjau dari sudut pemakai, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu entitas. Sedangkan dari sudut pandang proses kegiatan akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu entitas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi merupakan segala kegiatan yang dilakukan peserta didik baik secara fisik maupun psikis sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dan mengkonstruksi pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen dalam suatu kegiatan belajar mengajar akuntansi guna mencapai tujuan pembelajaran akuntansi yang telah ditetapkan.

## **b. Jenis Aktivitas Belajar Akuntansi**

Aktivitas belajar siswa tidak terbatas pada aktivitas jasmaniah namun juga pada aktivitas moral, sebagaimana yang disebutkan oleh Daryanto & Mulyo Raharjo (2012: 2) antara lain yaitu:

- 1) Aktivitas visual (*visual activities*), seperti membaca, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- 2) Aktivitas lisan (*oral activities*), seperti bercerita, membaca, tanya jawab, diskusi, menyanyi.
- 3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*), seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
- 4) Aktivitas gerak (*motor activities*). seperti senam, atletik, menari.
- 5) Aktivitas menulis (*writing activities*), seperti mengarang, membuat makalah dan membuat surat.

Menurut Nana Sudjana (2013:61) keaktifan siswa dapat dilihat dalam beberapa hal, yakni:

- 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya,
- 2) terlibat dalam pemecahan masalah,
- 3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak mamahami persoalan yang dihadapinya,
- 4) berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah,
- 5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru,
- 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya,
- 7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis,
- 8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2011:101) telah membuat 177 macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, dikusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- 7) *Mental Activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa sangat kompleks dan beragam. Aktivitas belajar tersebut dikelompokkan menjadi aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, gerak, mental, dan emosional. Jika pendidik mampu memaksimalkan aktivitas siswa, maka sekolah menjadi pusat pendidikan yang dinamis dan efektif. Siswa akan dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini yakni aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, dan aktivitas mental. Jenis aktivitas tersebut kemudian dijabarkan ke dalam beberapa indikator sebagai berikut: 1) membaca materi pelajaran dan bahan diskusi, 2) memperhatikan penyampaian materi pelajaran, 3)

bertanya terkait materi yang disampaikan, 4) menyampaikan pendapat/saran/jawaban/ sanggahan terkait materi pembelajaran, 5) melakukan diskusi kelompok, 6) mendengarkan pendapat dalam diskusi, 7) mendengarkan penjelasan guru, 8) menulis pembahasan materi yang telah dibahas/disajikan, 9) menulis laporan/jawaban atas soal/tugas yang diberikan, 10) memberikan ide pemecahan masalah.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Akuntansi**

Menurut Wina Sanjaya (2013: 143-146), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, yaitu:

1) Guru

a) Kemampuan guru

Kemampuan guru merupakan faktor utama yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis siswa aktif. Guru berkemampuan tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang senantiasa akan mencoba dan menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa. Kemampuan tersebut mulai dari aspek perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Guru dituntut untuk mampu mendesain perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Kemampuan dalam proses pembelajaran berhubungan dengan cara mengimplementasikan perencanaan

pembelajaran, mencakup kemampuan menerapkan keterampilan mengajar dan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang mutakhir untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran.

b) Sikap profesional guru

Pembelajaran aktif sangat dipengaruhi oleh tingkat profesional guru. Sikap profesional guru berhubungan dengan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Guru yang profesional akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar siswa tidak akan berhasil diimplementasikan oleh guru yang memiliki motivasi yang rendah.

c) Latar belakang dan pengalaman mengajar guru

Latar belakang pendidikan guru yang tinggi, memungkinkan guru memiliki pandangan dan wawasan yang luas terhadap variabel-variabel pembelajaran, seperti pemahaman tentang psikologi siswa, gaya belajar, pemahaman tentang model dan metode pembelajaran. Guru yang memiliki jam terbang mengajar yang tinggi memungkinkan ia lebih mengenal berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2) Sarana Belajar

a) Ruang kelas

Hal yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang kelas adalah desain tempat duduk siswa. Pembelajaran berbasis siswa aktif menghendaki tempat duduk siswa yang dinamis, artinya tempat duduk didesain agar dapat dipindah-pindah sehingga bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

b) Media dan sumber belajar

Pembelajaran berbasis siswa aktif menghendaki pembelajaran yang menggunakan multimedia dan multimetode, dimana siswa belajar dari berbagai sumber informasi secara mandiri. Keberhasilan pembelajaran siswa aktif sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemanfaatan media dan sumber belajar.

3) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar turut berperan dalam pembelajaran berbasis siswa aktif. Lingkungan belajar terbagi menjadi dua, yaitu lingkungan fisik dan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan lokasi sekolah, jumlah dan keadaan guru. Lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Mengacu dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah faktor guru, sarana

belajar dan lingkungan belajar yang menyenangkan. Faktor guru yang mempengaruhi keaktifan siswa adalah kemampuan guru, sikap profesional guru, dan latar belakang dan pengalaman mengajar guru. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran terkait dengan cara mengimplementasikan perencanaan pembelajaran, mencakup kemampuan menerapkan keterampilan mengajar dan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang mutakhir guna mengaktifkan siswa.

#### **d. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi**

Menurut Daryanto dan Mulyo Raharjo (2012: 7) cara untuk memperbaiki keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut.

##### **1) Perbaikan keterlibatan kelas**

Usaha yang dilakukan diantaranya yaitu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar melalui berbagai model dan teknik mengajar, motivasi dan penguatan; pembelajaran harus jelas dan tepat sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai; serta guru harus mengetahui minat siswa untuk dikaitkan dalam bahan dan kegiatan pembelajaran.

##### **2) Peningkatan keterlibatan siswa**

Upaya yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi penyebab dan usaha yang dapat membantu siswa yang kurang terlibat dan sesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa.

### 3) Menarik minat siswa

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat siswa dalam belajar karena seseorang melakukan sesuatu karena didasari adanya minat sehingga guru hendaknya berusaha membangkitkan minat siswa terhadap belajar..

### 4) Menarik dan mengarahkan perhatian siswa

Terdapat dua jenis perhatian yakni perhatian terpusat dan terbagi. Siswa hendaknya menggunakan perhatian terpusat ketika belajar sehingga pembelajaran yang diterimanya dapat dipahami dengan baik. Guru dapat menggunakan berbagai alat peraga atau media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan membantu kegiatan pembelajaran.

### 5) Membangkitkan motivasi siswa

Motivasi adalah sesuatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan serta kesiapan dalam diri individu agar sesuai dengan tujuannya. Guru dapat menciptakan kompetisi antarsiswa dan mengadakan penilaian atau tes untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Menurut Gagne & Briggs (1979) dalam Martinis Yamin (2007:

84) mengungkapkan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi 9 aspek yang menumbuhkan aktivitas siswa, diantaranya:

- 1) memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran,
- 2) menjalankan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa,
- 3) mengingatkan kompetensi prasyarat,
- 4) memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari,
- 5) memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya,
- 6) memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran,
- 7) memberikan umpan balik,
- 8) melakukan tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur,
- 9) menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Menurut Dimyati & Mudjiono (2009: 63), guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu:

- 1) menggunakan multimetode dan multimedia,
- 2) memberikan tugas secara individual dan kelompok,
- 3) memberikan kesempatan pada siswa untuk melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil yang beranggotakan tidak lebih dari tiga orang,

- 4) memberikan tugas untuk membaca bahan pelajaran dan mencatat hal-hal yang kurang dipahami,
- 5) mengadakan tanya jawab dan diskusi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa merupakan faktor penentu dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kesadaran guru dan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif. Terdapat banyak cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Salah satu cara yang menarik untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi yakni penggunaan multimetode atau multimodel dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan guru turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini upaya untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi adalah dengan implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam implementasi model tersebut siswa akan dilibatkan dalam kegiatan diskusi kelompok kecil untuk bereksperimen memecahkan masalah yang diberikan.

### **3. Kajian tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Panen dalam Rusmono (2012:74) mengemukakan bahwa dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan

menggunakan data tersebut untuk memecahkan masalah. Menurut Wina Sanjaya (2013: 214) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang berupa rangkaian kegiatan aktivitas pembelajaran yang memberi kebebasan kepada siswa untuk dapat mengidentifikasi masalah sekaligus memecahkan masalah tersebut dari data yang tersedia baik secara mandiri maupun secara kelompok dengan tahapan-tahapan tertentu. Tujuannya adalah supaya siswa lebih memahami materi pembelajaran serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam diri siswa.

#### **b. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Menurut Wina Sanjaya (2013: 214), terdapat tiga ciri utama dari Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu:

- 1) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran,

akan tetapi melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

- 2) Aktivitas dalam pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, tanpa masalah maka tidak mungkin terdapat proses pembelajaran.
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan model ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Menurut Baron dalam Rusmono (2012: 74) ciri-ciri Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 1) menggunakan permasalahan dalam dunia nyata, 2) pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah, 3) tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa, 4) guru berperan sebagai fasilitator. Kemudian masalah yang digunakan harus relevan dengan tujuan pembelajaran, mutakhir dan menarik; berdasarkan informasi yang luas; terbentuk secara konsisten dengan masalah lain; dan termasuk dalam dimensi kemanusiaan.

Berdasarkan ciri-ciri Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dari para ahli tersebut, dapat ditekankan bahwa model ini berpusat pada siswa untuk dapat berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah. Pemecahan masalah oleh siswa dilaksanakan dalam beberapa tahapan dengan guru berperan sebagai fasilitator.

**c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Wina Sanjaya (2013: 220) memiliki beberapa keunggulan, yakni:

- 1) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa dan memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan yang baru.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab terhadap pembelajaran yang dilakukan, sehingga mendorong siswa untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- 6) Dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus

dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku saja.

- 7) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- 8) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 9) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 10) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* juga mempunyai beberapa kelemahan, antara lain:

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Berdasarkan beberapa kelebihan dan kelemahan yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran

*Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui tahapan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu model pembelajaran tersebut mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam dunia nyata. Keberhasilan penerapan model pembelajaran ini ditentukan oleh partisipasi aktif siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

**d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Menurut Rusmono (2012: 81) pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut.

Tabel 1: Tahapan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran PBL

<b>Tahap Pembelajaran</b>	<b>Perilaku Guru</b>
<b>Tahap 1:</b> Mengorganisasikan siswa kepada masalah	Guru menginformasikan tujuan – tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih sendiri
<b>Tahap 2:</b> Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas – tugas belajar yang berhubungan dengan masalah itu.
<b>Tahap 3:</b> Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan, dan solusi atas permasalahan.
<b>Tahap 4:</b> Mengembangkan dan Mepresentasikan hasil karya serta pameran	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video, dan model, serta membantu mereka berbagi karya mereka.
<b>Tahap 5:</b> Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atas penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: Rusmono (2012:81)

## B. Penelitian yang Relevan

1. Fitria Nur Hidayat (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013” yang menyimpulkan bahwa Model PBL dapat meningkatkan keaktifan belajar akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Hal tersebut ditunjukkan pada peningkatan persentase Keaktifan Belajar Akuntansi siswa sebesar 13,02% dari siklus I sebesar 73,96% meningkat menjadi 86,98% pada siklus II. Pesamaan yang relevan yakni penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* serta mengkaji tentang Aktivitas Belajar Akuntansi sementara perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu tersebut tidak mengkaji mengenai peningkatan Nilai Anti Korupsi, perbedaan tempat, perbedaan waktu dan subjek penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Rubiyanto (2013), mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Peningkatan Karakter Anti Korupsi Belajar Matematika Melalui Strategi *Problem Solving* Bagi Siswa XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta 2012/2013. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan karakter anti korupsi belajar matematika siswa dalam mengerjakan soal matematika melalui strategi pembelajaran *problem solving*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan karakter anti korupsi siswa melalui indikator-indikator, yaitu: a) memiliki rasa tanggung jawab dalam mengerjakan soal

matematika sebelum putaran 30,00%, dan setelah putaran III 87,50 %, b) kedisiplinan siswa sebelum putaran 27,50%, dan setelah putaran III 90,00%, dan c) kejujuran siswa sebelum putaran 25,00%, dan setelah putaran III 85,00%. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah penggunaan model pembelajaran dengan pemecahan masalah dalam meningkatkan karakter anti korupsi. Perbedaannya penelitian tersebut terletak yaitu peneliti terdahulu tidak mengkaji peningkatan aktivitas belajar serta perbedaan tempat, waktu dan subjek penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuniyanto (2016) dengan judul “Implementasi Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian tersebut mengamati delapan indikator aktivitas belajar akuntansi siswa yang terbagi atas aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan dan aktivitas menulis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi siswa meningkat setelah diberi tindakan implementasi Model *Problem Based Learning*. Terjadi peningkatan keseluruhan Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II yang dibuktikan dengan adanya peningkatan skor di setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I sebesar 67,11% ke siklus II menjadi sebesar 88,10%. Peningkatan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I pada siklus II meningkat sebesar 20,99%. Persamaan yang relevan dengan penelitian tersebut adalah mengkaji mengenai implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan

peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian tersebut tidak mengkaji mengenai peningkatan Nilai Anti Korupsi, perbedaan tempat, perbedaan waktu dan subjek penelitian.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan suatu hal penting bagi negara dan bangsa. Pendidikan memiliki peranan dalam membentuk dan mencetak sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Sumber daya manusia yang bermutu tinggi juga akan membentuk pendidikan bermutu tinggi. Sumber daya manusia yang berkualitas akan lahir dari pendidikan yang berkualitas pula dimulai dengan proses pembelajaran yang berkualitas.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran merupakan interaksi peserta didik dengan sumber belajar dan lingkungan belajar. Agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Model pembelajaran merupakan kerangka prosedur sistematis yang mengakomodasi siswa dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Model pembelajaran akan membantu mengkonstruksi pengalaman dalam diri peserta didik sehingga hasil belajar yang dicapai dapat maksimal. Dengan demikian, nantinya akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami konsep dan materi belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi.

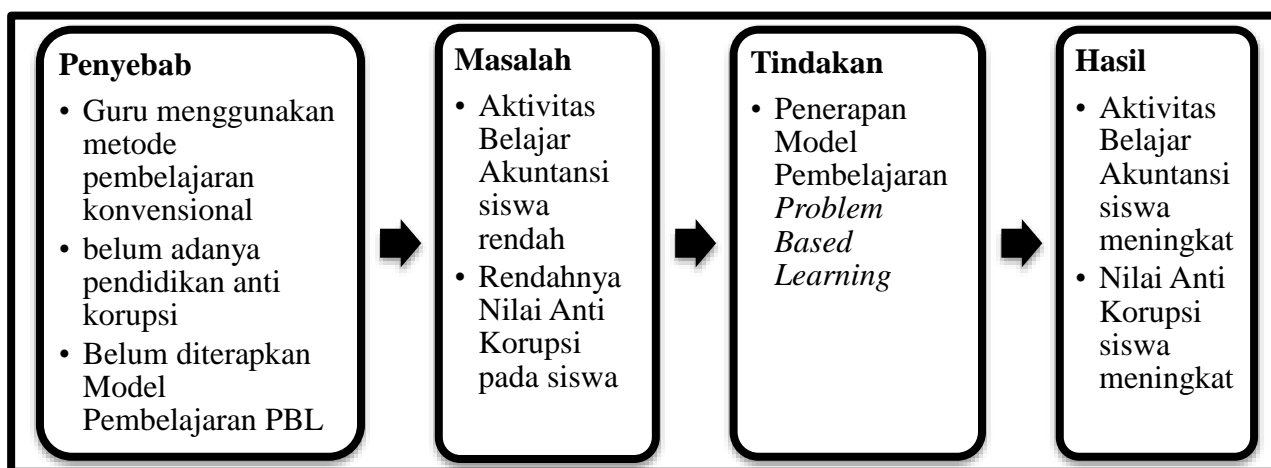
Kegiatan pembelajaran akuntansi di kelas XI AK1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur mempunyai permasalahan terkait rendahnya aktivitas belajar siswa dan kurangnya kesadaran siswa tentang Nilai Anti Korupsi dalam mengikuti pembelajaran. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar akuntansi. Penggunaan metode konvensional mengakibatkan guru terlalu mendominasi sehingga aktivitas belajar siswa menjadi rendah. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru bahkan ada yang tertidur saat pelajaran, kelas gaduh dengan diskusi di luar pelajaran, dan siswa kurang antusias dalam belajar. Proses pembelajaran yang baik yakni yang mampu mengaktifkan siswa dalam usaha untuk belajar. Aktivitas belajar sangat bervariasi dan kompleks untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Aktivitas belajar tersebut dikelompokkan menjadi aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, gerak, mental, dan emosional. Aktivitas siswa dapat dibangun dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat yakni Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat memaksa siswa untuk aktif dalam usaha pemecahan masalah bersama kelompoknya.

Selain masalah keaktifan belajar, siswa dinilai kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan masih ada yang diskusi (menyontek) saat mengerjakan tugas mandiri, tidak tepat waktu, kurang bertanggungjawab terhadap pembelajarannya yang menunjukkan kurang adanya karakter percaya diri, jujur, tanggung jawab dan kesadaran sikap anti korupsi dalam diri siswa. Sekolah tersebut juga belum menerapkan pendidikan anti korupsi secara mandiri atau integratif dalam pembelajaran. Nilai Anti Korupsi yang harus

dikembangkan dalam diri siswa yakni dikelompokkan menjadi nilai inti, nilai sikap, dan nilai etos kerja. Nilai inti terdiri atas jujur, disiplin, dan tanggung jawab; nilai sikap meliputi adil, berani, dan peduli; dan nilai etos kerja terbagi atas kerja keras, sederhana, dan mandiri. Penanaman nilai anti korupsi pada diri siswa diharapkan dapat membentuk generasi bangsa yang tidak melakukan bahkan memberantas segala tindakan koruptif baik di sekolah maupun di masyarakat dan negara. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kesadaran Nilai Inti Anti Korupsi karena sebagai nilai dasar bagi kehidupan sehari-hari siswa. Penanaman nilai anti korupsi pada siswa akuntansi dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran yang sesuai, yakni Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Siswa dilatih untuk memecahkan masalah nyata secara berkelompok terkait korupsi yang terintegrasi dengan soal akuntansi sehingga memberikan pengalaman konkret untuk menginternalisasi Nilai Anti Korupsi.

Model yang dapat dijadikan alternatif untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran akuntansi dan pengintegrasian pengembangan nilai anti korupsi adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menyajikan permasalahan yang autentik dan bermakna kepada peserta didik untuk kemudian permasalahan tersebut dipecahkan bersama. Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa harus mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk

pemecahan masalah. Model pembelajaran ini mau tidak mau akan menuntun siswa secara aktif untuk berpikir dan memecahkan masalahnya dengan rekan kelompoknya. Penerapan model pembelajaran yang sesuai akan menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Peran guru tidak terlalu mendominasi dan sifatnya hanya sebagai fasilitator yang membantu meluruskan dan memperkuat cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi dan Nilai Anti Korupsi siswa dalam mata pelajaran akuntansi, peneliti menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.



Gambar 2: Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis Tindakan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Nilai Anti Korupsi siswa kelas XI AK1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur tahun ajaran 2016/2017.
2. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XI AK1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur tahun ajaran 2016/2017.

### **BAB III**

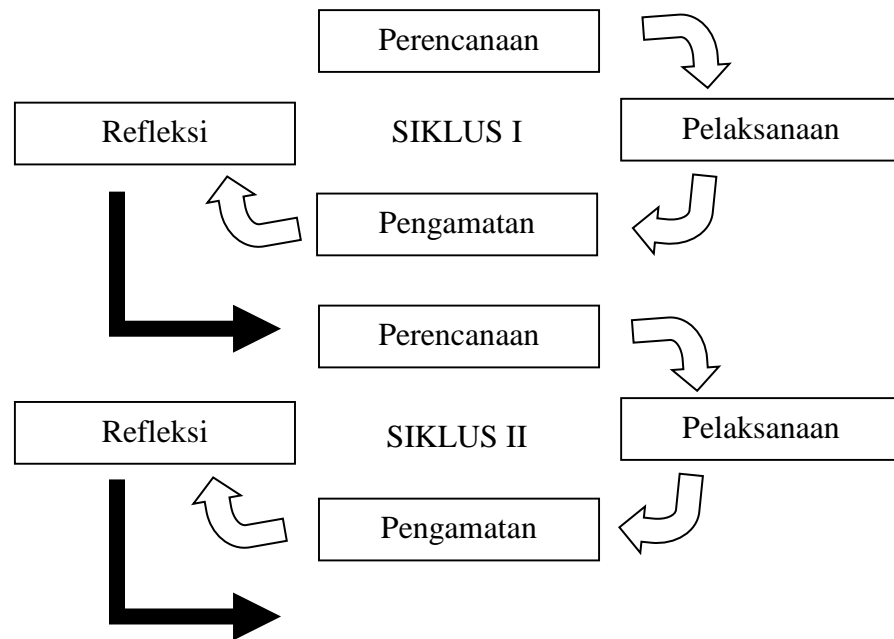
#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas dimana bertujuan untuk meningkatkan Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi. Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 1-2) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan peristiwa yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru akuntansi dan diharapkan selain adanya perubahan pada siswa juga diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Menurut Kemmis & McTaggart dalam Pardjono (2007: 22), penelitian tindakan kelas menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahap dalam PTK tersebut merupakan unsur yang membentuk siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke arah semula. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Berikut adalah model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (2016:42).



Gambar 3: Model Penelitian Tindakan Kelas  
Sumber: Suharsimi Arikunto (2016: 42)

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI AK1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang beralamat di Jl. Syailendra Raya Borobudur, Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Persiapan dilaksanakan pada bulan Mei – September 2016, pelaksanaan penelitian pada bulan November dan pelaporan pada bulan Desember 2016 – Januari 2017.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengambil subjek siswa kelas XI AK1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 24 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XI AK1 di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur tahun ajaran 2016/2017.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Nilai Anti Korupsi**

Pendidikan anti korupsi adalah suatu usaha sadar, sistematis dan terencana yang diberikan kepada peserta didik berupa pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka mau dan mampu mencegah dan menghilangkan peluang berkembangnya korupsi. Pendidikan anti korupsi menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Nilai Anti Korupsi terdiri atas sembilan nilai yang dapat dikelompokkan menjadi nilai inti, nilai sikap, dan nilai etos kerja. Adapun Nilai Anti Korupsi yang diukur dalam penelitian ini adalah komponen nilai inti, yakni kejujuran, kedisiplinan dan tanggungjawab. Kejujuran didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Kedisiplinan adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Tanggung jawab adalah menerima segala sesuatu dari sebuah perbuatan yang salah, baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Adapun indikator untuk masing-masing nilai tersebut yakni sebagai berikut:

#### **a. Kejujuran**

- 1) Tidak menyontek saat mengerjakan tugas kelompok
- 2) Mengungkapkan pendapat/mengambil sikap atas kasus yang disajikan dengan benar

#### **b. Kedisiplinan**

- 1) Menaati jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan

- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai peraturan pembelajaran yang berlaku

c. Tanggung jawab

Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai tanggungjawab adalah mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik

2. Aktivitas Belajar Akuntansi

Aktivitas Belajar Akuntansi merupakan segala kegiatan yang dilakukan peserta didik baik secara fisik maupun psikis sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dan mengkonstruksi pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen dalam suatu kegiatan belajar mengajar akuntansi guna mencapai tujuan pembelajaran akuntansi yang telah ditetapkan. Aktivitas yang diukur yakni aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, dan aktivitas mental. Siswa dituntut untuk selalu aktif dalam memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara fisik, intelektual dan emosional.

Indikator aktivitas belajar akuntansi yang diukur dalam penelitian ini adalah:

a. Aktivitas visual

- 1) membaca materi pelajaran dan bahan diskusi
- 2) memperhatikan penyampaian materi pelajaran

b. Aktivitas lisan

- 1) Bertanya terkait materi yang disampaikan.

2) Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait materi pembelajaran.

3) Melakukan diskusi kelompok.

c. Aktivitas mendengarkan

1) Mendengarkan pendapat dalam diskusi

2) Mendengarkan penjelasan guru

d. Aktivitas Menulis

1) Menulis pembahasan materi yang telah dibahas/disajikan

2) Menulis laporan/jawaban atas soal/tugas yang diberikan

e. Aktivitas Mental

Aktivitas mental yang diukur yakni memberikan ide pemecahan masalah.

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran berupa rangkaian aktivitas pembelajaran yang memberi kebebasan kepada siswa untuk dapat mengidentifikasi masalah sekaligus memecahkan masalah tersebut dari data yang tersedia baik secara mandiri maupun secara kelompok dengan tahapan-tahapan tertentu. Tujuannya adalah supaya siswa lebih memahami materi pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam diri siswa. Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa diharapkan terlibat aktif dalam proses penelitian yang mengharuskan siswa untuk

mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk memecahkan masalah.

Penerapan model pembelajaran ini yaitu dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Kemudian siswa diminta untuk berdiskusi mengerjakan soal kasus terkait pembelajaran akuntansi yang terintegrasi dengan nilai anti korupsi dan selanjutnya siswa saling bertukar pemahaman mengenai permasalahan yang dihadapi. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Pada saat itu guru mengamati, mengapresiasi dan meluruskan apabila ada pernyataan atau pemahaman siswa yang tidak sesuai.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Observasi**

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang akan diteliti dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi digunakan apabila penelitian yang dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015: 203). Observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan pada lembar observasi. Observasi dilakukan oleh para observer untuk mengamati Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa selama implementasi Model

Pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil pengamatan tersebut dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan. Dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi non tes yaitu dokumentasi berupa silabus, RPP, catatan lapangan, gambar atau foto proses belajar mengajar saat penelitian dilaksanakan, hasil observasi, lembar jawab siswa dan lain-lain.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Lembar observasi

Lembar observasi ini berupa indikator dan catatan pengamatan aktivitas mengajar guru dan belajar siswa selama pembelajaran. Lembar observasi ini disusun dengan menggunakan *rating scale*. Menurut Sugiyono (2015: 141), *rating scale* merupakan skala pengukuran yang menghasilkan data mentah berupa angka yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.

Berikut ini adalah pedoman penskoran yang digunakan dalam mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi dan Nilai Anti Korupsi siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 2: Pedoman Penskoran

No.	Nilai Anti Korupsi	Aktivitas Belajar Akuntansi	Skor
1	Baik	Aktif	2
2	Cukup Baik	Cukup Aktif	1
3	Tidak Baik	Tidak aktif	0

Adapun indikator yang diamati terkait Nilai Anti Korupsi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Pedoman Observasi Nilai Anti Korupsi

No	Indikator yang diamati	Komponen
1	a. Tidak menyontek saat mengerjakan tugas kelompok	Kejujuran
	b. Mengungkapkan pendapat/mengambil sikap atas kasus yang disajikan dengan benar	
2	a. Menaati jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan	Kedisiplinan
	b. Melaksanakan pembelajaran sesuai peraturan yang berlaku	
3	a. Mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik	Tanggung Jawab

Berikut adalah rincian terhadap masing-masing indikator Nilai Anti Korupsi Siswa yang diamati.

a. Tidak menyontek saat mengerjakan tugas kelompok

Skor	Deskripsi
0	Bertanya 3 kali atau lebih dan/atau meminta lembar jawab kelompok lain
1	Bertanya pada teman kelompok lain 1-2 kali saat mengerjakan tugas
2	Mengerjakan tugas dengan sepenuh hati tidak menyontek atau bertanya pada teman

b. Mengungkapkan pendapat/mengambil sikap atas kasus yang disajikan dengan benar

Skor	Deskripsi
0	Tidak terlibat aktif atau tidak berpendapat sama sekali
1	Berpendapat 1-2 kali saat berdiskusi
2	Berpartisipasi aktif dengan mengungkapkan pendapat lebih dari 3 kali

c. Menaati jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan

Skor	Deskripsi
0	Terlambat mengikuti pembelajaran
1	Mengikuti pembelajaran dan keluar tepat waktu
2	Telah siap mengikuti pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai dan keluar tepat waktu

- d. Melaksanakan pembelajaran sesuai peraturan pembelajaran yang berlaku

Skor	Deskripsi
0	Melanggar peraturan pembelajaran 3 kali atau lebih dan mengganggu jalannya pembelajaran
1	Melanggar peraturan pembelajaran 1-2 kali
2	Melaksanakan pembelajaran tanpa melanggar peraturan

- e. Mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik

Skor	Deskripsi
0	Tidak mengerjakan tugas
1	Mengerjakan tugas yang diberikan namun tidak selesai
2	Mengerjakan tugas dengan baik, penuh tanggungjawab, dan tepat waktu

Adapun indikator yang diamati terkait Aktivitas Belajar Akuntansi adalah sebagai berikut.

Tabel 4: Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

No.	Indikator yang diamati	Jenis Aktivitas
1	Membaca materi pelajaran & bahan diskusi	Visual
2	Memperhatikan penyampaian materi pembelajaran akuntansi dari guru	
3	Bertanya terkait materi yang disampaikan	Lisan
4	Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait materi pembelajaran.	
5	Melakukan diskusi kelompok	
6	Mendengarkan penjelasan guru	Listening
7	Mendengarkan informasi/pendapat dalam diskusi dan presentasi	
8	Menulis pembahasan materi yang telah dibahas/disajikan	Writing
9	Menulis laporan/jawaban atas soal/tugas yang diberikan	
10	Memberikan ide pemecahan masalah	Mental

Berikut adalah rincian terhadap masing-masing indikator Aktivitas Belajar Akuntansi siswa yang diamati.

## a. Membaca materi pembelajaran akuntansi dan bahan diskusi

Skor	Deskripsi
0	Siswa tidak membaca materi meskipun sudah diminta oleh guru
1	Siswa membaca materi setelah diminta oleh guru
2	Siswa mempunyai inisiatif sendiri untuk membaca materi

## b. Memperhatikan penyampaian materi pembelajaran akuntansi dari guru

Skor	Deskripsi
0	Siswa tidak memperhatikan guru bahkan sering melakukan kegiatan diluar aktivitas belajar akuntansi
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sesekali melakukan aktivitas lain diluar aktivitas belajar akuntansi
2	Siswa memperhatikan guru dengan antusias dan seksama

## c. Bertanya terkait materi yang disampaikan

Skor	Deskripsi
0	Siswa tidak bertanya terkait materi yang disampaikan
1	Siswa bertanya pada guru sekali saja
2	Siswa bertanya pada guru lebih dari sekali

## d. Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait materi pembelajaran.

Skor	Deskripsi
0	Siswa tidak menyampaikan pendapat/saran/jawaban
1	Siswa menyampaikan pendapat/saran/jawaban sekali saja
2	Siswa menyampaikan pendapat/saran/jawaban lebih dari sekali

## e. Melakukan diskusi kelompok

Skor	Deskripsi
0	Siswa tidak pernah berdiskusi dengan kelompoknya
1	Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk pemecahan kasus namun sering diskusi diluar konteks
2	Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk pemecahan kasus

## f. Mendengarkan penjelasan guru

Skor	Deskripsi
0	Siswa tidak pernah mendengarkan penjelasan guru
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru namun juga mendengarkan hal di luar konteks pembelajaran
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama

## g. Mendengarkan informasi/pendapat dalam diskusi dan presentasi

Skor	Deskripsi
0	Siswa tidak pernah mendengarkan pendapat anggota kelompok dan kelompok lain saat presentasi
1	Siswa mendengarkan pendapat anggota kelompok dan kelompok lain saat presentasi namun juga mendengarkan hal di luar konteks pembelajaran
2	Siswa mendengarkan pendapat anggota kelompok dan kelompok lain saat presentasi dengan seksama

## h. Menulis pembahasan materi yang telah dibahas/disajikan

Skor	Deskripsi
0	Siswa tidak mencatat materi yang telah dibahas/disajikan
1	Siswa mencatat materi yang telah dibahas/disajikan setelah diminta
2	Siswa mempunyai inisiatif untuk mencatat materi yang telah dibahas/disajikan

## i. Menulis laporan/jawaban atas soal/tugas yang diberikan

Skor	Deskripsi
0	Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan (diam)
1	Siswa sesekali berdiskusi dengan anggota kelompok untuk mengerjakan tugasnya
2	Siswa selalu berdiskusi dengan anggota kelompok untuk mengerjakan tugasnya

## j. Memberikan ide pemecahan masalah

Skor	Deskripsi
0	Siswa tidak pernah memberikan ide pemecahan masalah
1	Siswa sesekali memberikan ide pemecahan masalah
2	Siswa aktif berpikir memberikan ide pemecahan masalah

Berikut adalah lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Lembar Observasi Nilai Anti Korupsi Siswa

No	Nama Siswa	Skor Nilai Anti Korupsi Siswa					Jumlah	% Tiap Siswa
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
Dst								
$\Sigma$ Skor								
Skor Maksimal								
% Tiap Indikator								

Tabel 6. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa

No	Nama Siswa	Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa										Jumlah	% Tiap Siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
Dst													
$\Sigma$ Skor													
Skor Maksimal													
% Tiap Indikator													

## 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa catatan hal yang mendukung penelitian dengan menuliskan berita acara pelaksanaan penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam

meningkatkan Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dalam kegiatan pembelajaran akuntansi di kelas XI AK1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas meliputi dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti dibantu oleh tiga observer pada tahap pengamatan. Berikut ini adalah prosedur penelitian yang dilakukan:

#### **1. Siklus I**

##### **a. Persiapan**

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2) Menyiapkan pedoman observasi dan lembar observasi.
- 3) Membagi peserta didik dalam 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang secara heterogen berdasarkan aktivitas belajarnya di kelas.
- 4) Menyiapkan bahan ajar dan sarana pembelajaran lainnya.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan mengacu pada perencanaan, yaitu berdasarkan RPP yang telah disusun. Kegiatan guru terbagi dalam tiga fase, yaitu pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan inti berupa pemberian materi pembelajaran dan diskusi.

Kegiatan diskusi yakni berupa siswa disajikan masalah yang terkait mata pelajaran akuntansi dan masalah kasus korupsi kemudian diminta menyelesaikan permasalahan tersebut secara berkelompok dan mempresentasikannya.

c. Pengamatan

Para observer melakukan pengamatan dan melakukan pemberian skor di lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Proses refleksi dilakukan dengan diskusi bersama observer dan guru mata pelajaran. Dari hasil diskusi tersebut, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian dilakukan identifikasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran, dan menyusun pemecahan atau solusi atas masalah yang muncul pada siklus I agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II secara umum hampir sama dengan tahap perencanaan pada siklus I. Perbedaannya yakni terdapat perbaikan yang diperlukan berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I. Kegiatan perencanaan yakni membuat RPP dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*,

menyiapkan lembar pedoman observasi, menyiapkan bahan ajar, dan sarana pembelajaran yang diperlukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mengacu pada perencanaan, yaitu berdasarkan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus II sama dengan pelaksanaan siklus I namun dengan perbaikan yang telah direncanakan atas hasil refleksi siklus I.

c. Pengamatan

Para observer melakukan pengamatan dan melakukan pemberian skor dalam lembar observasi siklus II.

d. Refleksi

Proses refleksi dilakukan dengan diskusi bersama observer dan guru mata pelajaran akuntansi. Dari hasil diskusi tersebut, disusun kesimpulan mengenai hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan II. Melalui tahap refleksi, dapat diketahui peningkatan Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dari sebelum dilaksanakan penelitian, penelitian siklus I, hingga siklus II. Hasil yang didapat pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan sehingga tidak dilanjutkan ke siklus III.

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase perolehan hasil. Analisis data tersebut untuk

menentukan peningkatan skor Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi pada siswa sebagai pengaruh dari pengimplementasian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Analisis data dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung dan menjumlahkan skor seluruh indikator yang diperoleh siswa.
- b. Menghitung dan menjumlahkan skor tiap indikator yang diamati
- c. Menghitung persentase skor untuk tiap indikator yang diamati dengan rumus: 
$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh setiap indikator}}{\text{Jumlah skor maksimum setiap indikator}} \times 100\%$$
- d. Menghitung persentase rata-rata seluruh indikator yang diamati, dengan rumus: 
$$: \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh seluruh indikator}}{\text{Jumlah skor maksimum seluruh indikator}} \times 100\%$$
- e. Pendeskripsian hasil secara kuantitatif dan penarikan kesimpulan atas hasil.

#### **I. Indikator Keberhasilan**

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria keberhasilan minimum yang telah ditentukan. Menurut E. Mulyasa (2006: 131) dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil jika sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan skor rata-rata Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II dan skor rata-rata yang diperoleh telah melampaui kriteria keberhasilan minimum yang telah ditentukan, yakni  $\geq 75\%$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Kondisi Umum SMK Muhammadiyah 1 Borobudur**

SMK Muhammadiyah 1 Borobudur beralamat di Jalan Syailendra Raya Borobudur, Kabupaten Magelang, tepatnya berada di komplek Perguruan Muhammadiyah Borobudur. SMK Muhammadiyah 1 Borobudur pada mulanya adalah Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Muhammadiyah Borobudur yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1964 oleh Muhammadiyah Cabang Borobudur. Setelah beberapa periode, SPG Muhammadiyah Borobudur beralih menjadi SMEA Muhammadiyah Borobudur. Sesuai dengan keputusan Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bahwa semua sekolah kejuruan dirubah menjadi SMK, maka SMEA Muhammadiyah Borobudur berubah menjadi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur dengan bidang keahlian Bisnis dan Manajemen. Sedangkan program studi yang diselenggarakan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur adalah sebagai berikut:

- a. Program Keahlian Akuntansi (AK),
- b. Program Keahlian Administrasi Perkantoran (AP),
- c. Program Keahlian Pemasaran (PM), dan
- d. Program Keahlian Tata Busana (TB).

Visi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur adalah menjadi lembaga yang dapat menghasilkan lulusan yang Islami, berprestasi, mandiri, dan berdaya saing tinggi. Sedangkan misi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yakni:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran agama Islam sebagai dasar pembentukan akhlak Islami.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan kompetensi keahlian berbasis teknologi.
- c. Menumbuhkan sikap mandiri, berdaya sing tinggi dan berprestasi.
- d. Meningkatkan kompetensi guru sebagai acuan keteladanan siswa.
- e. Meningkatkan peran dan fungsi BKK sebagai pusat informasi dan penyaluran tenaga kerja bagi siswa tamatan dan masyarakat lain.

Kurikulum yang digunakan oleh SMK Muhammadiyah 1 Borobudur adalah kurikulum 2013 yang diberlakukan sejak tahun 2013. Jam belajar di sekolah tersebut dimulai pada pukul 07.00 – 13.49 WIB dengan 6 hari kerja yakni Senin – Sabtu. SMK Muhammadiyah 1 Borobudur pada tahun ajaran 2016/2017 memiliki 408 siswa yang terbagi dalam 16 rombel (kelas). Tenaga pendidik di sekolah tersebut kurang lebih 30 orang dan dibantu oleh sekitar 11 karyawan. Dilihat dari kondisi fisik, SMK Muhammadiyah 1 Borobudur memiliki sarana dan prasarana yang mampu menunjang proses pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Ruang Kepala Sekolah (1 ruang)
- b. Ruang Guru tersedia 2 ruang, ruang guru bawah dikhususkan untuk guru pengampu mata pelajaran formatif sedangkan ruang guru atas untuk guru pengampu mata pelajaran produktif.
- c. Ruang Tunggu Tamu (1 ruang)
- d. Kantor Tata Usaha (1 ruang)
- e. Ruang kelas yang dipakai 16 ruang, terdiri dari kelas X (2 kelas AK, 1 kelas AP, 1 kelas PM, dan 1 kelas TB), kelas XI (2 kelas AK, 1 kelas AP, 1 kelas PM, dan 1 kelas TB), dan kelas XII (2 kelas AK, 2 kelas AP, 1 kelas PM, dan 1 kelas TB). Masing-masing kelas telah memiliki kelengkapan fasilitas meliputi meja, kursi, papan tulis (*white board*), dan bank kelas.
- f. Ruang laboratorium yang terdiri dari 6 laboratotium, yaitu laboratorium komputer, akuntansi, bahasa, administarasi perkantoran, tata busana, dan pemasaran.
- g. Ruang Bimbingan dan Konseling (1 ruang)
- h. Ruang Pertemuan/*meeting room* (1 ruang)
- i. Ruang UKS/Pusat Kesehatan Pesantren (1 ruang)
- j. Ruang organisasi siswa (1 ruang)
- k. Ruang Unit produksi Fotokopi Sukses (1 ruang)
- l. Ruang Unit Produksi *Amanah Smart* (1 ruang)
- m. Asrama Siswa Putri (1 ruang)
- n. Perpustakaan (1 ruang)

- o. Koperasi (1 ruang)
- p. Aula (1 ruang)
- q. Studio Musik (1 ruang)
- r. Ruang Bursa Kerja Khusus (1 ruang),
- s. Kantin (3 ruang)
- t. Mini Bank (1 ruang)
- u. Dapur (1 ruang)
- v. Lapangan Olahraga (1 lapangan)
- w. Masjid (1 bangunan masjid) sebagai masjid kompleks Muhammadiyah.
- x. Toilet (11 ruang)
- y. Tempat Parkir (3 tempat parkir)
- z. Pos Satpam (1 ruang)

Selain kegiatan dalam bidang akademik, SMK Muhammadiyah 1 Borobudur juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi:

- a. Ektrakurikuler wajib artinya wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X, berupa kegiatan Hizbul Wathan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah kegiatan pembelajaran kurikuler selesai.
- b. Ektrakurikuler pilihan artinya siswa dapat memilih satu atau lebih kegiatan (maksimal dua) yang sesuai dengan bakat dan minatnya antara lain yaitu:
  - 1) Palang Merah Remaja (PMR)

- 2) Rebana
- 3) *Marching Band*
- 4) Peleton Inti (Tonti)
- 5) Tapak Suci
- 6) Vocal dan Paduan Suara
- 7) Bola Basket
- 8) Bola Voli
- 9) Murotal.

## **2. Kondisi Umum Kelas XI AK1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur**

Kondisi umum kelas XI AK1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur terdiri dari 24 siswa dengan keseluruhan siswa adalah berjenis kelamin perempuan. Kelas tersebut dilengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran antara lain 12 meja dengan masing-masing 2 kursi untuk siswa, 1 meja dan 1 kursi untuk guru, 1 *whiteboard*, spidol, penghapus, papan bank data kelas, buku presensi, jurnal pembelajaran kelas, jam dinding, kalender, lambang garuda, gambar presiden dan wakil presiden, beberapa hiasan dinding, dan perlengkapan kebersihan kelas.

Kelas XI AK1 pada tahun ajaran 2016/2017 semester ganjil memperoleh mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang 4 (empat) jam pelajaran setiap minggunya, yaitu hari Kamis dan Sabtu masing-masing 2 (dua) jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran pada Kamis dilaksanakan pada jam ke-8 s/d jam ke-9 (pukul 12.02 -13.49 WIB,

dengan jeda shalat Dhuhur berjamaah 25 menit), sedangkan kegiatan pembelajaran pada jam pelajaran ke-2 s/d ke-3 (pukul 07.41 – 09.03 WIB, setelah senam bersama). Kegiatan pembelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang diampu oleh Ibu Sae Olliana, S.E. Siswa masih menjadikan guru sebagai sumber pengetahuan utama di kelas. Kegiatan pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah oleh guru sehingga membuat siswa kurang aktif dan memaksimalkan potensinya. Buku akuntansi yang tersedia di perpustakaan jarang digunakan sebagai referensi belajar siswa karena buku-buku yang ada masih edisi lama.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Awal**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui bagaimana keadaan pada saat pembelajaran akuntansi berlangsung. Observasi dilaksanakan pada Kamis, 3 November 2016 selama 1 (satu) jam pelajaran pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang dengan materi pokok membuat buku besar. Kegiatan pembelajaran tersebut seharusnya 2 jam pembelajaran namun 1 jam terakhir (setelah Shalat Dhuhur berjamaah) ditiadakan karena siswa diminta menghadiri acara Gebyar SMK se-Jawa Tengah di Lapangan drh. Soepardi. Selama kegiatan pembelajaran tersebut, terdapat 1 (satu) siswa yang tidak masuk karena sakit, 4 siswa (17,40%) memakai seragam tidak

sesuai jadwal, 18 siswa (78,26%) gaduh di kelas membicarakan hal di luar pembelajaran membuat suasana kelas tidak kondusif, 1 siswa tidur di dalam kelas saat pembelajaran dan hanya ada 4 siswa (17,39%) yang memperhatikan penjelasan guru. Kelas sangat gaduh karena siswa saling menanggapi teman yang bercanda dan terlibat percakapan di luar materi pembelajaran. Ketika guru memasuki kelas untuk memulai pembelajaran, tidak ada siswa yang telah dalam kondisi siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak ada siswa yang menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru hingga guru harus mengulang materi yang telah dijelaskan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan berbagai permasalahan terkait kegiatan pembelajaran akuntansi. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran untuk mengatasi permasalahan kegiatan pembelajaran akuntansi di kelas XI AK1. Kondisi siswa kelas XI AK1 memiliki keberagaman latar belakang dan kemampuan akademik, mempunyai kecenderungan pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan diindikasikan kurang memiliki jiwa Nilai Anti Korupsi. Salah satu solusi yang diajukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan penerapan variasi model pembelajaran, yakni Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penelitian tindakan kelas dengan implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ini dilaksanakan dalam dua siklus pada mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang dengan materi pokok jurnal pembantu. Setiap siklus terdiri atas 2 jam pelajaran (2x45 menit) dalam sekali pertemuan. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti dibantu oleh tiga observer, dimana tiap observer bertugas mengamati 2 kelompok.

## **2. Laporan Siklus I**

Pembelajaran akuntansi di kelas XI AK1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 15 November 2016 pada jam ketiga dan keempat dengan materi pengelolaan kartu utang dan kartu piutang perusahaan dagang. Jumlah siswa sebanyak 23 siswa. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan diskusi awal dan konsultasi dengan guru mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XI AK1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Materi yang dipelajari adalah Pengelolaan Kartu Utang dan Piutang Perusahaan Dagang. Adapun persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang dengan materi

Pengelolaan Kartu Utang dan Piutang Perusahaan Dagang dengan implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* selama 2 jam pelajaran.

- 2) Mempersiapkan materi yang akan digunakan sebagai pegangan materi bagi siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Membuat soal sebagai bahan diskusi kelompok siswa pada siklus I dengan materi Pengelolaan Kartu Utang dan Kartu Piutang Perusahaan Dagang.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi beserta pedoman observasi sebagai petunjuk teknis observer untuk menilai Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa XI AK1 selama pembelajaran berlangsung. Peneliti juga berdiskusi dan menjelaskan setiap indikator yang diamati kepada para observer serta memastikan bahwa para observer sudah paham. Lembar observasi dan pedoman observasi dapat dilihat di halaman 139.
- 5) Membuat format lembar catatan lapangan yang akan digunakan untuk mencatat kegiatan atau peristiwa yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran, dapat dilihat di halaman 145 .
- 6) Membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen berdasarkan nilai keaktifan siswa yang diolah. Masing-masing kelompok terdiri atas 3-4 siswa.

- 7) Menyiapkan tanda pengenal siswa berupa nomor urut sesuai nomor absen untuk mempermudah dalam melakukan observasi.
- 8) Menyiapkan segala peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian.
- 9) Konsultasi kepada guru mata pelajaran terkait semua persiapan yang telah dibuat dan tahapan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan pengimplementasian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi atas perencanaan yang telah dilakukan. Tahap pelaksanaan yang dilakukan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan, yakni sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, menyiapkan kondisi siswa agar siap mengikuti pembelajaran, mengecek kehadiran siswa sekaligus membagi nomor tanda pengenal siswa dan *handout* materi. Guru menyampaikan kebermanaknaan mempelajari materi tersebut. Guru juga memberikan apersepsi atas materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini para observer sudah menempatkan diri untuk melakukan pengamatan dan memberikan penilaian.

## 2) Kegiatan Inti

### a) Mengorganisasikan siswa kepada masalah

Guru memberitahukan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru kemudian menyampaikan materi pembelajaran mengenai pengelolaan kartu utang dan kartu piutang pada perusahaan dagang diselingi dengan metode tanya jawab. Siswa menyimak materi yang disampaikan melalui *handout* materi yang telah dibagikan.

### b) Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru dibantu peneliti membagi siswa dalam enam kelompok yang telah ditentukan. Masing-masing kelompok terdiri atas 3-4 siswa. Siswa dibebaskan mengatur posisi diri untuk memudahkan berdiskusi. Setiap kelompok diberikan soal kasus beserta lembar jawab. Peneliti menjelaskan teknis pengerjaan tugas tersebut, memastikan siswa memahami tugas tersebut dan mempersilahkan siswa untuk mengerjakan.

### c) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

Siswa dibebaskan untuk melakukan pembagian tugas dalam kelompoknya. Guru dan peneliti mengkondisikan siswa agar tiap kelompok dapat berdiskusi dalam upaya memecahkan masalah. Guru dan peneliti

mendorong siswa untuk dapat mencari informasi dan menemukan solusi secara mandiri dan kerjasama. Guru juga memotivasi setiap siswa agar aktif berpartisipasi dalam usaha pemecahan masalah.

d) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi

Guru mempersilahkan kepada kelompok yang berani mengungkapkan hasil diskusinya untuk maju di depan kelas. Ketika selesai mempresentasikan jawabannya, guru mengkonfirmasi jawaban tim presenter kepada kelompok lain untuk ditanggapi. Karena keterbatasan waktu, hanya dua kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok dan setiap kelompok berkesempatan menanggapi jawaban tim presenter. Peran guru hanya mengakomodasi dan memandu diskusi antar kelompok atas hasil diskusi masing-masing kelompok.

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini guru membantu siswa melakukan refleksi atas jawaban hasil diskusi pemecahan masalah. Guru memberikan konfirmasi dan penjelasan atas jalannya diskusi yang telah berlangsung. Permasalahan yang masih menjadi kendala bagi siswa dijelaskan kembali oleh guru tentang bagaimana pemecahan masalah yang tepat.

### 3) Penutup

Pada tahap ini guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru juga menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam.

#### c. Tahap Pengamatan

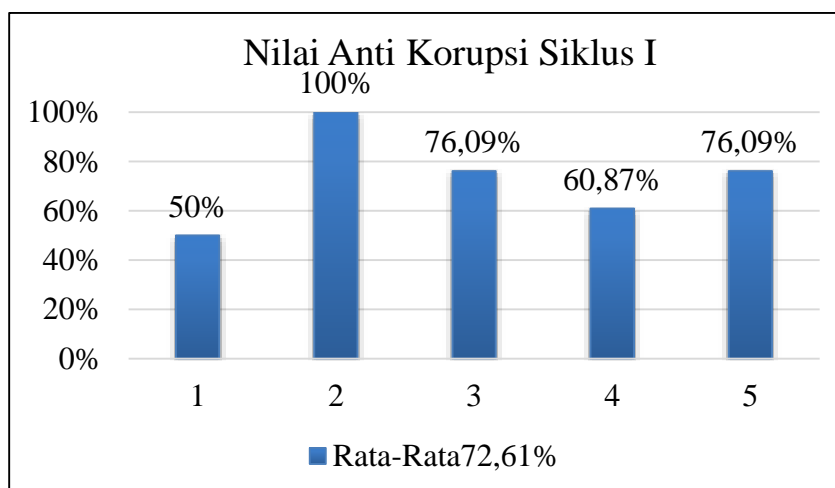
Pengamatan dilaksanakan oleh 3 observer bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran siklus I. Masing-masing observer mengamati 7-8 siswa yang terbagi dalam 2 kelompok. Objek pengamatan para observer adalah Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang Nilai Anti Korupsi dapat diketahui bahwa indikator yang belum memenuhi kriteria keberhasilan adalah tidak menyontek saat mengerjakan tugas kelompok (50%), dan melaksanakan pembelajaran sesuai peraturan pembelajaran yang berlaku (60,87%). Sedangkan indikator mengungkapkan pendapat/mengambil sikap atas kasus yang disajikan dengan benar (100%), menaati jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan (76,09%), dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik (76,09%) telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan (75%). Rata-rata Nilai Anti Korupsi yang diperoleh adalah sebesar 72,61%. Berikut adalah tabel persentase Nilai Anti Korupsi siklus I.

Tabel 7. Persentase Nilai Anti Korupsi siklus I

No	Indikator Nilai Anti Korupsi	Persentase
1	Tidak menyontek saat mengerjakan tugas kelompok	50%
2	Mengungkapkan pendapat/mengambil sikap atas kasus yang disajikan dengan baik	100%
3	Menaati jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan	76,09%
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai peraturan pembelajaran yang berlaku	60,87%
5	Mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik	76,09%
Rata-rata Nilai Anti Korupsi		72,61%

Jika diwujudkan dalam grafik, data hasil observasi Nilai Anti Korupsi siswa siklus I akan nampak sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Data Nilai Anti Korupsi Siklus I.

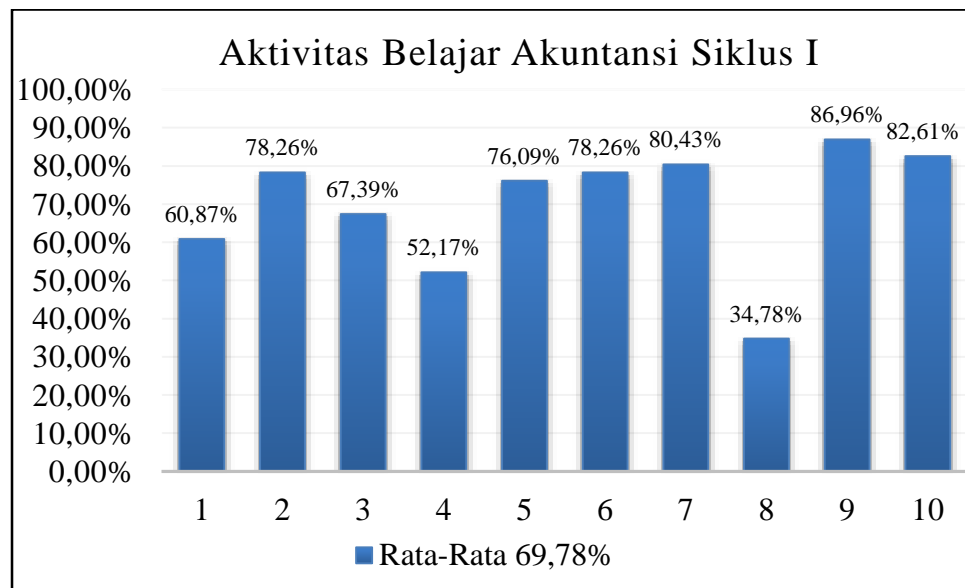
Sedangkan hasil pengamatan dari lembar obeservasi yang diolah diketahui bahwa indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang belum mencapai kriteria keberhasilan proses pembelajaran (75%) yaitu, membaca materi pembelajaran akuntansi (60,87%), bertanya terkait materi yang disampaikan (67,39%), menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait materi pembelajaran (52,17%), dan menulis pembahasan materi yang telah

dibahas/disajikan (34,78%). Sedangkan indikator yang telah memenuhi kriteria minimal keberhasilan proses pembelajaran adalah memperhatikan materi pembelajaran dari guru (78,26%), melakukan diskusi kelompok (76,09%), mendengarkan penjelasan guru (78,26%), mendengarkan informasi/pendapat dalam diskusi dan presentasi (80,43%), menulis laporan/jawaban atas soal/tugas yang diberikan (86,96%), dan memberikan ide pemecahan masalah (82,61%). Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi yang diraih adalah sebesar 69,78%. Adapun hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

No	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Persentase
1	Membaca materi pembelajaran akuntansi dan bahan diskusi	60,87%
2	Memperhatikan penyampaian materi pembelajaran dari guru	78,26%
3	Bertanya terkait materi yang disampaikan	67,39%
4	Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait materi pembelajaran	52,17%
5	Melakukan diskusi kelompok	76,09%
6	Mendengarkan penjelasan guru	78,26%
7	Mendengarkan informasi/pendapat dalam diskusi dan presentasi	80,43%
8	Menulis pembahasan materi yang telah dibahas/disajikan	34,78%
9	Menulis laporan/jawaban atas soal /tugas yang diberikan	86,96%
10	Memberikan ide pemecahan masalah	82,61%
Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi		69,78%

Jika hasil pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada siklus I disajikan dalam sebuah grafik maka akan nampak sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik data Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I.

d. Tahap Refleksi

Data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I segera direfleksi bersama para observer dan guru mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa 2 dari 5 indikator Nilai Anti Korupsi belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dan skor rerata yang diperoleh baru mencapai 72,61%. Sedangkan nilai rata – rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi adalah 69,78% dan 4 dari 10 indikator Aktivitas Belajar Akuntansi belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan siklus I adalah:

- 1) Siswa tidak langsung membaca materi pembelajaran yang telah dibagikan sehingga berdampak pada rendahnya skor indikator membaca materi pembelajaran.

- 2) Siswa saling melempar atau menyuruh teman untuk bertanya dan berpendapat sehingga berdampak pada rendahnya aktivitas bertanya dan menyatakan pendapat terkait materi.
- 3) Guru dalam menjelaskan materi hanya menyampaikan yang sudah ada di *handout*, sehingga aktivitas menulis pembahasan materi pembelajaran menjadi rendah.
- 4) Sebagian siswa terlibat saling bertanya atau menyontek antarkelompok terkait jawaban soal saat diskusi.
- 5) Beberapa siswa tidak mematuhi aturan yang telah dibuat terutama masalah manajemen waktu.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan, disepakati untuk melakukan beberapa perbaikan pada siklus II, antara lain yaitu:

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi dari *handout* terlebih dahulu dan meminta siswa langsung bertanya apabila menemukan kesulitan.
- 2) Guru lebih memotivasi dan memancing siswanya untuk aktif dalam bertanya dan berpendapat selama proses pembelajaran.
- 3) Materi disampaikan lebih menarik lagi dan menambahkan pengetahuan lain yang terkait (tidak hanya mengacu pada *handout*) sehingga dapat memotivasi siswa untuk mencatat hal-hal penting yang tidak terdapat pada *handout*.
- 4) Guru lebih memotivasi siswa untuk berperilaku jujur, disiplin dan tanggungjawab.

- 5) Guru harus lebih memahami siswa terkait tahapan dan aturan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang direncanakan.
- 6) Indikator pengambilan sikap yang baik atas kasus yang disajikan dalam Nilai Anti Korupsi telah tercapai dengan maksimal sehingga guru sebaiknya mempertahankan hal baik tersebut. Selain itu guru seyogyanya meningkatkan potensi siswa pada indikator aktivitas diskusi, aktivitas memperhatikan, aktivitas menulis laporan/jawaban atas soal/tugas, dan nilai tanggungjawab agar skor yang didapat lebih baik lagi.

### 3. Laporan Siklus II

Pembelajaran akuntansi di kelas XI AK1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 November 2016 pada jam kedua dan ketiga dengan materi Pengelolaan Kartu Persediaan Barang Dagang. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran 22 siswa. Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil yang diperoleh pada siklus I. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang dengan materi Pengelolaan Kartu Persediaan Barang Dagang pada perusahaan

dagang dengan implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* selama 2 jam pelajaran.

- 2) Mempersiapkan materi yang akan digunakan sebagai pegangan materi bagi siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Membuat soal sebagai bahan diskusi kelompok siswa pada siklus II.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi beserta pedoman observasi sebagai petunjuk teknis observer untuk menilai Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa XI AK1 selama pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyiapkan lembar catatan lapangan yang akan digunakan untuk mencatat kegiatan atau peristiwa yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran.
- 6) Membagi siswa dalam 6 kelompok masing-masing kelompok berjumlah 3-4 siswa, hampir sama dengan siklus I.
- 7) Menyiapkan kartu tanda pengenal berupa nomor urut sesuai nomor absen siswa untuk mempermudah melakukan observasi.
- 8) Menyiapkan segala peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian.
- 9) Konsultasi kepada guru mata pelajaran lagi terkait semua persiapan yang telah dibuat dan tahapan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi atas perencanaan yang telah dilakukan. Tahap pelaksanaan yang dilakukan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan, yakni sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni guru membuka pembelajaran dengan salam, menyiapkan kondisi siswa siap mengikuti pembelajaran, mengecek kehadiran siswa sekaligus membagi nomor tanda pengenal dan *handout* materi pembelajaran. Guru menyampaikan kebermanaknaan materi yang akan disampaikan pada pertemuan tersebut. Guru juga memberikan apersepsi atas materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini para observer sudah menempatkan dan mempersiapkan diri untuk melakukan pengamatan.

2) Kegiatan Inti

a) Mengorganisasikan siswa kepada masalah

Guru memberitahukan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru mendorong siswa untuk membaca dan memahami materi dengan memberikan waktu yang dirasa cukup untuk menimbulkan inisiatif membaca pada siswa. Guru kemudian menyampaikan materi diselingi

dengan metode tanya jawab dan pemberian motivasi. Siswa menyimak materi yang disampaikan melalui *handout* materi yang telah dibagikan.

b) Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru dibantu peneliti membagi siswa dalam enam kelompok yang telah ditentukan. Masing-masing kelompok terdiri atas 3-4 siswa. Dua kelompok beranggotakan 3 siswa, sedangkan empat kelompok beranggotakan 4 siswa. Siswa dibebaskan mengatur posisi diri untuk memudahkan berdiskusi antaranggota kelompok. Setiap kelompok diberikan soal kasus beserta lembar jawab. Peneliti menjelaskan teknis pengerjaan tugas tersebut, memastikan siswa paham dengan tugas yang diberikan dan mempersilahkan siswa untuk mengerjakan sesuai waktu yang telah ditentukan.

c) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

Siswa dibebaskan untuk melakukan pembagian tugas dalam kelompok masing-masing. Guru dan peneliti mengontrol jalannya diskusi agar setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam upaya memecahkan masalah. Guru dan peneliti mendorong siswa untuk dapat mencari informasi dan menemukan solusi secara mandiri dan kerjasama dalam kelompok.

d) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi

Guru mempersilahkan kepada kelompok yang berani mengungkapkan hasil diskusinya untuk maju di depan kelas. Ketika selesai mempresentasikan jawabannya, guru mengkonfirmasi jawaban tim presenter kepada kelompok lain untuk ditanggapi. Karena keterbatasan waktu, hanya satu kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan setiap kelompok berkesempatan menanggapi jawaban tim presenter. Peran guru hanya mengakomodasi dan memandu diskusi antar kelompok atas hasil diskusi masing-masing kelompok.

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini guru membantu siswa melakukan refleksi atas jawaban hasil diskusi pemecahan masalah. Guru memberikan konfirmasi dan penjelasan atas jalannya diskusi yang telah berlangsung. Permasalahan yang masih menjadi kendala bagi siswa dijelaskan kembali oleh guru tentang bagaimana cara pemecahan masalah yang tepat dan seharusnya dilakukan.

3) Penutup

Pada tahap ini guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru juga

menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam.

c. Tahap Pengamatan

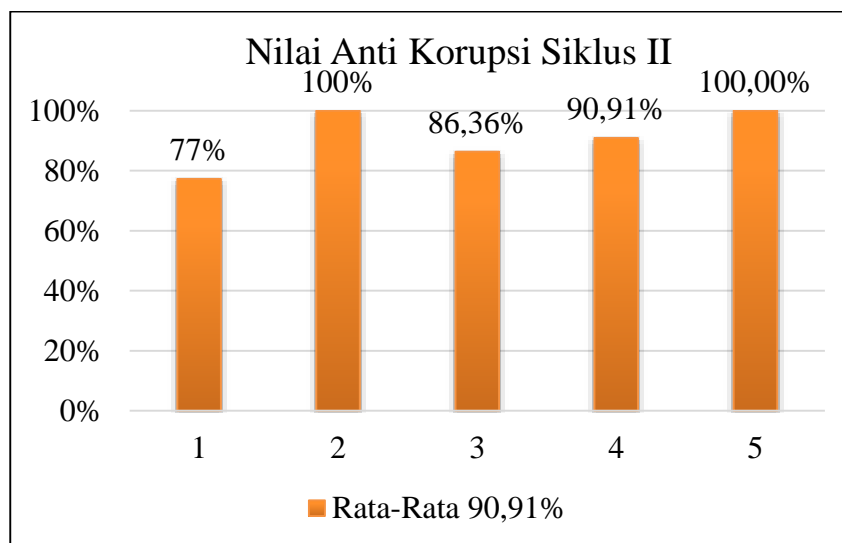
Tahap pengamatan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I, yakni bersamaan dengan proses pembelajaran dan objeknya berupa Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XI AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Berdasarkan pengolahan hasil pengamatan tentang Nilai Anti Korupsi dapat diketahui data persentase Nilai Anti Korupsi Siklus II sebagaimana tabel berikut.

Tabel 9. Persentase Nilai Anti Korupsi Siklus II

No	Indikator Nilai Anti Korupsi	Persentase
1	Tidak menyontek saat mengerjakan tugas kelompok	77,27%
2	Mengungkapkan pendapat/mengambil sikap atas kasus yang disajikan dengan baik	100%
3	Menaati jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan	86,36%
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai peraturan pembelajaran yang berlaku	90,91%
5	Mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik	100%
Rata-rata Nilai Anti Korupsi		90,91%

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa semua indikator sudah memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang ditetapkan dan rerata Nilai Anti Korupsi yang diperoleh adalah sebesar 84,47%. Jika diwujudkan dalam grafik, Nilai Anti Korupsi siswa pada siklus II akan nampak sebagai berikut.



Gambar 6. Grafik Data Observasi Nilai Anti Korupsi Siklus II.

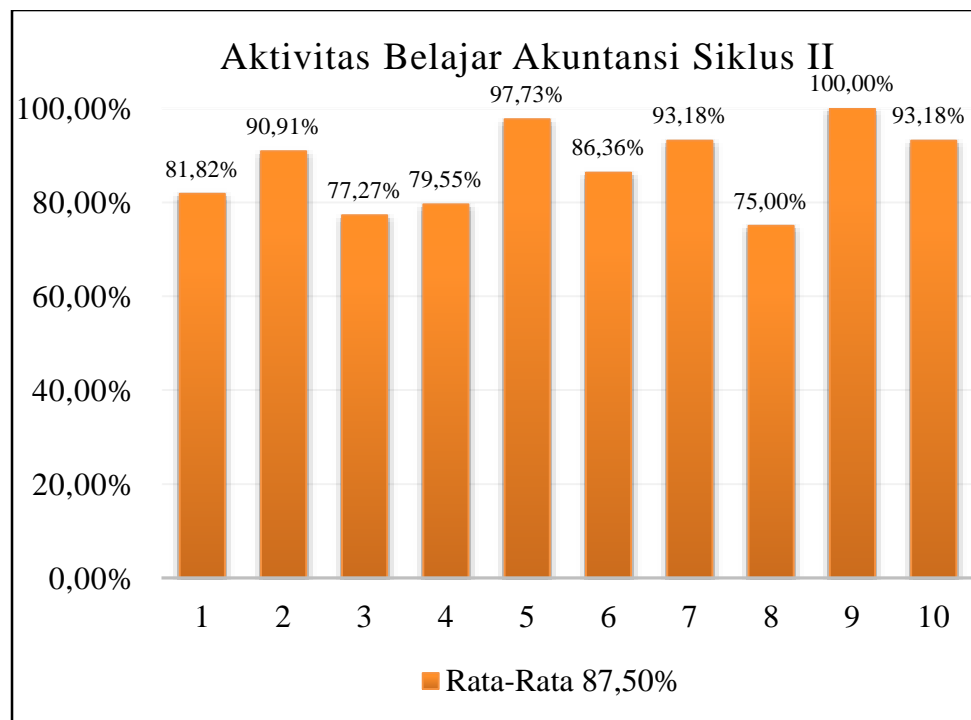
Sedangkan hasil pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi nampak pada tabel berikut:

Tabel 10. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

No	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Persentase
1	Membaca materi pembelajaran akuntansi	81,82%
2	Memperhatikan penyampaian materi pembelajaran dari guru	90,91%
3	Bertanya terkait materi yang disampaikan	77,27%
4	Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait materi pembelajaran	79,55%
5	Melakukan diskusi kelompok	97,73%
6	Mendengarkan penjelasan guru	86,36%
7	Mendengarkan informasi/pendapat dalam diskusi dan presentasi	93,18%
8	Menulis pembahasan materi yang telah dibahas/disajikan	75%
9	Menulis laporan/jawaban atas soal /tugas yang diberikan	100%
10	Memberikan ide pemecahan masalah	93,18%
Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi		87,50%

Berdasarkan informasi pada tabel tersebut diketahui bahwa indikator Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan minimal yang telah ditetapkan yakni 75%.

Rerata skor Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 87,50% yang berarti sudah dapat dikatakan berhasil. Jika hasil pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada siklus II disajikan dalam sebuah grafik maka akan nampak sebagai berikut:



Gambar 7 . Grafik data Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II.

#### d. Tahap Refleksi

Secara umum pelaksanaan pembelajaran siklus II berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan serta tidak ada kendala yang berarti. Kendala yang ditemui adalah masalah manajemen waktu dan pengkondisian siswa di awal pembelajaran. Setiap hari Sabtu jam pertama pembelajaran digunakan untuk agenda senam pagi bersama siswa dan guru SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Pada hari tersebut, senam pagi dilaksanakan melebihi jam yang telah ditentukan sehingga jam

pembelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang siklus II terpotong kurang lebih 10 menit menjadi 80 menit. Selain itu kondisi siswa kurang siap melaksanakan pembelajaran dikarenakan lelah setelah berolah raga. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan pemberian motivasi dan usaha pengkondisian siswa yang baik sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar. Kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan.

Berdasarkan pengolahan data hasil pengamatan diketahui bahwa skor semua indikator Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi telah melebihi skor kriteria minimal keberhasilan yang telah ditentukan. Kelemahan yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki dengan baik pada pembelajaran siklus II sehingga terjadi peningkatan dan perbaikan kualitas pembelajaran dari siklus I ke siklus II dengan implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan tahap refleksi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* secara umum dianggap berhasil untuk meningkatkan Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XI AK1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur tahun ajaran 2016/2017.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus dengan masing-masing terdiri atas 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan,

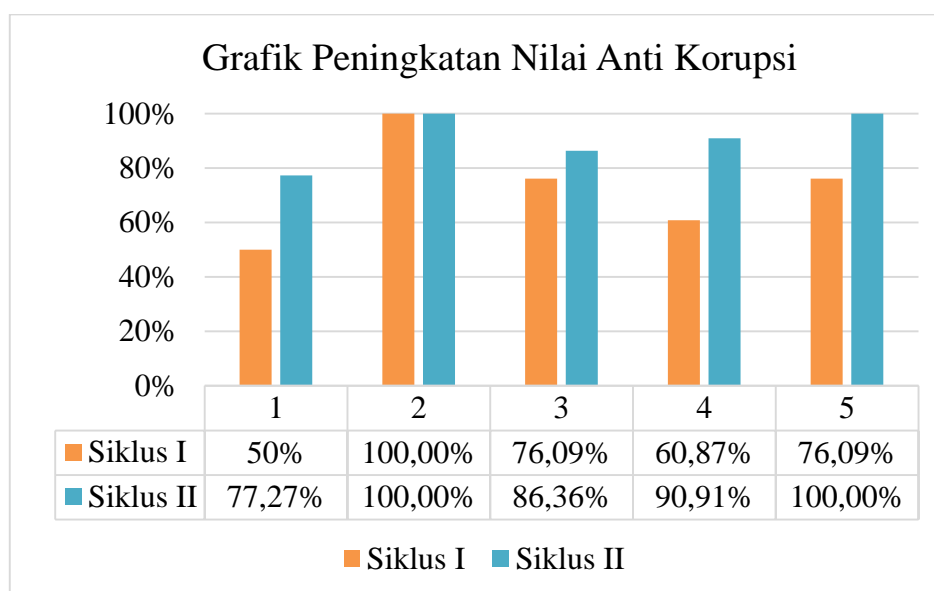
pengamatan dan refleksi. Dalam setiap tahapan tersebut diperoleh data yang telah dijabarkan pada deskripsi hasil penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa XI AK1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan data hasil pengamatan yang telah diolah dapat diketahui skor rata-rata Nilai Anti Korupsi pada siklus I sebesar 72,61% dan mengalami peningkatan sebesar 18,30% menjadi 90,91% pada siklus II. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Rubiyanto dengan judul “Peningkatan Karakter Anti Korupsi Belajar Matematika Melalui Strategi *Problem Solving* bagi Siswa XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta 2012/2013”. Berikut akan ditampilkan data peningkatan Nilai Anti Korupsi siswa pada siklus I ke siklus II.

Tabel 11. Perbandingan Persentase Nilai Anti Korupsi siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Nilai Anti Korupsi	Persentase		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Tidak menyontek saat mengerjakan tugas kelompok	50%	77,27%	27,27%
2	Mengungkapkan pendapat/mengambil sikap atas kasus yang disajikan dengan baik	100,00%	100,00%	0,00%
3	Menaati jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan	76,09%	86,36%	10,27%
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai peraturan pembelajaran yang berlaku	60,87%	90,91%	30,04%
5	Mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik	76,09%	100,00%	23,91%
Rata-rata Nilai Anti Korupsi		72,61%	90,91%	18,30%

Berikut data perbandingan persentase Nilai Anti Korupsi siklus I dan siklus II siswa kelas XI AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang diwujudkan dalam sebuah grafik.



Gambar 8. Grafik peningkatan nilai anti korupsi

Adapun rincian mengenai Nilai Anti Korupsi pada setiap indikatornya adalah sebagai berikut.

1. Indikator tidak menyontek saat mengerjakan tugas kelompok

Skor indikator tidak menyontek saat mengerjakan tugas kelompok ini mengalami peningkatan sebanyak 27,27% dari skor siklus I sebanyak 50% dan pada siklus II sebesar 77,27%. Skor pada siklus I belum mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan karena siswa banyak yang terlibat saling menanyakan jawaban pada kelompok lain. Pada siklus II guru mengorganisasikan siswa agar melakukan diskusi bersama rekan kelompoknya bukan diskusi dengan kelompok lain sehingga fungsi diskusi kelompok dapat berjalan dengan baik

sehingga skor tidak menyontek meningkat. Sebagaimana karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah adanya aktivitas diskusi dengan rekan kelompok dalam upaya pemecahan masalah. Faktor kontrol guru berperan mengarahkan siswa agar berdiskusi dalam lingkup kelompoknya.

2. Indikator mengungkapkan pendapat/mengambil sikap atas kasus yang disajikan dengan benar

Indikator ini mengukur sikap siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan tindak korupsi. Pada siklus I maupun siklus II semua kelompok telah berani mengambil sikap yang benar dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan tindak korupsi. Skor yang didapat pada siklus I dan siklus II sebesar 100%. Siswa sudah mulai memahami konsep akan bahaya tindak korupsi baik dalam kehidupan sehari-hari hingga kehidupan bernegara. Siswa juga cukup antusias dalam menanggapi penjelasan mengenai permasalahan tindak korupsi dan berbagai contoh korupsi kecil yang dapat dilakukan siswa.

3. Indikator menaati jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan

Skor indikator menaati jadwal pembelajaran yang telah ditentukan pada siklus I sudah melampaui kriteria minimal yang telah ditetapkan yakni mencapai 76,09% dan meningkat sebesar 10,27% pada siklus II yang mencapai 86,36%. Indikator ini menilai kedisiplinan siswa dalam mematuhi jam mulai pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan. Permasalahan pada siklus I banyak siswa yang

terlambat memasuki kelas karena berbagai alasan. Guru memotivasi siswa agar lebih tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal. Jika siswa terlambat mengikuti pembelajaran akan ada kemungkinan pemahaman akan materi yang didapat tidak maksimal dan akan menghambat dalam proses pemecahan masalah

4. Indikator melaksanakan pembelajaran sesuai peraturan pembelajaran yang berlaku

Skor indikator ini pada siklus I belum dapat mencapai kriteria minimum yang ditetapkan, yakni hanya mencapai 60,87% dan dapat mengalami peningkatan sebesar 30,34% sehingga mencapai 90,91% pada siklus II. Indikator ini berkaitan dengan kedisiplinan siswa dalam menaati setiap tahapan proses pembelajaran yang telah direncanakan. Pada siklus I siswa masih banyak mengobrol di luar pelajaran dan melakukan hal lainnya yang dapat menghambat proses pembelajaran yang sudah direncanakan. Pada siklus II guru mengorganisasi dan memotivasi siswa untuk mengikuti setiap proses pembelajaran sehingga pada siklus II skor indikator melaksanakan pembelajaran sesuai peraturan pembelajaran yang berlaku dapat meningkat. Pemecahan masalah dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah tahapan sistematis dimana siswa harus

mengikuti setiap tahapnya mulai dari pembentukan pemahaman terkait masalah, pencarian data dan fakta, mengkonstruksi argumen hingga pelaporan solusi.

5. Indikator mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik

Terjadi peningkatan skor indikator mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dari siklus I ke siklus II sebesar 23,91%. Pada siklus I memperoleh skor sebesar 76,09% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Pada saat pelaksanaan siklus I beberapa siswa masih kurang bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas dengan mengobrol pada teman di luar pelajaran hingga menyontek pekerjaan kelompok lain yang akhirnya menyebabkan tugasnya tidak dapat selesai dengan baik. Dalam penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* guru berperan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam setiap aktivitas pemecahan masalah dalam kaitannya dengan nilai dan prinsip anti korupsi dengan penuh tanggung jawab terhadap kelompoknya (Mukodi & Afid Burhanuddin. 2014: 136) Pada siklus II guru lebih mengontrol jalannya pengerjaan tugas kelompok pada setiap kelompok dan memastikan setiap siswa terlibat dalam usaha pemecahan masalah sehingga semua kelompok dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Sedangkan skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi yang diperoleh pada siklus I sebesar 69,78% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,50%. Peningkatan tersebut sebesar 17,72%. Berikut disajikan

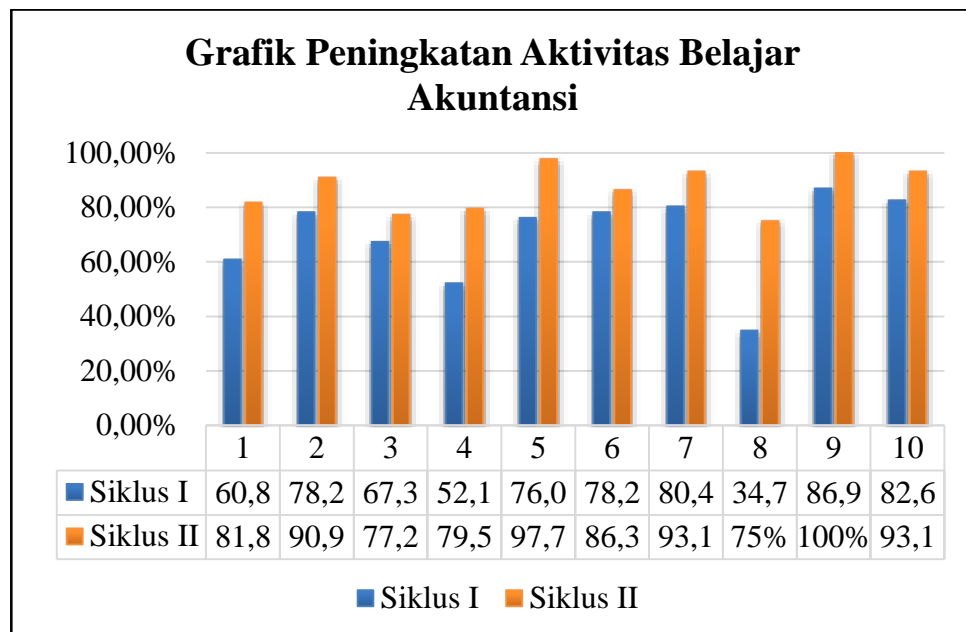
data peningkatan skor indikator Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas

XI AK 1 dari siklus I ke siklus II.

Tabel 12. Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Persentase		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Membaca materi pembelajaran akuntansi dan bahan diskusi	60,87%	81,82%	20,95%
2	Memperhatikan penyampaian materi pembelajaran dari guru	78,26%	90,91%	12,65%
3	Bertanya terkait materi yang disampaikan	67,39%	77,27%	9,88%
4	Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait materi pembelajaran	52,17%	79,55%	27,38%
5	Melakukan diskusi kelompok	76,09%	97,73%	21,64%
6	Mendengarkan penjelasan guru	78,26%	86,36%	8,10%
7	Mendengarkan informasi/pendapat dalam diskusi dan presentasi	80,43%	93,18%	12,75%
8	Menulis pembahasan materi yang telah dibahas/ disajikan	34,78%	75%	40,22%
9	Menulis laporan/jawaban atas soal /tugas yang diberikan	86,96%	100%	13,04%
10	Memberikan ide pemecahan masalah	82,61%	93,18%	10,57%
Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi		69,78%	87,50%	17,72%

Berikut data perbandingan skor Aktivitas Belajar Akuntansi siklus I dan siklus II siswa kelas XI AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang diwujudkan dalam sebuah grafik.



Gambar 9. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi

Berikut rincian mengenai Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XI AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur pada setiap indikatornya.

1. Membaca materi pembelajaran akuntansi

Materi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran tersebut adalah berupa *handout* materi yang dibagikan kepada setiap siswa. Indikator membaca materi pembelajaran akuntansi pada siklus I belum mencapai kriteria minimum keberhasilan yang telah ditentukan, yakni sebesar 60,87%. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak langsung mulai membaca materi pelajaran setelah dibagikan. Hal tersebut menyebabkan rendahnya skor aktivitas membaca materi pembelajaran. Pada tahap refleksi siklus I, dilakukan evaluasi dan rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II. Pada siklus II telah terjadi peningkatan aktivitas membaca materi pelajaran sebesar 20,95% atau skor yang didapat adalah 81,82%. Ketika siswa kesulitan

dalam menyelesaikan soal, mereka berusaha mencari solusi dengan membaca materi sebagai bahan diskusi. Aktivitas membaca meningkat tidak terlepas dari karakteristik kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* yang mengharuskan siswa untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dan memahami soal. Aktivitas membaca dapat membantu siswa mengumpulkan dan menganalisis bahan informasi dalam usaha pemecahan masalah.

## 2. Indikator memperhatikan penyampaian materi pembelajaran dari guru

Aktivitas mengamati atau memperhatikan penyampaian materi dari guru telah mengalami peningkatan sebesar 12,65%. Pada siklus I didapat skor 78,26% sedangkan pada siklus II diperoleh skor sebesar 90,91%. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diawali dengan ceramah penyampaian materi oleh guru, penyampaian materi bertujuan memberi bekal pemahaman kognitif siswa. Tahap inilah yang membuat siswa harus memperhatikan penyampaian materi oleh guru agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Siswa terlihat antusias dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Pada siklus II penyampaian materi dibuat lebih menarik dengan memberikan pengetahuan di luar yang tertulis di *handout* seperti tentang kasus-kasus korupsi dalam bidang akuntansi dan contoh soal yang terkait dengan materi pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan aktivitas memperhatikan penyampaian materi pembelajaran. Aktivitas memperhatikan dapat membantu siswa dalam membentuk pemahaman.

### 3. Indikator bertanya terkait materi yang disampaikan

Pada siklus I aktivitas bertanya terkait materi yang disampaikan masih belum mencapai kriteria keberhasilan minimal yakni hanya mencapai 67,39%. Setelah dievaluasi terjadi peningkatan sebanyak 9,88% dimana skor menjadi 77,27%. Permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan siklus I yakni siswa saling melempar dan menyuruh temannya untuk bertanya dan guru dalam menjelaskan materi sama dengan yang ada di *handout* siswa. Siswa lebih banyak bertanya kepada teman daripada kepada guru. Aktivitas bertanya ini merupakan tahap membentuk sikap kritis siswa dalam usaha untuk menyelesaikan masalah. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai ciri dimana siswa dituntut untuk dapat memunculkan pertanyaan atau masalah pendorong atas masalah yang harus diselesaikan.

### 4. Indikator menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait materi pembelajaran

Pada siklus I aktivitas menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait materi pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan yakni hanya mencapai 52,17%. Pada siklus II guru aktif untuk memberikan motivasi dan memancing siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Selain itu guru juga lebih aktif untuk mengontrol jalannya diskusi pemecahan masalah. Atas evaluasi yang telah dilakukan tersebut aktivitas menyampaikan pendapat meningkat sebanyak 27,38% menjadi 79,55%. Langkah implementasi

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang dirancang terdapat diskusi menyebabkan siswa memungkinkan melakukan aktivitas penyampaian pendapatnya.

5. Indikator melakukan diskusi kelompok

Aktivitas diskusi kelompok mengalami peningkatan sebesar 21,64% dari 76,09% pada siklus I menjadi 97,73% pada siklus II. Aktivitas diskusi ini merupakan tahapan untuk memecahkan masalah yang menjadi ciri Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru berperan dalam mengontrol jalannya diskusi agar semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi. Setiap siswa mulai mampu mengakomodir pendapat teman sekelompoknya sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik. Dalam kelompok tersebut juga dilakukan pembagian tugas dalam usaha pemecahan masalah sehingga menjadikan kegiatan kelompok lebih partisipatif. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat langkah dimana siswa diharuskan menyampaikan hasil penyelidikan secara mandiri kepada kelompoknya sehingga memungkinkan terjadi aktivitas diskusi.

6. Indikator mendengarkan penjelasan guru

Aktivitas mendengarkan penjelasan guru pada siklus I sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yakni sebesar 78,26%, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 8,10% menjadi 86,36%. Pemberian materi yang tidak hanya yang ada di handout mampu menimbulkan rasa ingin tahu siswa sehingga meningkatkan

aktivitas mendengarkan penjelasan guru. Aktivitas mendengarkan penjelasan guru dalam pembelajaran Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sangat penting untuk membentuk pemahaman siswa terkait materi sehingga memudahkan siswa dalam diskusi pemecahan masalah karena kesamaan paham antaranggota kelompok.

7. Indikator mendengarkan informasi/pendapat dalam diskusi dan presentasi

Terjadi peningkatan skor aktivitas mendengarkan informasi/pendapat dalam diskusi dan presentasi sebesar 12,75% dengan perolehan skor pada siklus I sebesar 80,43% dan pada siklus II sebesar 93,18%. Siswa sudah mulai memahami untuk menghargai karya atau pendapat orang lain saat tahap presentasi hasil diskusi. Guru berperan penting sebagai fasilitator pada saat pelaksanaan presentasi hasil diskusi. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mengharuskan siswa untuk mendengarkan presentasi dan mengungkapkan pendapat yakni ada pada tahapan mengembangkan hasil karya berupa presentasi atas solusi/jawaban.

8. Indikator menulis pembahasan materi yang telah dibahas/disajikan

Terjadi peningkatan skor aktivitas menulis pembahasan materi yang telah dibahas/disajikan berdasarkan data observasi siklus I ke siklus II sebesar 40,22%. Skor aktivitas menulis pembahasan materi yang telah dibahas/disajikan pada siklus I sebesar 34,78% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 75,00%. Pada pelaksanaan

pembelajaran siklus I guru menjelaskan materi yang sudah ada di *handout* siswa sehingga membuat siswa tidak untuk mencatat hal yang penting. Pada tahap refleksi siklus I mendapatkan rekomendasi untuk memberikan penjelasan materi tidak hanya mengacu pada *handout* saja, namun ditambah dengan pengetahuan atau materi di luar modul yang penting dan relevan dengan materi pembelajaran pada hari tersebut, seperti penjelasan contoh, tambahan materi anti korupsi dan lain sebagainya. Atas pelaksanaan perbaikan tersebut pada siklus II aktivitas menulis siswa meningkat secara signifikan namun hanya mencapai nilai keberhasilan minimum. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk dapat mengumpulkan dan menganalisis informasi. Aktivitas menulis adalah aspek yang dapat membantu siswa merekam informasi tersebut dengan cara menulisnya.

9. Indikator menulis laporan/jawaban atas soal/tugas yang diberikan

Aktivitas menulis laporan/jawaban atas soal/tugas yang diberikan ini merupakan aktivitas menulis yang terjadi pada kegiatan kelompok untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah. Skor aktivitas mengerjakan soal/tugas pada siklus I sudah baik yakni mencapai 86,96% dan mengalami kenaikan sebesar 13,04% menjadi 100%. Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang mengandalkan atau membebaskan pemecahan masalah pada anggota kelompoknya. Pada siklus II guru lebih aktif untuk memastikan setiap siswa berpartisipasi dalam menulis laporan atas soal kasus dalam

kelompoknya sehingga terjadi peningkatan skor aktivitas menulis laporan/jawaban soal oleh siswa. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai ciri yang mengharuskan siswa menyelesaikan masalah yang diberikan. Akuntansi yang menjadi disiplin ilmu dalam model ini menuntut siswanya mengerjakan beberapa masalah dalam bentuk soal untuk meningkatkan kemampuan pemahaman. Aktivitas mengerjakan atau menulis laporan/jawaban atas soal/tugas dalam pelajaran adalah aspek yang dapat membantu siswa memahami konsep dalam disiplin ilmu akuntansi dan dunia korupsi.

#### 10. Indikator memberikan ide pemecahan masalah

Aktivitas memberikan ide pemecahan masalah ini merupakan aktivitas mental siswa dimana mengukur kemampuan siswa dalam memberikan alternatif ide pemecahan masalah pada kelompoknya saat kegiatan diskusi berlangsung. Skor aktivitas memberikan ide pemecahan masalah pada siklus I sebesar 82,61% meningkat sebesar 10,57% menjadi 93,18%. Skor yang diperoleh pada siklus I sudah cukup baik namun masih terlihat beberapa siswa yang mendominasi dalam kelompok pada saat diskusi. Usaha guru untuk mengawasi jalannya diskusi dan memotivasi siswa telah mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk berpartisipasi aktif dalam usaha pemecahan masalah. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pengumpulan data secara mandiri untuk kemudian didiskusikan secara kelompok.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuniyanto dengan judul “Implementasi Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016” dimana diperoleh hasil skor Aktivitas Belajar Akutansi pada siklus II sebesar 88,10%. Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Wina Sanjaya (2013: 220) bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Secara umum kegiatan pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas XI AK1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatan tersebut yaitu:

1. Jumlah siswa pada siklus I dan siklus II berbeda yakni 23 siswa pada siklus I dari 24 siswa karena tugas praktik Bank Mini dan pada siklus II siswa yang hadir adalah 22 siswa dari 24 siswa dikarenakan tugas praktik Bank Mini dan ijin sakit. Hal tersebut menyebabkan dimungkinkannya hasil yang diperoleh tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. Keterbatasan kemampuan setiap observer dalam mengamati 15 item indikator pada 7-8 siswa secara menyeluruh pada saat pembelajaran berlangsung sehingga dimungkinkan ada pemberian skor yang tidak teliti.

3. Penilaian pada tahap pengamatan hanya secara kuantitatif yakni hanya didasarkan atas muncul atau tidaknya setiap indikator yang diamati pada diri siswa yang terbatas selama proses pembelajaran berlangsung, bukan menilai secara kualitas sehingga dimungkinkan hasil yang diperoleh kurang mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
4. Pelaksanaan siklus II pada hari Sabtu jam kedua dan ketiga setelah agenda senam pagi bersama siswa dan guru. Pada hari tersebut, senam pagi dilaksanakan melebihi jam yang telah ditentukan sehingga jam pembelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang siklus II menjadi terpotong 10 menit. Kegiatan pembelajaran menjadi 80 menit. Selain itu kondisi siswa kurang siap melaksanakan pembelajaran dikarenakan lelah setelah berolah raga. Keadaan tersebut menyebabkan pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan yang direncanakan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Nilai Anti Korupsi siswa kelas XI AK1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur tahun ajaran 2016/2017, ditunjukkan dengan data rata-rata skor Nilai Anti Korupsi pada siklus I sebesar 72,61% dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 90,91%. Peningkatan skor Nilai Anti Korupsi sebesar 18,30%.
2. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas XI AK1 SMK Muhammadiyah 1 Borobudur tahun ajaran 2016/2017, ditunjukkan dengan data rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I sebesar 69,78% dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 87,50%. Peningkatan skor Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 17,72%.

#### **B. Saran**

1. Guru dapat menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pelajaran akuntansi yang lain karena model ini

terbukti dapat meningkatkan Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa.

2. Berdasarkan hasil penelitian terhadap Nilai Anti Korupsi, indikator kejujuran memiliki skor terendah sehingga guru sebaiknya selalu memberikan motivasi dan keteladanan untuk lebih percaya diri dan jujur agar menjadi generasi tanpa korupsi.
3. Berdasarkan hasil penelitian terhadap Aktivitas Belajar Akuntansi, aktivitas menulis memiliki skor terendah, sehingga diharapkan guru dapat menyusun strategi yang baik agar siswa terbiasa untuk menulis hal-hal penting yang menunjang efektivitas pembelajaran.
4. Guru diharapkan lebih memperhatikan aktivitas lisan siswa agar kemampuan berpikir kritis siswa meningkat sehingga menunjang terjadinya kualitas pembelajaran yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hayono Jusup. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi 7*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN
- Arie Pratama. (2012). *Paradigma baru Pendidikan Akuntansi: Pendidikan Akuntansi Antikorupsi Indonesia*. Materi Konferensi Nasional Pendidikan Akuntansi Indonesia di Malang, 18-20 April 2012.
- Daryanto & Mulyo Raharjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2006). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eko Handoyo. (2013). *Pendidikan Antikorupsi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Eko Rubiyanto. (2013). "Peningkatan Karakter Antikorupsi Belajar Matematika Melalui Strategi Problem Solving Bagi Siswa XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta 2012/2013". *Naskah Publikasi Penelitian Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitri Nur Hidayat. (2013). "Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2012/2013". *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- I Wayan Santyasa. (2007). *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Makalah. Disajikan dalam pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SMP dan SMA di Nusa Penida tanggal 29 Juni – 1 Juli 2007.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kamus Bahasa Indonesia Online. diakses melalui <http://kbbi.web.id>. (diakses pada 17 Juni 2016)
- Kasinyo Harto. (2014). *Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Agama*. Jurnal Intizar Vol. 20 No. I. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Mukodi & Afid Burhanuddin. (2014). *Pendidikan Anti Korupsi Rekonstruksi Interpretatif dan Aplikatif di Sekolah*. Pacitan: LPPM Press STKIP PGRI Pacitan.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Ngainun Naim. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurani Soyomukti. (2013). *Teori-Teori Pendidikan dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 dan No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Isi Dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Presiden RI Nomor 55 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Jangka Panjang (2012-2025) dan Jangka Menengah (2012-2014).
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sandri Justiana, dkk. (2014). *Buku Ajar Pendidikan dan Budaya Antikorupsi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Suharsismi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumiarti. (2007). Pendidikan Anti Korupsi. Jurnal Insania Volume 12 Nomor Edisi 2 Mei-Agustus 2007. P3M STAIN Purwokerto.

- Surachmin dan Suhandi Cahaya. (2011). *Strategi Dan Teknik Korupsi Mengetahui Untuk Mencegah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tim Penulis Buku Pendidikan Anti Korupsi. (2011). *Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Tim Penulis Seri Pendidikan Anti Korupsi. (2008). *Buku Panduan Guru Pendidikan Anti Korupsi Tingkat SLTA/MA*. Jakarta: KPK.
- Tim Penulis Seri Pendidikan Anti Korupsi. (2008). *Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SLTA/MA Aku Calon Pemimpin Bertanggungjawab Disiplin Jujur*. Jakarta: KPK.
- Tri Wahyunianto. (2016). "Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016". *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- Wahyudi Thohary, dkk. (2015). *Survei Persepsi Korupsi 2015*. Jakarta: Transparency International Indonesia
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Pedoman Observasi dan Lembar Penilaian

**PEDOMAN OBSERVASI****NILAI ANTI KORUPSI DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI**

1. Petunjuk pengisian:
  - a. Pahami setiap indikator yang diamati.
  - b. Berikan skor pada lembar observasi pada setiap indikator untuk masing-masing siswa sesuai kriteria yang telah ditentukan.
2. Indikator dan kriteria penilaian tentang Nilai Anti Korupsi yang diamati dalam penelitian adalah sebagai berikut.

## 1) Tidak mencontek saat mengerjakan tugas kelompok

Skor 0	Bertanya 3 kali atau lebih dan/atau meminta lembar jawab kelompok lain
Skor 1	Bertanya pada teman kelompok lain 1-2 kali saat mengerjakan tugas
Skor 2	Mengerjakan tugas dengan sepenuh hati tidak mencontek atau bertanya pada teman

## 2) Mengungkapkan pendapat/mengambil sikap atas kasus yang disajikan dengan benar

Skor 0	Tidak menyatakan sikap atas kasus yang disajikan
Skor 1	Berani menyatakan sikap atas kasus yang disajikan namun kurang tepat
Skor 2	Berani menyatakan sikap yang baik atas kasus yang disajikan dengan tepat

## 3) Menaati jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan

Skor 0	Terlambat mengikuti pembelajaran
Skor 1	Mengikuti pembelajaran dan keluar tepat waktu
Skor 2	Telah siap mengikuti pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai dan keluar tepat waktu

- 4) Melaksanakan pembelajaran sesuai peraturan pembelajaran yang berlaku

Skor 0	Melanggar peraturan pembelajaran 3 kali atau lebih dan mengganggu jalannya pembelajaran
Skor 1	Melanggar peraturan pembelajaran 1-2 kali
Skor 2	Melaksanakan pembelajaran tanpa melanggar peraturan

- 5) Mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik

Skor 0	Tidak mengerjakan tugas
Skor 1	Mengerjakan tugas yang diberikan namun tidak selesai
Skor 2	Mengerjakan tugas dengan baik, penuh tanggung jawab, dan tepat waktu

3. Indikator dan kriteria penilaian tentang Aktivitas Belajar Akuntansi yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca materi pembelajaran akuntansi

Skor 0	Siswa tidak membaca materi meskipun sudah diminta oleh guru
Skor 1	Siswa membaca materi setelah diminta oleh guru
Skor 2	Siswa mempunyai inisiatif sendiri untuk membaca materi

- 2) Memperhatikan penyampaian materi pembelajaran akuntansi dari guru

Skor 0	Siswa tidak memperhatikan guru bahkan sering melakukan kegiatan diluar aktivitas belajar akuntansi
Skor 1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sesekali melakukan aktivitas lain diluar aktivitas belajar akuntansi
Skor 2	Siswa memperhatikan guru dengan antusias dan seksama

- 3) Bertanya terkait materi yang disampaikan

Skor 0	Siswa tidak bertanya terkait materi yang disampaikan
Skor 1	Siswa bertanya pada guru sekali saja
Skor 2	Siswa bertanya pada guru lebih dari sekali

- 4) Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait materi pembelajaran.

Skor 0	Siswa tidak menyampaikan pendapat/saran/jawaban
Skor 1	Siswa menyampaikan pendapat/saran/jawaban sekali saja
Skor 2	Siswa menyampaikan pendapat/saran/jawaban lebih dari sekali

## 5) Melakukan diskusi kelompok

Skor 0	Siswa tidak pernah berdiskusi dengan anggota kelompoknya
Skor 1	Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk pemecahan kasus namun sering diskusi diluar konteks
Skor 2	Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk mendapat pemecahan kasus

## 6) Mendengarkan penjelasan guru

Skor 0	Siswa tidak pernah mendengarkan penjelasan guru
Skor 1	Siswa mendengarkan penjelasan guru namun juga mendengarkan hal di luar konteks pembelajaran
Skor 2	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama

## 7) Mendengarkan informasi/pendapat dalam diskusi dan presentasi

Skor 0	Siswa tidak pernah mendengarkan pendapat anggota kelompok dan kelompok lain saat presentasi
Skor 1	Siswa mendengarkan pendapat anggota kelompok dan kelompok lain saat presentasi namun juga mendengarkan hal di luar konteks pembelajaran
Skor 2	Siswa mendengarkan pendapat anggota kelompok dan kelompok lain saat presentasi dengan seksama

## 8) Menulis pembahasan materi yang telah dibahas/disajikan

Skor 0	Siswa tidak mencatat materi yang telah dibahas/disajikan
Skor 1	Siswa mencatat materi yang telah dibahas/disajikan setelah diminta
Skor 2	Siswa mempunyai inisiatif untuk mencatat materi yang telah dibahas/disajikan

## 9) Menulis laporan/jawaban atas soal/tugas yang diberikan

Skor 0	Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan (diam)
Skor 1	Siswa sesekali berdiskusi dengan anggota kelompok untuk mengerjakan tugasnya
Skor 2	Siswa selalu berdiskusi dengan anggota kelompok untuk mengerjakan tugasnya

## 10) Memberikan ide pemecahan masalah

Skor 0	Siswa tidak pernah memberikan ide pemecahan masalah
Skor 1	Siswa sesekali memberikan ide pemecahan masalah
Skor 2	Siswa aktif berpikir memberikan ide pemecahan masalah

## LEMBAR OBSERVASI SIKLUS \_\_\_\_\_

## KELOMPOK 1

NO	NAMA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ade Fiqikhatul Khaq											
3	Anis Dwi Kurniawati											
23	Indri Andraeyani											
13	Farida Dwi Astuti											
Jumlah												

NO	NAMA	INDIKATOR NILAI ANTI KORUPSI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	Ade Fiqikhatul Khaq						
3	Anis Dwi Kurniawati						
23	Indri Andraeyani						
13	Farida Dwi Astuti						
Jumlah							

## KELOMPOK 2

NO	NAMA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
18	Haifarani Amandita											
4	Anis Eriyana											
5	Ayuk Niasari											
15	Fina Rahmawati											
Jumlah												

NO	NAMA	INDIKATOR NILAI ANTI KORUPSI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
18	Haifarani Amandita						
4	Anis Eriyana						
5	Ayuk Niasari						
15	Fina Rahmawati						
Jumlah							

## LEMBAR OBSERVASI SIKLUS \_\_\_\_

## KELOMPOK 3

NO	NAMA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
6	Danic Ayuk Octafiyani											
8	Dwi Lestari											
7	Diana Indah Sari											
16	Fitri Wahyuningsih											
Jumlah												

NO	NAMA	INDIKATOR NILAI ANTI KORUPSI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
6	Danic Ayuk Octafiyani						
8	Dwi Lestari						
7	Diana Indah Sari						
16	Fitri Wahyuningsih						
Jumlah							

## KELOMPOK 4

NO	NAMA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
14	Fenita Yulia											
9	Dwi Syafrina K. N											
10	Erfi Setyaningsih											
19	Helda Kuarta Ichtiar M.											
Jumlah												

NO	NAMA	INDIKATOR NILAI ANTI KORUPSI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
14	Fenita Yulia						
9	Dwi Syafrina K. N						
10	Erfi Setyaningsih						
19	Helda Kuarta Ichtiar M.						
Jumlah							

## LEMBAR OBSERVASI SIKLUS \_\_\_\_

## KELOMPOK 5

NO	NAMA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
17	Fitrian Puji Arifah											
20	Hening Febriana											
11	Erie Novi Widiya											
22	Indah Suryani											
Jumlah												

NO	NAMA	INDIKATOR NILAI ANTI KORUPSI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
17	Fitrian Puji Arifah						
20	Hening Febriana						
11	Erie Novi Widiya						
22	Indah Suryani						
Jumlah							

## KELOMPOK 6

NO	NAMA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
2	Aisyah Putri Wiranda											
21	Hera Afifah Balqis											
12	Erli Anggreyani											
24	Mufidatul Uliya											
Jumlah												

NO	NAMA	INDIKATOR NILAI ANTI KORUPSI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
2	Aisyah Putri Wiranda						
21	Hera Afifah Balqis						
12	Erli Anggreyani						
24	Mufidatul Uliya						
Jumlah							

This image shows a full page of white paper with horizontal dashed lines, typical of primary-ruled notebook paper. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings present.

## Lampiran 3. Daftar Pembagian Kelompok

**PEMBAGIAN KELOMPOK DISKUSI**

<b>KELOMPOK 1</b>	
1	Ade Fiqikhatul Khaq
3	Anis Dwi Kurniawati
23	Indri Andraeyani
13	Farida Dwi Astuti

<b>KELOMPOK 4</b>	
14	Fenita Yulia
9	Dwi Syafrina Khusnun N
10	Erfi Setyaningsih
19	Helda Kuarta Ichtiar M.

<b>KELOMPOK 2</b>	
18	Haifarani Amandita
4	Anis Eriyana
5	Ayuk Niasari
15	Fina Rahmawati

<b>KELOMPOK 5</b>	
17	Fitrian Puji Arifah
20	Hening Febriana
11	Erie Novi Widiya
22	Indah Suryani

<b>KELOMPOK 3</b>	
6	Danic Ayuk Octafiyani
8	Dwi Lestari
7	Diana Indah Sari
16	Fitri Wahyuningsih

<b>KELOMPOK 6</b>	
2	Aisyah Putri Wiranda
21	Hera Afifah Balqis
12	Erli Anggreyani
24	Mufidatul Uliya

#### Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Borobudur  
 Mata Pelajaran : Akuntansi Perusahaan Dagang  
 Kelas/Semester : XI/1  
 Materi Pokok : Mengelola Kartu Utang dan Piutang  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### **A. Kompetensi Inti (KI)**

KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 3.1 Menjelaskan penggunaan buku pembantu untuk proses pencatatan transaksi keuangan perusahaan dagang
- 4.1 Menggunakan buku pembantu untuk proses pencatatan transaksi keuangan perusahaan dagang

#### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 3.1.1 Peserta didik dapat menjelaskan penggunaan buku pembantu utang dan piutang untuk proses pencatatan transaksi keuangan perusahaan dagang
- 4.1.1 Peserta didik dapat menggunakan buku pembantu utang dan piutang untuk proses pencatatan transaksi keuangan perusahaan dagang

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik diharapkan mampu untuk mempersiapkan pengelolaan kartu utang dan piutang pada perusahaan dagang
2. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi data mutasi utang dan piutang pada perusahaan dagang
3. Peserta didik diharapkan mampu membukukan data utang dan piutang ke masing-masing kartu utang dan piutang perusahaan dagang

#### **E. Materi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian utang dagang dan piutang dagang**

###### **a. Pengertian utang dagang**

Utang merupakan pengorbanan manfaat ekonomis yang akan terjadi pada suatu badan usaha di waktu yang akan datang yang disebabkan oleh transaksi – transaksi yang sudah lalu. Utang dagang merupakan tagihan para kreditur kepada perusahaan akibat adanya pembelian barang dagang secara kredit.

###### **b. Pengertian piutang dagang**

Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada para debitur (pelanggan) sebagai akibat dari adanya penjualan barang dagang secara kredit.

##### **2. Prosedur Pencatatan utang dagang dan piutang dagang**

###### **a. Prosedur Pencatatan utang dagang**

Ada dua metode pencatatan utang yaitu:

- 1) *account payable procedure* (catatan utang) adalah berupa kartu utang yang diselenggarakan untuk tiap kreditur, yang memperlihatkan catatan mengenai nomor faktur dari pemasok, jumlah yang terutang, jumlah pembayaran, dan saldo utang.
- 2) *voucher payable procedure*, tidak diselenggarakan kartu utang, namun di gunakan asip voucher (bukti kas keluar) yang di simpan dalam arsip menurut abjad atau menurut

tanggal jatuh temponya. Arsip bukti kas keluar ini berfungsi sebagai catatan utang.

Catatan akuntansi yang di gunakan dalam *account payable procedure* adalah :

- 1) Kartu utang, digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo utang kepada tiap kreditur
- 2) Jurnal pembelian, digunakan untuk mencatat timbulnya utang akibat pembelian kredit.
- 3) Jurnal pengeluaran kas, digunakan untuk mencatat pengurangan utang akibat pembayaran utang.
- 4) Jurnal umum, digunakan untuk mencatat pengurangan utang akibat retur pembelian.

Prosedur pencatatan utang dagang dengan *account payable procedure* adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat faktur dari pemasok telah di setujui untuk di bayar
  - a) Faktur dari pemasok dicatat dalam jurnal pembelian
  - b) Informasi dalam jurnal pembelian kemudian di posting kedalam kartu utang yang di selenggarakan untuk setiap kreditur.
- 2) Pada saat jumlah dalam faktur di bayar
  - a) Bukti pengeluaran kas dicatat dalam jurnal pengeluaran kas
  - b) Informasi dalam jurnal pengeluaran kas yang bersangkutan dengan pembayaran hutang di posting kedalam kartu hutang.

Bentuk kartu utang:

Nama Supplier:				Kode:	
Tanggal	Keterangan	Ref	Mutasi		Saldo
			Debet	Kredit	

b. Prosedur pencatatan piutang dagang

Perlegkapan yang digunakan untuk pengelolaan kartu piutang dagang adalah:

- 1) Kartu piutang, digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada tiap debitur
- 2) Jurnal penjualan, digunakan untuk mencatat timbulnya piutang karena penjualan kredit.
- 3) Jurnal Penerimaan kas, digunakan untuk mencatat pengurangan piutang akibat peunasan piutang
- 4) Jurnal umum, digunakan untuk mencatat pengurangan piutang akibat retur penjualan atau penghapusan piutang.

Prosedur pencatatan utang dagang dengan *account payable procedure* adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat faktur diserahkan kepada customer
  - a) Faktur dicatat dalam jurnal penjualan
  - b) Informasi dalam jurnal penjualan kemudian di posting kedalam kartu piutang.
- 2) Pada saat jumlah dalam faktur di bayar
  - a) Bukti penerimaan kas dicatat dalam jurnal penerimaan kas
  - b) Informasi dalam jurnal penerimaan kas yang bersangkutan dengan pembayaran piutang di posting kedalam kartu piutang.

Bentuk kartu piutang:

Nama Customer:			Kode:		
Tanggal	Keterangan	Ref	Mutasi		Saldo
			Debet	Kredit	

### F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran : *Scientific*
2. Model Pembelajaran : *Problem based learning*
3. Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi.

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Motivasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengucapkan salam</li> <li>b. Berdoa</li> <li>c. Mengabsen kehadiran siswa</li> <li>d. Menyampaikan kebermanaknaan materi yang akan disampaikan</li> <li>e. Memberikan motivasi kepada siswa</li> <li>f. Memastikan siswa siap untuk belajar</li> </ol> 2. Memberikan apersepsi terkait materi kartu utang dan piutang perusahaan dagang		5 menit
Kegiatan Inti	<b>Pendekatan saintifik</b>	<b><i>Problem Based Learning</i></b>	75 menit
	1. Menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa 2. Mendeskripsikan materi kartu utang dan piutang perusahaan dagang 3. Melotarkan pertanyaan kepada siswa terkait kejelasan materi dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya 4. Mengamati dan membimbing siswa	Mengorganisasikan siswa kepada masalah (15')	
	1. Membagi kelas menjadi 6 kelompok (masing-masing kelompok 4 siswa) secara heterogen 2. Membagikan soal berupa kasus terkait kartu utang dan piutang perusahaan dagang kepada masing-masing kelompok 3. Mengamati dan membimbing siswa	Mengorganisasikan siswa untuk belajar (5')	
	1. Mengkondisikan siswa agar dapat memecahkan masalah melalui diskusi 2. Mendorong dan membantu siswa untuk mencari informasi dan menemukan solusi terhadap pemecahan masalah 3. Mengamati dan membimbing siswa	Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok (30')	

	1. Mengkondisikan setiap kelompok agar dapat mempresentasikan solusi atas masalah secara bergantian 2. Memandu jalannya diskusi atas jawaban kelompok yang dipresentasikan 3. Mengamati dan membimbing siswa	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi (15')	
	1. Membimbing siswa melakukan refleksi atas jawaban-jawaban yang siswa berikan 2. Memberi masukan atas jalannya diskusi dan konfirmasi atas solusi masalah 3. Mengamati dan membimbing siswa	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (10')	
Penutup	1. Mengajak dan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran yang telah dipelajari 2. Menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. 3. Melakukan doa penutup mengakhiri pembelajaran dan salam		10 menit

## H. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran berupa diskusi kelompok untuk mencari solusi atas masalah terkait materi kartu utang dan piutang.

## I. Instrumen dan Teknik Penilaian

### Jenis/Teknik Penilaian

- Tugas (diskusi)
- Observasi

### Bentuk Instrumen

- Soal kasus untuk diskusi (terlampir)
- Pedoman dan lembar observasi

### Pedoman Penskoran

#### a. Pedoman Penskoran Soal Kasus

No Soal	Keterangan	Skor
1	Siswa dapat menjawab 3 kartu utang dan 4 kartu piutang dengan tepat	70
2	Siswa dapat membuat daftar saldo atas utang dagang dan piutang dagang perusahaan	30
<b>Total</b>		<b>100</b>

#### b. Pedoman Penskoran Pengamatan

2 : Aktif

1 : Cukup Aktif

0 : Tidak aktif

(Masing-masing indikator pengamatan terlampir)

**J. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

1. Media Pembelajaran : Buku dan hand out materi
2. Alat/bahan : Papan tulis, spidol, penghapus, soal diskusi
3. Sumber belajar :
  - a) Hendi Soemantri. 2011. *Akuntansi SMK Seri B*. Bandung: Armico.
  - b) Dwi harti. 2011. *Modul Akuntansi 2 B*. Jakarta: Erlangga
  - c) Toto Sucipto, dkk. 2009. *Akuntansi 2 untuk Kelas XI SMK*. Jakarta: Penerbit Yudhistira.

Borobudur, 10 November 2016

Mengetahui,  
**Guru Pembimbing,**



Sae Olliana, S.E.  
NBM.1059624

**Penyusun,**



Altakivah  
NIM. 13803241086

## Lampiran 5. Soal Kasus Siklus I

**Kasus Soal Siklus I**  
**Pengeloan Kartu Utang dan Kartu Piutang**

Kelompok :

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

Data mutasi utang dagang dan piutang dagang PD Multazam pada 1 Desember 2015.

UTANG DAGANG			PIUTANG DAGANG		
Kode	Nama Supplier	Jumlah	Kode	Nama Customer	Jumlah
S 01	PD Luxio	Rp 14.000.000,00	C 01	PD Alexia	Rp 14.000.000,00
S 02	PD Miracle	Rp 21.500.000,00	C 02	PD Bianka	Rp 9.300.000,00
			C 03	PD Centrian	Rp 12.500.000,00
<b>Total</b>		<b>Rp 35.500.000,00</b>	<b>Total</b>		<b>Rp 35.800.000,00</b>

Data transaksi utang dagang dan piutang dagang PD Multazam pada Desember 2015

adalah sebagai berikut.

Des 2015	2	BKK 01	Membayar utang dagang kepada PD Miracle sebesar Rp 21.500.000,00 dikurangi potongan sebesar Rp 500.000,00
	4	BKK 02	Membayar utang agang pada PD Luxio sebesar Rp 7.000.000,00
	5	F-1201	Menjual barang dagangan secara kredit kepada PD Centrian sebesar Rp 2.500.000,00
	7	BKM-01	Menerima pelunasan piutang dagang dari PD Bianka sebesar Rp 9.300.000
	8	L-231	Membeli barang dagangan dari PD Luxio sebesar Rp 12.000.000,00 dengan syarat 2/10, N/30
	9	N-123	Membeli barang dagangan dari PD Newtron secara kredit sebesar Rp 9.000.000,00 dengan syarat 2/10, N/60
	11	BKM-02	Menerima pelunasan piutang dari PD Alexia sebesar Rp 14.000.000
	12	F-1202	Menjual barang dagangan pada pada PD Diandra sebesar Rp 5.000.000,00 secara kredit, termin 2/10, n/30
	13	BKK 03	Membayar utang dagang pada PD Luxio untuk pembelian tanggal 8 Desember 2015
	15	BKM 03	Menerima pelunasan piutang PD Centrian sebesar Rp 12.500.000
	16	BKK 04	Melunasi utang dagang pada PD Newtron atas transaksi tanggal 9 Desember 2015
	18	BKM 04	Menerima pelunasan piutang PD Centrian atas bukti transaksi F 1201

	20	F 1203	Menjual barang dagang pada PD Alexia sebesar Rp 17.000.000 dengan termin 5/10, n/60
	21	BKM 05	Menerima pelunasan PD Diandra atas transaksi tanggal 12 Desember 2016
	23	NK-01	Menerima retur atas penjualan barang dagangan pada PD Alexia sebesar Rp 1.500.000,00
	26	M-111	Membeli barang dagangan pada PD Miracle sebesar Rp 11.000.000 dengan termin 2/10, n/20
	27	BKK 05	Melunasi utang dagang PD Luxio sebesar Rp 7.000.000,00
	29	BKM 06	Menerima pelunasan piutang dagang dari PD Alexia
	31	F 1204	Menjual barang dagangan kepada PD Bianka sebesar Rp 4.300.000 dengan termin 2/10,n/30

Berdasarkan transaksi tersebut akuntan dari PD Multazam membuat jurnal khusus sebagai berikut.

### 1. Jurnal Pembelian

Tanggal		No Bukti	Keterangan	Debet	Kredit
				Pembelian	Utang dagang
Des	8	L-231	PD Luxio	Rp 12.000.000,00	Rp 12.000.000,00
	9	N-123	PD Newtron	Rp 9.000.000,00	Rp 9.000.000,00
	26	M-111	PD Miracle	Rp 11.000.000,00	Rp 11.000.000,00
				<b>Rp 32.000.000,00</b>	<b>Rp 32.000.000,00</b>

### 2. Jurnal Pengeluaran kas

Tanggal		No Bukti	Keterangan	Debet	Kredit	
				Utang dagang	Kas	Potongan Pembelian
Des	2	BKK 01	PD Miracle	Rp 21.500.000,00	Rp 21.000.000,00	Rp 500.000,00
	4	BKK 02	PD Luxio	Rp 7.000.000,00	Rp 7.000.000,00	
	13	BKK 03	PD Luxio	Rp 12.000.000,00	Rp 11.760.000,00	Rp 240.000,00
	16	BKK 04	PD Newtron	Rp 9.000.000,00	Rp 8.820.000,00	Rp 180.000,00
	27	BKK 05	PD Luxio	Rp 7.000.000,00	Rp 7.000.000,00	
				<b>Rp 56.500.000,00</b>	<b>Rp 55.580.000,00</b>	<b>Rp 920.000,00</b>

### 3. Jurnal Penjualan

Tanggal		No Bukti	Keterangan	Debet	Kredit
				Piutang dagang	Penjualan
Des	5	F-1201	PD Centrian	Rp 2.500.000,00	Rp 2.500.000,00
	12	F-1202	PD Diandra	Rp 5.000.000,00	Rp 5.000.000,00
	20	F 1203	PD Alexia	Rp 17.000.000,00	Rp 17.000.000,00
	31	F 1204	PD Bianka	Rp 4.300.000,00	Rp 4.300.000,00
				<b>Rp 28.800.000,00</b>	<b>Rp 28.800.000,00</b>

## 4. Jurnal Penerimaan Kas

Tanggal		No Bukti	Keterangan	Debet		Kredit
				Kas	Potongan Penjualan	Piutang dagang
Des	7	BKM-01	PD Bianka	Rp 9.300.000,00		Rp 9.300.000,00
	11	BKM-02	PD Alexia	Rp 14.000.000,00		Rp 14.000.000,00
	15	BKM 03	PD Centrian	Rp 12.500.000,00		Rp 12.500.000,00
	18	BKM 04	PD Centrian	Rp 2.500.000,00		Rp 2.500.000,00
	21	BKM 05	PD Diandra	Rp 4.900.000,00	Rp 100.000,00	Rp 5.000.000,00
	29	BKM 06	PD Alexia	Rp 14.725.000,00	Rp 775.000,00	Rp 15.500.000,00
				Rp 57.925.000,00	Rp 875.000,00	Rp 58.800.000,00

## 5. Jurnal Umum

Tanggal		No Bukti	Keterangan	Debet	Kredit
Des	23	NK-01	Retur Penjualan	Rp 1.500.000,00	
			Piutang dagang		Rp 1.500.000,00
			(Retur PD Alexia)		
				Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00

Berdasarkan data tersebut, maka:

- 1) Catatlah mutasi utang dan piutang untuk masing-masing kreditur dan debitur!
- 2) Buatlah daftar saldo utang dan piutang PD Multazam pada tanggal 31 Desember 2015!
- 3) Anda adalah Kepala Bidang Akuntansi pada PD Multazam. Setelah anda melakukan audit internal atas pencatatan transaksi selama bulan Desember 2015, anda menemukan adanya tindakan korupsi yang dilakukan staff bagian akuntansi atas penerimaan kas dari pelunasan piutang yang tidak sesuai dengan catatan. Staff tersebut (masih ada ikatan saudara dengan anda) telah melakukan manipulasi pencatatan yang merugikan perusahaan sebesar Rp 30.000.000,00 untuk biaya pengobatan anaknya. Apa yang anda lakukan? Berikan alasannya!

### Lembar Jawab Soal Kasus I

#### 1. Catatan Mutasi Utang dagang dan Piutang Dagang

##### PD Multazam

**Periode 31 Desember 2015**

#### Kartu Utang Dagang

##### 1) PD Luxio

Kode :

Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debet	Kredit	

##### 2) PD Miracle

Kode :

Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debet	Kredit	

##### 3) PD Newtron

Kode :

Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debet	Kredit	

**Kartu Piutang Dagang**

1) PD Alexia

Kode :

Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debet	Kredit	

2) PD Bianka

Kode :

Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debet	Kredit	

3) PD Centrian

Kode :

Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debet	Kredit	

4) PD Diandra

Kode :

Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debet	Kredit	



### Jawaban Soal Kasus I

#### 1. Catatan Mutasi Utang dagang dan Piutang Dagang

##### PD Multazam

Periode 31 Desember 2015

#### Kartu Utang Dagang

##### 1) PD Luxio

Kode :

Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debet	Kredit	
Des	1	Saldo Awal			Rp14.000.000,00
	4	JKK	Rp 7.000.000,00		Rp 7.000.000,00
	8	JPm		Rp12.000.000,00	Rp19.000.000,00
	13	JKK	Rp12.000.000,00		Rp 7.000.000,00
	27	JKK	Rp 7.000.000,00		Rp -

##### 2) PD Miracle

Kode :

Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debet	Kredit	
Des	1	Saldo Awal			Rp21.500.000,00
	2	JKK	Rp21.500.000,00		Rp -
	26	JPm		Rp11.000.000,00	Rp11.000.000,00

##### 3) PD Newtron

Kode :

Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debet	Kredit	
Des	9	JPm		Rp 9.000.000,00	Rp 9.000.000,00
	16	JKK	Rp 9.000.000,00		Rp -

#### Kartu Piutang Dagang

##### 1) PD Alexia

Kode :

Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debet	Kredit	
Des	1	Saldo Awal			Rp 14.000.000,00
	11	JKM		Rp 14.000.000,00	Rp -
	20	JPj	Rp 17.000.000,00		Rp 17.000.000,00
	23	Retur		Rp 1.500.000,00	Rp 15.500.000,00
	29	JKM		Rp 15.500.000,00	Rp -

## 2) PD Bianka

Kode :

Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debet	Kredit	
Des	1	Saldo Awal			Rp 9.300.000,00
	7	JKM		Rp 9.300.000,00	Rp -
	31	JPj	Rp 4.300.000,00		Rp 4.300.000,00

## 3) PD Centrian

Kode :

Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debet	Kredit	
Des	1	Saldo Awal			Rp 12.500.000,00
	5	JPj	Rp 2.500.000,00		Rp 15.000.000,00
	15	JKM		Rp 12.500.000,00	Rp 2.500.000,00
	18	JKM		Rp 2.500.000,00	Rp -

## 4) PD Diandra

Kode :

Tanggal		Keterangan	Mutasi		Saldo
			Debet	Kredit	
Des	12	JPJ	Rp 5.000.000,00		Rp 5.000.000,00
	21	JKM		Rp 5.000.000,00	Rp -

## 2. Daftar Saldo Utang Dagang dan Piutang Dagang

## PD Multazam

Periode 31 Desember 2015

## Daftar Saldo Utang Dagang dan Piutang Dagang

UTANG DAGANG			PIUTANG DAGANG		
Kode	Nama Supplier	Jumlah	Kode	Nama Customer	Jumlah
S 02	PD Miracle	11.000.000	C 02	PD Bianka	4.300.000,00
<b>Total</b>		<b>11.000.0000</b>	<b>Total</b>		<b>4.300.000</b>

## Lampiran 6. Daftar Hadir Siswa Siklus I

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI AK 1**  
**SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR**  
**SIKLUS I**

Hari, tanggal : Selasa, 15 November 2016

NO	NIS	NAMA	KETERANGAN
1	4830	Ade Fiqikhatul Khaq	Hadir
2	4831	Aisyah Putri Wiranda	Hadir
3	4832	Anis Dwi Kurniawati	Hadir
4	4833	Anis Eriyana	Hadir
5	4834	Ayuk Niasari	Hadir
6	4835	Danic Ayuk Octafiyani	Hadir
7	4837	Diana Indah Sari	Hadir
8	4838	Dwi Lestari	Hadir
9	4839	Dwi Syafrina Khusnun N	Bank Mini
10	4840	Erfi Setyaningsih	Hadir
11	4841	Erie Novi Widiya	Hadir
12	4842	Erli Anggreyani	Hadir
13	4843	Farida Dwi Astuti	Hadir
14	4844	Fenita Yulia	Hadir
15	4845	Fina Rahmawati	Hadir
16	4846	Fitri Wahyuningsih	Hadir
17	4847	Fitrian Puji Arifah	Hadir
18	4848	Haifarani Amandita	Hadir
19	4849	Helda Kuarta Ichtiar Mawarti	Hadir
20	4850	Hening Febriana	Hadir
21	4851	Hera Afifah Balqis	Hadir
22	4852	Indah Suryani	Hadir
23	4853	Indri Andraeyani	Hadir
24	4854	Mufidatul Uliya	Hadir

## Lampiran 7. Lembar Penilaian Siklus I

**LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I****KELOMPOK 1**

NO	NAMA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ade Fiqikhatul Khaq	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18
3	Anis Dwi Kurniawati	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	15
23	Indri Andraeyani	1	1	2	0	1	1	2	1	1	2	12
13	Farida Dwi Astuti	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	10

NO	NAMA	INDIKATOR NILAI ANTI KORUPSI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	Ade Fiqikhatul Khaq	2	2	2	2	2	10
3	Anis Dwi Kurniawati	2	2	2	1	2	9
23	Indri Andraeyani	2	2	2	1	2	9
13	Farida Dwi Astuti	2	2	2	2	2	10

**KELOMPOK 2**

NO	NAMA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
18	Haifarani Amandita	1	1	1	0	2	1	2	2	2	1	13
4	Anis Eriyana	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	15
5	Ayuk Niasari	1	1	0	0	1	2	2	1	1	1	10
15	Fina Rahmawati	1	1	0	0	1	2	2	2	2	2	13

NO	NAMA	INDIKATOR NILAI ANTI KORUPSI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
18	Haifarani Amandita	0	2	2	2	1	7
4	Anis Eriyana	0	2	1	1	1	5
5	Ayuk Niasari	1	2	2	2	1	8
15	Fina Rahmawati	2	2	1	2	1	8

Borobudur, 15 November 2016  
Observer

Azizah Hasna' Arifin  
NIM. 13803241025

### LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

#### KELOMPOK 3

NO	NAMA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
6	Danic Ayuk Octafiyani	1	2	2	1	2	2	1	0	2	2	15
8	Dwi Lestari											
7	Diana Indah Sari	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	17
16	Fitri Wahyuningsih	2	2	2	1	2	2	2	0	2	2	17

NO	NAMA	INDIKATOR NILAI ANTI KORUPSI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
6	Danic Ayuk Octafiyani	1	2	2	1	1	7
8	Dwi Lestari						
7	Diana Indah Sari	1	2	1	1	1	6
16	Fitri Wahyuningsih	1	2	2	1	1	7

#### KELOMPOK 4

NO	NAMA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
14	Fenita Yulia	1	2	2	1	2	2	2	0	2	1	15
9	Dwi Syafrina K. N	1	1	2	1	1	2	1	0	2	1	12
10	Erfi Setyaningsih	1	1	2	2	2	1	2	0	2	2	15
19	Helda Kuarta Ichtiar M.	1	2	1	0	1	0	1	1	1	1	9

NO	NAMA	INDIKATOR NILAI ANTI KORUPSI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
14	Fenita Yulia	1	2	2	1	2	8
9	Dwi Syafrina K. N	1	2	1	1	2	7
10	Erfi Setyaningsih	0	2	1	1	2	6
19	Helda Kuarta Ichtiar M.	1	2	1	1	2	7

Borobudur, 15 November 2016  
Observer

Maftuhin  
NIM. 13406241050

### LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

#### KELOMPOK 5

NO	NAMA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
17	Fitrian Puji Arifah	1	2	2	2	1	1	1	0	1	2	13
20	Hening Febriana	1	2	2	1	2	2	2	0	2	1	15
11	Erie Novi Widiya	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	15
22	Indah Suryani	2	2	0	1	1	1	2	0	2	2	13

NO	NAMA	INDIKATOR NILAI ANTI KORUPSI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
17	Fitrian Puji Arifah	1	2	2	1	2	8
20	Hening Febriana	1	2	1	1	2	7
11	Erie Novi Widiya	1	2	2	1	2	8
22	Indah Suryani	1	2	1	1	2	7

#### KELOMPOK 6

NO	NAMA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
2	Aisyah Putri Wiranda	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	18
21	Hera Afifah Balqis	1	1	1	1	1	2	1	0	1	2	13
12	Erli Anggreyani	1	2	0	1	2	2	2	0	2	2	14
24	Mufidatul Uliya	2	2	1	1	2	2	2	0	2	2	16

NO	NAMA	INDIKATOR NILAI ANTI KORUPSI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
2	Aisyah Putri Wiranda	0	2	1	1	1	5
21	Hera Afifah Balqis	0	2	1	1	1	5
12	Erli Anggreyani	1	2	1	1	1	6
24	Mufidatul Uliya	1	2	2	1	1	7

Borobudur, 15 November 2016  
Observer

Alkarimah  
NIM. 13513241015

Lampiran 8. Hasil Pengamatan Nilai Anti Korupsi Siswa Siklus I

NO	NIS	NAMA	INDIKATOR NILAI ANTI KORUPSI					JML	RATA-RATA
			1	2	3	4	5		
1	4830	Ade Fiqikhatul Khaq	2	2	2	2	2	10	83,33
2	4831	Aisyah Putri Wiranda	0	2	1	1	1	5	41,67
3	4832	Anis Dwi Kurniawati	2	2	2	1	2	9	75,00
4	4833	Anis Eriyana	0	2	1	1	1	5	41,67
5	4834	Ayuk Niasari	1	2	2	2	1	8	66,67
6	4835	Danic Ayuk Octafiyani	1	2	2	1	1	7	58,33
7	4837	Diana Indah Sari	1	2	1	1	1	6	50,00
8	4838	Dwi Lestari							
9	4839	Dwi Syafrina Khusnun N	1	2	1	1	2	7	58,33
10	4840	Erfi Setyaningsih	0	2	1	1	2	6	50,00
11	4841	Erie Novi Widiya	1	2	2	1	2	8	66,67
12	4842	Erli Anggreyani	1	2	1	1	1	6	50,00
13	4843	Farida Dwi Astuti	2	2	2	2	2	10	83,33
14	4844	Fenita Yulia	1	2	2	1	2	8	66,67
15	4845	Fina Rahmawati	2	2	1	2	1	8	66,67
16	4846	Fitri Wahyuningsih	1	2	2	1	1	7	58,33
17	4847	Fitrian Puji Arifah	1	2	2	1	2	8	66,67
18	4848	Haifarani Amandita	0	2	2	2	1	7	58,33
19	4849	Helda Kuarta Ichtiar M.	1	2	1	1	2	7	58,33
20	4850	Hening Febriana	1	2	1	1	2	7	58,33
21	4851	Hera Afifah Balqis	0	2	1	1	1	5	41,67
22	4852	Indah Suryani	1	2	1	1	2	7	58,33
23	4853	Indri Andraeyani	2	2	2	1	2	9	75,00
24	4854	Mufidatul Uliya	1	2	2	1	1	7	58,33
<b>JUMLAH</b>			<b>23</b>	<b>46</b>	<b>35</b>	<b>28</b>	<b>35</b>	<b>167</b>	<b>1391,67</b>
<b>RATA-RATA</b>			<b>50,00</b>	<b>100,00</b>	<b>76,09</b>	<b>60,87</b>	<b>76,09</b>	<b>363,04</b>	<b>72,61</b>

Lampiran 9. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I

NO	NIS	NAMA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTASI										JML	RATA-RATA
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4830	Ade Fiqikhatul Khaq	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18	90,00
2	4831	Aisyah Putri Wiranda	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	18	90,00
3	4832	Anis Dwi Kurniawati	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	15	75,00
4	4833	Anis Eriyana	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	15	75,00
5	4834	Ayuk Niasari	1	1	0	0	1	2	2	1	1	1	10	50,00
6	4835	Danic Ayuk Octafiyani	1	2	2	1	2	2	1	0	2	2	15	75,00
7	4837	Diana Indah Sari	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	17	85,00
8	4838	Dwi Lestari												
9	4839	Dwi Syafrina Khusnun N	1	1	2	1	1	2	1	0	2	1	12	60,00
10	4840	Erfi Setyaningsih	1	1	2	2	2	1	2	0	2	2	15	75,00
11	4841	Erie Novi Widiya	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	15	75,00
12	4842	Erli Anggreyani	1	2	0	1	2	2	2	0	2	2	14	70,00
13	4843	Farida Dwi Astuti	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	10	50,00
14	4844	Fenita Yulia	1	2	2	1	2	2	2	0	2	1	15	75,00
15	4845	Fina Rahmawati	1	1	0	0	1	2	2	2	2	2	13	65,00
16	4846	Fitri Wahyuningsih	2	2	2	1	2	2	2	0	2	2	17	85,00
17	4847	Fitrian Puji Arifah	1	2	2	2	1	1	1	0	1	2	13	65,00
18	4848	Haifarani Amandita	1	1	1	0	2	1	2	2	2	1	13	65,00
19	4849	Helda Kuarta Ichtiar M.	1	2	1	0	1	0	1	1	1	1	9	45,00

20	4850	Hening Febriana	1	2	2	1	2	2	2	0	2	1	15	75,00
21	4851	Hera Afifah Balqis	1	1	1	1	1	2	1	0	1	2	11	55,00
22	4852	Indah Suryani	2	2	0	1	1	1	2	0	2	2	13	65,00
23	4853	Indri Andraeyani	1	1	2	0	1	1	2	1	1	2	12	60,00
24	4854	Mufidatul Uliya	2	2	1	1	2	2	2	0	2	2	16	80,00
<b>JUMLAH</b>			<b>28</b>	<b>36</b>	<b>31</b>	<b>24</b>	<b>35</b>	<b>36</b>	<b>37</b>	<b>16</b>	<b>40</b>	<b>38</b>	<b>321</b>	
<b>RATA-RATA</b>			<b>60,87</b>	<b>78,26</b>	<b>67,39</b>	<b>52,17</b>	<b>76,09</b>	<b>78,26</b>	<b>80,43</b>	<b>34,78</b>	<b>86,96</b>	<b>82,61</b>	<b>697,83</b>	<b>69,78</b>

## Lampiran 10. Catatan Lapangan Siklus I

**CATATAN LAPANGAN SIKLUS I**

Hari : Selasa  
 Tanggal : 15 November 2016  
 Jam ke : 3-4 (08.22 – 09.44)  
 Materi : Pengelolaan Kartu Utang dan Kartu Piutang Perusahaan Dagang  
 Jumlah Siswa : 23 Siswa  
 Catatan :

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 15 November 2016 jam ke-3 sampai jam ke-4, yakni di luar jadwal yang seharusnya, Kamis jam ke-8 sampai jam ke-9. Guru mata pelajaran, peneliti, dan para observer memasuki kelas pada pukul 08.20 WIB untuk menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan. Para observer telah menyiapkan diri di posisi yang telah ditentukan. Guru membuka pelajaran pada pukul 08.23 WIB dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa sambil membagikan nomor identitas kepada masing-masing siswa. Ada beberapa siswa yang terlambat memasuki kelas. Guru memulai pembelajaran dengan mengulas materi pada pertemuan sebelumnya, kebermaknaan materi yang akan dipelajari dan memberikan motivasi agar siswa siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari tersebut.

Pada pukul 08.30 WIB guru mulai menjelaskan tahapan proses pembelajaran pada hari tersebut beserta aturannya kemudian mulai menjelaskan materi pengelolaan kartu utang dan piutang perusahaan dagang kepada siswa. Guru menjelaskan materi mengkombinasikan metode ceramah dengan tanya jawab yang

menuntut siswa untuk aktif dan kritis. Setelah penjelasan materi selesai dan dirasa siswa sudah paham, guru membagi kelas dalam 6 kelompok dengan masing-masing memiliki 4 anggota sesuai daftar yang telah direncanakan sebelumnya. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menempatkan diri dengan anggota kelompoknya kemudian soal dibagikan kepada masing-masing kelompok. Guru dengan dibantu peneliti menjelaskan tentang soal yang harus dikerjakan oleh siswa melalui kegiatan diskusi.

Pada pukul 08.55 WIB siswa dipersilahkan untuk mulai mengerjakan tugas yang diberikan dengan diskusi. Guru dibantu peneliti mengontrol terlaksananya diskusi pada masing-masing kelompok. Diskusi kelompok berjalan cukup baik meskipun ada beberapa siswa yang terlibat saling tanya antar kelompok. Kegiatan diskusi diakhiri pada pukul 09.25 WIB dan dilanjutkan dengan presentasi jawaban soal yang telah diberikan. Guru meminta kelompok yang berani maju ke depan kelas untuk mempresentasikan jawabannya. Dikarenakan waktu yang terbatas, hanya dua kelompok saja yang dapat maju mempresetsikan jawaban. Kelompok yang tidak dapat maju diwajibkan untuk menanggapi jawaban kelompok yang maju secara bergiliran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan di akhir guru mengkonfirmasi atas jawaban yang benar.

Pada pukul 09.35 WIB guru dan siswa melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran pada hari tersebut dan mengajak siswa untuk membuat kesimpulan. Guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Bel tanda usai pembelajaran telah berbunyi dan pada pukul 9.45 WIB guru menutup pembelajaran dengan salam.

Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Borobudur  
 Mata Pelajaran : Akuntansi Perusahaan Dagang  
 Kelas/Semester : XI/1  
 Materi Pokok : Mengelola Kartu Persediaan Barang Dagang  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

**A. Kompetensi Inti (KI)**

KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.1 Menjelaskan penggunaan buku pembantu untuk proses pencatatan transaksi keuangan perusahaan dagang
- 4.1 Menggunakan buku pembantu untuk proses pencatatan transaksi keuangan perusahaan dagang

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 3.1.1 Peserta didik dapat menjelaskan penggunaan kartu persediaan barang dagang dalam proses pencatatan transaksi keuangan perusahaan dagang
- 4.1.1 Peserta didik dapat menggunakan kartu persediaan barang dagang dalam proses pencatatan transaksi keuangan perusahaan dagang

#### D. Tujuan Pembelajaran

4. Peserta didik diharapkan mampu untuk mempersiapkan pengelolaan persediaan barang dagangan
5. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi data mutasi persediaan barang dagangan.
6. Peserta didik diharapkan mampu membukukan mutasi persediaan barang dagangan ke kartu persediaan barang dagangan.
7. Peserta didik mampu membuat laporan persediaan barang dagangan.

#### E. Materi Pembelajaran

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang melakukan aktivitas pembelian barang dagang dari *supplier* (pemasok) dan menjual kembali kepada *customer* (pelanggan) tanpa mengubah bentuk dan nilai dari barang dagang yang diperdagangkan. Kartu persediaan digunakan untuk mencatat mutasi atas persediaan barang dagangan sehingga kuantitas dan harga pokok penjualan barang dagangan dapat diketahui setiap saat. Prosedur pengelolaan barang dagangan dimulai dari penerimaan barang dagang (pembelian), penyimpanan barang (bagian gudang) dan pengeluaran barang (penjualan).

Adapun mutasi persediaan barang dagang adalah sebagai berikut.

No	Transaksi	Pencatatan	Mutasi
1	Pembelian Kredit	Jurnal Pembelian	Menambah (D)
2	Pembelian Tunai	Jurnal Pengeluaran Kas	Menambah (D)
3	Retur Pembelian	Jurnal Umum	Mengurangi (K)
4	Penjualan Kredit	Jurnal Penjualan	Mengurangi (K)
5	Penjualan Tunai	Jurnal Penerimaan Kas	Mengurangi (K)
6	Retur Penjualan	Jurnal Umum	Menambah (D)

#### 1. Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagangan

##### a. Metode Fisik/Periodik

adalah metode pencatatan persediaan barang dagangan yang dilakukan secara berkala untuk periode tertentu. Biasanya digunakan untuk perusahaan dagang yang menjual barang dagang

yang jenisnya beragam dan harga satuan tiap barang relatif murah. Nilai persediaan barang dagangan baru akan diketahui setelah kuantitas barang yang tersedia dihitung secara fisik, kemudian dikalikan dengan harga satuannya. metode pencatatan fisik antara lain terdiri dari metode FIFO, LIFO, rata-rata sederhana, rata-rata tertimbang, identifikasi khusus. Sistem periodik tidak perlu membuat kartu persediaan.

b. Metode Perpetual

adalah metode pencatatan persediaan barang dagangan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga kuantitas dan nilai persediaan barang dagangan dapat diketahui setiap saat. Biasanya digunakan oleh perusahaan dagang yang memiliki persediaan barang dagang yang jenisnya sedikit dan harga satuannya tergolong mahal. Pada sistem pencatatan perpetual, setiap terjadi mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan barang dagangan untuk setiap jenis barang. Metode pencatatan sistem perpetual antara lain terdiri atas metode FIFO, LIFO, Rata-rata Bergerak.

c. Perbedaan Pencatatan Sistem Periodik dan Perpetual

PD Maju Lancar mempunyai data transaksi sebagai berikut.

- Januari 5 Dibeli 6 unit barang dagang @Rp750.000,00 dari PD Abadi secara kredit  
 7 Dikembalikan kepada PD Abadi 1 unit barang dagang karena tidak sesuai dengan pesanan  
 10 Dijual secara kredit kepada CV Mulia 3 unit barang dagang @Rp825.000,00  
 11 Diterima kembali 1 unit barang dari CV Mulia karena rusak

1) Pencatatan menggunakan sistem Periodik

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
Januari	5	Pembelian Utang Dagang	4.500.000	4.500.000
	7	Utang Dagang Retur Pembelian	750.000	750.000
	10	Piutang dagang Penjualan	2.475.000	2.475.000

	11	Retur Penjualan Piutang Dagang	825.000	825.000
--	----	-----------------------------------	---------	---------

2) Pencatatan menggunakan sistem Perpetual

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
Januari	5	Persediaan Barang Dagang	4.500.000	4.500.000
		Utang Dagang		
	7	Utang Dagang	750.000	750.000
		Persediaan Barang Dagang		
	10	Piutang dagang	2.475.000	2.475.000
		Penjualan		
		Harga pokok	2.250.000	2.250.000
		Penjualan		
		Persediaan Barang Dagang		
	11	Retur Penjualan	825.000	825.000
		Piutang Dagang		
		Persediaan Barang	750.000	750.000
		Dagang		
		Harga pokok		
		Penjualan		

2. Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagangan

PD Multazam mempunyai data transaksi sebagai berikut.

- Saldo awal persediaan barang dagang pada 1 Desember berupa 10 unit @800
- 5 Desember membeli 6 unit @ 750
- 7 Desember mengembalikan 1 unit @ 750
- 10 Desember menjual 13 unit barang dagang
- 11 Desember menerima pengembalian barang dagang 1 unit @750

a. *Fisrt In First Out/* Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO/MPKP)

**Kartu Persediaan Barang**

**PD Multazam**

**Periode Desember 2015**

Nama Barang : TV Led 14"

Kode: TL 14

TGL		KET	MASUK			KELUAR			SALDO		
			Kuntita	Harga @	Jumlah	Kuntita	Harga @	Jumlah	Kuntita	Harga @	Jumlah
Des	1	Saldo Awal							10	800	8.000
	5	Pembelian	6	750	4.500				10	800	8.000
									6	750	4.500
	7	Retur pembelian				1	750	750	10	800	8.000
									5	750	3.750
	10	Penjualan				10	800	8.000	2	750	1.500
						3	750	2.475			
	11	Retur Penjualan	1	750	750				3	750	2.475
Nilai persediaan akhir											2.750

b. *Last In First Out*/Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO/MTKP)

### Kartu Persediaan Barang

PD Multazam

Periode Desember 2015

Nama Barang : TV Led 14"

Kode: TL 14

TGL		KET	MASUK			KELUAR			SALDO		
			Kuntitas	Harga @	Jumlah	Kuntitas	Harga @	Jumlah	Kuntitas	Harga @	Jumlah
Des	1	Saldo Awal							10	800	8.000
	5	Pembelian	6	750	4.500				10	800	8.000
									6	750	4.500
	7	Retur pembelian				1	750	750	10	800	8.000
									5	750	3.750
	10	Penjualan				5	750	3.750	2	800	1.600
						8	800	6.400			
	11	Retur Penjualan	1	750	750				2	800	1.600
									1	750	750
Nilai persediaan akhir											2.350

c. *Moving Average*/Rata-rata Bergerak

### Kartu Persediaan Barang

PD Multazam

**Periode Desember 2015**

Nama Barang : TV Led 14"

Kode: TL 14

TGL		KET	MASUK			KELUAR			SALDO		
			Kuntitas	Harga @	Jumlah	Kuntitas	Harga @	Jumlah	Kuntitas	Harga @	Jumlah
Des	1	Saldo Awal							10	800	8.000
	5	Pembelian	6	750	4.500				16	781,25	12.500
	7	Retur pembelian				1	781,25	781,25	15	781,25	11.718,75
	10	Penjualan				13	781,25	10.156,25	2	781,25	1.562,50
	11	Retur Penjualan	1	781,25	781,25				3	781,25	2.343,75
<b>Nilai persediaan akhir</b>											<b>2.343,75</b>

3. Format Kartu Persediaan Barang Dagang

**Kartu Persediaan Barang**

**PD Multazam**

**Periode Desember 2015**

Nama Barang : \_\_\_\_\_

Kode: \_\_\_\_\_

TGL		KETERANGAN	MASUK			KELUAR			SALDO		
			Kuntitas	Harga @	Jumlah	Kuntitas	Harga @	Jumlah	Kuntitas	Harga @	Jumlah

**F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan pembelajaran: *Scientific*
2. Model Pembelajaran : *Problem based learning*

3. Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi.

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Motivasi <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam</li> <li>Berdoa</li> <li>Mengabsen kehadiran siswa</li> <li>Menyampaikan kebermanaknaan materi yang akan disampaikan</li> <li>Memberikan motivasi kepada siswa</li> <li>Memastikan siswa siap untuk belajar</li> </ol> 2. Memberikan apersepsi terkait materi kartu persediaan barang dagangan		5 Menit
Kegiatan Inti	<b>Pendekatan saintifik</b>	<b><i>Problem Based Learning</i></b>	75 menit
	1. Menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa 2. Mendeskripsikan materi kartu persediaan barang dagang 3. Melotarkan pertanyaan kepada siswa terkait kejelasan materi dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya 4. Mengamati dan membimbing siswa	Mengorganisasikan siswa kepada masalah (15')	
	1. Membagi kelas menjadi 6 kelompok (masing-masing kelompok 4 siswa) secara heterogen 2. Membagikan soal berupa kasus terkait kartu persediaan barang dagang kepada masing-masing kelompok 3. Mengamati dan membimbing siswa	Mengorganisasikan siswa untuk belajar (5')	
	1. Mengkondisikan siswa agar dapat memecahkan masalah melalui diskusi 2. Mendorong dan membantu siswa untuk mencari informasi dan menemukan solusi terhadap pemecahan masalah 3. Mengamati dan membimbing siswa	Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok (30')	
	1. Mengkondisikan setiap kelompok agar dapat mempresentasikan solusi atas masalah secara bergantian 2. Memandu jalannya diskusi atas jawaban kelompok yang dipresentasikan	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi (15')	

	3. Mengamati dan membimbing siswa	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (10')	
	1. Membimbing siswa melakukan refleksi atas jawaban-jawaban yang siswa berikan		
	2. Memberi masukan atas jalannya diskusi dan konfirmasi atas solusi masalah		
Penutup	3. Mengamati dan membimbing siswa 1. Mengajak dan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran yang telah dipelajari 2. Menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. 3. Melakukan doa penutup mengakhiri pembelajaran dan salam		10 menit

## H. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran berupa diskusi kelompok untuk mencari solusi atas masalah terkait materi kartu persediaan barang dagangan.

## I. Instrumen dan Teknik Penilaian

### Jenis/Teknik Penilaian

- a. Tugas (diskusi)
- b. Observasi

### Bentuk Instrumen

- a. Soal kasus untuk diskusi (terlampir)
- b. Pedoman dan lembar observasi

### Pedoman Penskoran

#### a. Pedoman Penskoran Soal Kasus

No Soal	Keterangan	Skor
1	Siswa dapat menjawab perbedaan sistem pencatatan persediaan barang dagang periodik dan perpetual dengan tepat (minimal 2 perbedaan)	40
2	Siswa dapat membuat 3 kartu persediaan barang dagangan metode FIFO, LIFO, Rata-Rata Tertimbang dengan tepat	60
<b>Total</b>		<b>100</b>

#### b. Pedoman Penskoran Pengamatan

2 : Aktif

1 : Cukup Aktif

0 : Tidak aktif

**J. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

1. Media Pembelajaran : Buku dan hand out materi
2. Alat/bahan : Papan tulis, spidol, penghapus, soal diskusi
3. Sumber belajar :
  - a) Hendi Soemantri. 2011. *Akuntansi SMK Seri B*. Bandung: Armico.
  - b) Dwi harti. 2011. *Modul Akuntansi 2 B*. Jakarta: Erlangga
  - c) Toto Sucipto, dkk. 2009. *Akuntansi 2 untuk Kelas XI SMK*. Jakarta: Penerbit Yudhistira.

Borobudur, 18 November 2016

Mengetahui,  
Guru Pembimbing,



Sae Olliana, S.E.  
NBM. 1059624

Penyusun,



Altakiyah  
NIM. 13803241086

## Lampiran 12. Soal Kasus Siklus II

**Kasus Soal Siklus 2**  
**Pengelolaan Kartu Persediaan Barang Dagangan**

Kelompok :

Nama Anggota : 1.

2.

3.

4.

Berikut adalah data persediaan barang dagang PD Multazam pada 1 Desember 2015.

Kode	Nama Barang	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
T S24	Televisi Sony 24"	5 unit	Rp 2.500.000	Rp 12.500.000
K L2	Kulkas LG 2 pintu	7 unit	Rp 2.000.000	Rp 14.000.000
<b>Total</b>				<b>Rp 26.500.000</b>

Data transaksi mutasi persediaan barang dagang PD Multazam pada Desember 2015 adalah sebagai berikut.

Des 2015	2	FM01	Membeli TV Sony 24" sebanyak 10 unit dari UD Miracle dengan harga satuan Rp 2.800.000 dengan syarat 2/10.n/60
	3	FL01	Membeli Kulkas LG sebanyak 7 unit @ Rp 1.800.000 dari CV Cemerlang secara kredit
	8	NK01	Mengembalikan 1 unit TV kepada UD Miracle karena rusak
	10	M1201	Menjual 5 unit TV Sony @Rp 3.000.000 dan 6 unit Kulkas LG @Rp 2.500.000 secara kredit kepada UD Kinasih
	12	ND01	Menerima retur penjualan dr UD Kinasih berupa 1 unit Kulkas LG
	15	M1202	Menjual 3 unit TV Sony @ Rp 3.500.000 dan 5 unit Kulkas LG pada UD Sasongko secara tunai

	19	FK12	Membeli 4 unit TV Sony @Rp 3.000.000 dan 4 unit Kulkas LG @ Rp 2.100.000 secara tunai dari CV Elektromazta
	25	M1203	Menjual 8 unit TV Sony @4.000.000 dan 6 unit Kulkas LG @ Rp 3.200.000 kepada UD Diamond dengan syarat 5/10, n/60

### Soal

- 1) Jelaskan dengan bahasa sendiri perbedaan sistem pencatatan periodik dan perpetual!
- 2) Buatlah kartu persediaan barang untuk masing-masing barang dagangan dengan metode FIFO, LIFO dan Rata-Rata Tertimbang! (pilih salah satu barang)
- 3) Anda adalah staff bidang Akuntansi pada PD Multazam. Anda diminta untuk mengubah nilai persediaan barang dagang akhir (manipulasi Laporan Laba Rugi) agar pajak yang dibayarkan kepada negara lebih kecil sehingga perusahaan dapat menyimpan cadangan laba yang lebih banyak. Anda diberi insentif sebesar Rp20.000.000,00 jika mau melakukan hal tersebut dan jika tidak mau Anda terancam tidak mendapatkan kenaikan promosi jabatan. Apa yang akan anda lakukan? Berikan alasannya!

**Lembar Jawab Soal Kasus 2**

**Pengeloan Kartu Persediaan Barang Dagangan**

[illegible][illegible]

TGL		KET	MASUK			KELUAR			SALDO		
			Kuntias	Harga @	Jumlah	Kuntias	Harga @	Jumlah	Kuntias	Harga @	Jumlah
<b>NILAI PERSEDIAAN AKHIR</b>											

TGL		KET	MASUK			KELUAR			SALDO		
			Kuntitas	Harga @	Jumlah	Kuntitas	Harga @	Jumlah	Kuntitas	Harga @	Jumlah
<b>NILAI PERSEDIAAN AKHIR</b>											

<b>TGL</b>		<b>KET</b>	<b>MASUK</b>			<b>KELUAR</b>			<b>SALDO</b>		
			<b>Kuntitas</b>	<b>Harga @</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kuntitas</b>	<b>Harga @</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kuntitas</b>	<b>Harga @</b>	<b>Jumlah</b>
<b>NILAI PERSEDIAAN AKHIR</b>											

## JAWABAN SOAL KASUS SIKLUS II

1. Perbedaan metode periodik dan perpetual
  - a. Metode periodik adalah metode pencatatan persediaan barang dagangan yang dilakukan secara berkala untuk periode tertentu. Biasanya digunakan untuk perusahaan dagang yang menjual barang dagang yang jenisnya beragam dan harga satuan tiap barang relatif murah.
  - b. Metode perpetual adalah metode pencatatan persediaan barang dagangan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga kuantitas dan nilai persediaan barang dagangan dapat diketahui setiap saat. Biasanya digunakan oleh perusahaan dagang yang memiliki persediaan barang dagang yang jenisnya sedikit dan harga satuannya tergolong mahal.
2. Pencatatan Kartu Persediaan Barang Dagang
  - a. Metode FIFO

### 1) TV

TGL		KETERANGAN	MASUK			KELUAR			SALDO	
Des	1	Saldo Awal			-			- 5	2.500	12.500
	2	pembelian Kredit	10	2.800	28.000			- 5	2.500	12.500
					-			- 10	2.800	28.000
	8	Retur Pembelian			- 1	2.800	2.800	5	2.500	12.500
					-			- 9	2.800	25.200
	10	penjualan Kredit			- 5	2.500	12.500	9	2.800	25.200
	15	Penjualan tunai			- 3	2.800	8.400	6	2.800	16.800
	19	Pembelian Tunai	4	3.000	12.000			- 6	2.800	16.800
					-			- 4	3.000	12.000
	25	Penjualan Kredit			- 6	2.800	16.800	2	3.000	6.000
					2	3.000	6.000			
<b>NILAI PERSEDIAAN AKHIR</b>										<b>6.0</b>

### 2) Kulkas

TGL		KETERANGAN	MASUK			KELUAR			SALDO	
Des	1	Saldo Awal						- 7	2.000	14.000
	3	Pembelian Kredit	7	1.800	12.600			- 7	2.000	14.000
					-			- 7	1.800	12.600
	8	Penjualan Kredit			- 6	2.000	12.000	1	2.000	2.000
					-			- 7	1.800	12.600
	12	Retur penjualan	1	2.000	2.000			- 2	2.000	4.000
					-			- 7	1.800	12.600
	15	Penjualan Tunai			- 2	2.000	4.000	4	1.800	7.200
					- 3	1.800	5.400			-





## Lampiran 13. Daftar Hadir Siswa Siklus II

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS XI AK 1  
SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR  
SIKLUS II**

Hari, tanggal : Sabtu, 19 November 2016

NO	NIS	NAMA	KETERANGAN
1	4830	Ade Fiqikhatul Khaq	Hadir
2	4831	Aisyah Putri Wiranda	Hadir
3	4832	Anis Dwi Kurniawati	Hadir
4	4833	Anis Eriyana	Hadir
5	4834	Ayuk Niasari	Hadir
6	4835	Danic Ayuk Octafiyani	Hadir
7	4837	Diana Indah Sari	Hadir
8	4838	Dwi Lestari	Hadir
9	4839	Dwi Syafrina Khusnun N	Hadir
10	4840	Erfi Setyaningsih	Hadir
11	4841	Erie Novi Widiya	Hadir
12	4842	Erli Anggreyani	Bank Mini
13	4843	Farida Dwi Astuti	Hadir
14	4844	Fenita Yulia	Hadir
15	4845	Fina Rahmawati	Hadir
16	4846	Fitri Wahyuningsih	Hadir
17	4847	Fitrian Puji Arifah	Hadir
18	4848	Haifarani Amandita	Hadir
19	4849	Helda Kuarta Ichtiar Mawarti	Hadir
20	4850	Hening Febriana	Hadir
21	4851	Hera Afifah Balqis	Sakit
22	4852	Indah Suryani	Hadir
23	4853	Indri Andraeyani	Hadir
24	4854	Mufidatul Uliya	Hadir

## Lampiran 14. Lembar Penilaian Siklus II

**LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II****KELOMPOK 1**

NO	NAMA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ade Fiqikhatul Khaq	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
3	Anis Dwi Kurniawati	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18
23	Indri Andraeyani	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
13	Farida Dwi Astuti	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	14

NO	NAMA	INDIKATOR NILAI ANTI KORUPSI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	Ade Fiqikhatul Khaq	2	2	2	2	2	10
3	Anis Dwi Kurniawati	2	2	0	1	2	7
23	Indri Andraeyani	2	2	2	2	2	10
13	Farida Dwi Astuti	2	2	2	2	2	10

**KELOMPOK 2**

NO	NAMA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
18	Haifarani Amandita	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	17
4	Anis Eriyana	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	18
5	Ayuk Niasari	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	18
15	Fina Rahmawati	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18

NO	NAMA	INDIKATOR NILAI ANTI KORUPSI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
18	Haifarani Amandita	2	2	2	1	2	9
4	Anis Eriyana	1	2	2	2	2	9
5	Ayuk Niasari	2	2	2	2	2	10
15	Fina Rahmawati	1	2	2	2	2	9

Borobudur, 19 November 2016  
Observer

Azizah Hasna' Arifin  
NIM. 13803241025

### LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II

#### KELOMPOK 3

NO	NAMA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
6	Danic Ayuk Octafiyani	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	18
8	Dwi Lestari	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
7	Diana Indah Sari	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	17
16	Fitri Wahyuningsih	1	1	2	2	22	2	2	1	2	2	17

NO	NAMA	INDIKATOR NILAI ANTI KORUPSI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
6	Danic Ayuk Octafiyani	2	2	2	2	2	10
8	Dwi Lestari	1	2	2	2	2	9
7	Diana Indah Sari	2	2	2	2	2	10
16	Fitri Wahyuningsih	1	2	2	2	2	9

#### KELOMPOK 4

NO	NAMA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
14	Fenita Yulia	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	18
9	Dwi Syafrina K. N	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
10	Erfi Setyaningsih	1	2	0	1	2	2	2	1	2	2	15
19	Helda Kuarta Ichtiar M.	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	15

NO	NAMA	INDIKATOR NILAI ANTI KORUPSI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
14	Fenita Yulia	2	2	2	2	2	10
9	Dwi Syafrina K. N	1	2	2	2	2	9
10	Erfi Setyaningsih	1	2	2	2	2	9
19	Helda Kuarta Ichtiar M.	2	2	2	2	2	10

Borobudur, 19 November 2016  
Observer

Maftuhin  
NIM. 13406241050

### LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II

#### KELOMPOK 5

NO	NAMA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
17	Fitrian Puji Arifah	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	18
20	Hening Febriana	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	17
21	Hera Afifah Balqis											
22	Indah Suryani	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	16

NO	NAMA	INDIKATOR NILAI ANTI KORUPSI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
17	Fitrian Puji Arifah	2	2	0	1	2	7
20	Hening Febriana	1	2	2	2	2	9
21	Hera Afifah Balqis						
22	Indah Suryani	1	2	0	2	2	7

#### KELOMPOK 6

NO	NAMA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
2	Aisyah Putri Wiranda	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
11	Erie Novi Widiya	1	2	0	1	2	2	2	1	2	2	15
12	Erli Anggreyani											
24	Mufidatul Uliya	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19

NO	NAMA	INDIKATOR NILAI ANTI KORUPSI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
2	Aisyah Putri Wiranda	2	2	2	2	2	10
11	Erie Novi Widiya	1	2	2	1	2	8
12	Erli Anggreyani						
24	Mufidatul Uliya	1	2	2	2	2	9

Borobudur, 19 November 2016  
Observer

Alkarimah  
NIM. 13513241015

Lampiran 15. Hasil Pengamatan Nilai Anti Korupsi Siklus II

NO	NIS	NAMA	INDIKATOR NILAI ANTI KORUPSI					JML	RATA-RATA
			1	2	3	4	5		
1	4830	Ade Fiqikhatul Khaq	2	2	2	2	2	10	83,33
2	4831	Aisyah Putri Wiranda	2	2	2	2	2	10	83,33
3	4832	Anis Dwi Kurniawati	2	2	0	1	2	7	58,33
4	4833	Anis Eriyana	1	2	2	2	2	9	75,00
5	4834	Ayuk Niasari	2	2	2	2	2	10	83,33
6	4835	Danic Ayuk Octafiyani	2	2	2	2	2	10	83,33
7	4837	Diana Indah Sari	2	2	2	2	2	10	83,33
8	4838	Dwi Lestari	1	2	2	2	2	9	75,00
9	4839	Dwi Syafrina Khusnun N	1	2	2	2	2	9	75,00
10	4840	Erfi Setyaningsih	1	2	2	2	2	9	75,00
11	4841	Erie Novi Widiya	1	2	2	1	2	8	66,67
12	4842	Erli Anggreyani							
13	4843	Farida Dwi Astuti	2	2	2	2	2	10	83,33
14	4844	Fenita Yulia	2	2	2	2	2	10	83,33
15	4845	Fina Rahmawati	1	2	2	2	2	9	75,00
16	4846	Fitri Wahyuningsih	1	2	2	2	2	9	75,00
17	4847	Fitrian Puji Arifah	2	2	0	1	2	7	58,33
18	4848	Haifarani Amandita	2	2	2	1	2	9	75,00
19	4849	Helda Kuarta Ichtiar M.	2	2	2	2	2	10	83,33
20	4850	Hening Febriana	1	2	2	2	2	9	75,00
21	4851	Hera Afifah Balqis							
22	4852	Indah Suryani	1	2	0	2	2	7	58,33
23	4853	Indri Andraeyani	2	2	2	2	2	10	83,33
24	4854	Mufidatul Uliya	1	2	2	2	2	9	75,00
JUMLAH			34	44	38	40	44	200	
RATA-RATA			77,27	100,00	86,36	90,91	100,00	454,55	90,91

Lampiran 16. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

NO	NIS	NAMA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR AKUNTASI										JUMLAH	RATA-RATA
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4830	Ade Fiqikhatul Khaq	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100,00
2	4831	Aisyah Putri Wiranda	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	100,00
3	4832	Anis Dwi Kurniawati	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18	90,00
4	4833	Anis Eriyana	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	18	90,00
5	4834	Ayuk Niasari	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	18	90,00
6	4835	Danic Ayuk Octafiyani	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	18	90,00
7	4837	Diana Indah Sari	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	17	85,00
8	4838	Dwi Lestari	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19	95,00
9	4839	Dwi Syafrina Khusnun N	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	95,00
10	4840	Erfi Setyaningsih	1	2	0	1	2	2	2	1	2	2	15	75,00
11	4841	Erie Novi Widiya	1	2	0	1	2	2	2	1	2	2	15	75,00
12	4842	Erli Anggreyani												
13	4843	Farida Dwi Astuti	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	14	70,00
14	4844	Fenita Yulia	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	18	90,00
15	4845	Fina Rahmawati	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18	90,00
16	4846	Fitri Wahyuningsih	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	85,00
17	4847	Fitrian Puji Arifah	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	18	90,00
18	4848	Haifarani Amandita	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	17	85,00
19	4849	Helda Kuarta Ichtiar M.	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	15	75,00

20	4850	Hening Febriana	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	17	85,00
21	4851	Hera Afifah Balqis												
22	4852	Indah Suryani	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	16	80,00
23	4853	Indri Andraeyani	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	95,00
24	4854	Mufidatul Uliya	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19	95,00
<b>JUMLAH</b>			<b>36</b>	<b>40</b>	<b>34</b>	<b>35</b>	<b>43</b>	<b>38</b>	<b>41</b>	<b>33</b>	<b>44</b>	<b>41</b>	<b>385</b>	<b>1925</b>
<b>RATA-RATA</b>			<b>81,82</b>	<b>90,91</b>	<b>77,27</b>	<b>79,55</b>	<b>97,73</b>	<b>86,36</b>	<b>93,18</b>	<b>75,00</b>	<b>100,00</b>	<b>93,18</b>	<b>875,00</b>	<b>87,50</b>

## Lampiran 17. Catatan Lapangan Siklus II

**CATATAN LAPANGAN SIKLUS II**

Hari : Sabtu

Tanggal : 19 November 2016

Jam ke : 2 – 3 (07.41 – 09.03 WIB)

Materi : Pengelolaan Kartu Persediaan Barang Dagang

Jumlah Siswa : 22 Siswa

Catatan :

Pada pelaksanaan siklus II ada dua siswa yang ijin dengan alasan tugas praktik Bank Mini dan sakit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setelah agenda senam pagi. Kegiatan senam pagi pada hari tersebut melebihi jam yang seharusnya sehingga memotong 10 menit jam pembelajaran menjadi 80 menit. Selain itu kondisi siswa kurang siap karena kelelahan setelah senam pagi. Guru mata pelajaran, peneliti, dan para observer memasuki kelas pada pukul 07.50 WIB untuk menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan sambil menunggu siswa dalam kondisi siap. Para observer telah menyiapkan diri di posisi yang telah ditentukan. Guru membuka pelajaran pada pukul 08.00 WIB dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa sambil membagikan nomor identitas kepada masing-masing siswa. Guru memulai pembelajaran dengan mengulas materi pada pertemuan sebelumnya, kebermaknaan materi yang akan dipelajari dan memberikan motivasi kepada siswa.

Pada pukul 08.10 WIB guru mulai menjelaskan tahapan proses pembelajaran pada hari tersebut beserta aturannya kemudian mulai menjelaskan

materi pengelolaan kartu persediaan barang dagang pada siswa. Guru menjelaskan materi dikombinasikan metode ceramah dengan tanya jawab yang menuntut siswa untuk aktif dan kritis. Setelah penjelasan materi selesai dan dirasa siswa sudah paham, guru membagi kelas dalam 6 kelompok dengan masing-masing memiliki 4 anggota seperti siklus I. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menempatkan diri dengan anggota kelompoknya kemudian soal dibagikan kepada masing-masing kelompok. Guru dengan dibantu peneliti menjelaskan tentang soal yang harus dikerjakan oleh siswa melalui kegiatan diskusi.

Pada pukul 08.20 WIB siswa dipersilahkan untuk mulai mengerjakan tugas yang diberikan dengan diskusi. Guru dibantu peneliti mengontrol pelaksanaan diskusi tiap kelompok. Diskusi kelompok berjalan cukup baik meskipun ada beberapa siswa yang terlibat saling tanya antar kelompok. Kegiatan diskusi diakhiri pada pukul 08.50 WIB dan dilanjutkan dengan presentasi jawaban soal yang telah diberikan. Guru meminta kelompok yang berani maju ke depan kelas untuk mempresentasikan jawabannya. Dikarenakan waktu yang terbatas, hanya satu kelompok saja yang dapat maju mempresentasikan jawaban. Kelompok yang tidak dapat maju diwajibkan untuk memberi tanggapan secara bergiliran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan di akhir guru mengkonfirmasi atas jawaban yang benar.

Pada pukul 09.00 WIB guru dan siswa melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran pada hari tersebut dan mengajak siswa untuk membuat kesimpulan. Guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Bel tanda usai pembelajaran telah berbunyi dan pada pukul 9.04 WIB guru menutup pembelajaran dengan salam.

## Lampiran 18. Surat Pernyataan Kesanggupan Menjadi Observer

**PERNYATAAN KESANGGUPAN MENJADI OBSERVER**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Azizah Hasna' Arifin

NIM : 13803241025

Program Studi : Pendidikan Akuntansi FE UNY

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi observer dalam pelaksanaan Penelitian

Tindakan Kelas yang dilakukan oleh:

Nama : Altakiyah

NIM : 13803241086

Program Studi : Pendidikan Akuntansi FE UNY

Judul Penelitian :

“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan  
Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK1 di SMK  
Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2016/2017”

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 November 2016  
Yang Membuat,

Azizah Hasna' Arifin  
NIM. 13803241025

**PERNYATAAN KESANGGUPAN MENJADI OBSERVER**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maftuhin

NIM : 13406241050

Program Studi : Pendidikan Sejarah FIS UNY

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi observer dalam pelaksanaan Penelitian

Tindakan Kelas yang dilakukan oleh:

Nama : Altakiyah

NIM : 13803241086

Program Studi : Pendidikan Akuntansi FE UNY

Judul Penelitian :

“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan  
Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK1 di SMK  
Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2016/2017”

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 November 2016  
Yang Membuat,

Maftuhin  
NIM. 13406241050

**PERNYATAAN KESANGGUPAN MENJADI OBSERVER**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alkarimah

NIM : 13513241015

Program Studi : Pendidikan Tata Busana FT UNY

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi observer dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh:

Nama : Altakiyah

NIM : 13803241086

Program Studi : Pendidikan Akuntansi FE UNY

Judul Penelitian :

“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Nilai Anti Korupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK1 di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2016/2017”

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 November 2016  
Yang Membuat,

Alkarimah  
NIM. 13513241015

Lampiran 19. Surat Izin Penelitian  
Kesbangpol DIY

 <p>PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  <b>BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</b>          Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233          Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137</p>	
Yogyakarta, 09 November 2016	
Nomor : 074/2796Kesbangpol/2016	Kepada Yth : Gubernur Jawa Tengah
Perihal : Rekomendasi Penelitian	Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah
Di SEMARANG	
<p>Memperhatikan surat :</p> <p>Dari : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta          Nomor : 1915/UN34.18/LT/2016          Tanggal : 31 Oktober 2016          Perihal : Ijin Penelitian</p> <p>Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal <b>"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN NILAI ANTI KORUPSI DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AK 1 DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR TAHUN AJARAN 2016/2017"</b>, kepada:</p> <p>Nama : ALTAKIYAH          NIM : 13803241086          No. HP/Identitas : 087745416716 / 3308004210940001          Prodi / Jurusan : Pendidikan Akuntansi / Pendidikan Akuntansi          Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta          Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, Provinsi Jawa Tengah          Waktu Penelitian : 09 November 2016 s/d 31 Desember 2016</p> <p>Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.</p> <p>Kepada yang bersangkutan diwajibkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;</li> <li>2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;</li> <li>3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.</li> <li>4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.</li> </ol> <p>Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.          Demikian untuk menjadikan maklum.</p>	
 <p>AGUNG SUPRIYONO SH          NIP. 1960 1026 199203 1 004</p>	
<p>Tembusan disampaikan Kepada Yth :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gubernur DIY (sebagai laporan);</li> <li>2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta</li> <li>3. Yang bersangkutan.</li> </ol>	

## BPMD Jawa Tengah



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegijopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
 Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http : //bpmd.jatengprov.go.id  
 Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/3007/04.5/2016

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Keahlian Bangas Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/2796/Kebangpol/2016 Tanggal : 09 November 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ALTAKIYAH
2. Alamat : Lingg. Sreyan RT 004 RW 006, Kelurahan Sawitan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN NILAI ANTI KORUPSI DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AK1 DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR TAHUN AJARAN 2016/2017
- b. Tempat / Lokasi : Kabupaten Magelang
- c. Bidang Penelitian : Ekonomi
- d. Waktu Penelitian : 14 November 2016 s.d. 31 Desember 2016
- e. Penanggung Jawab : Dra. Sukarni, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Kementuan yang harus dihaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan objek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak diarahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keamanan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi penerbit dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terlapat kelainan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sepenuhnya.

Semarang, 14 November 2016

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
 PROVINSI JAWA TENGAH

SULARWANTO DWIATMOKO





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegijopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmdd@jatengprov.go.id http : // bpmdd.jatengprov.go.id  
Semarang - 50131

Nomor : 070/11107/2016  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 14 November 2016

Kepada  
Yth. Bupati Magelang  
c.p. Kepala Kantor Kesbangpol  
Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/3007/04.5/2016 Tanggal 14 November 2016 atas nama ALTAKYAH dengan judul proposal PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN NILAI ANTI KORUPSI DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AKI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR TAHUN AJARAN 2016/2017, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan tertindaklanjuti.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH




H. SULJARNANTO DWIATMOKO, M.S.  
Kepala Utama Madhya  
NIP.196508204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Litmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. ALTAKYAH.

Kesbangpol Kab. Magelang Jawa Tengah

 <p><b>PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG</b>  <b>KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</b>          Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ ( 0293 ) 788616          KOTA MUNGKID 56511</p>	<p>Nomor : 070 / 854 / 14 / 2016</p> <p>Lampiran :-</p> <p>Perihal : Rekomendasi.</p>	<p>Kota Mungkid, 1 November 2016.</p> <p>Kepada : Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Magelang.</p> <p>Yth,</p> <p>Di - KOTA MUNGKID</p>
---	---	---

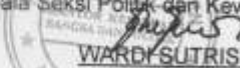
1. Dasar : Surat dari BPMD Prov. Jateng.  
 Nomor : 070/3007/04.5/2016  
 Tanggal : 14 November 2016.  
 Tentang : Rekomendasi Penelitian
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Riset/Survey/PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 

a. Nama	: ALTAKIYAH
b. Pekerjaan	: Mahasiswi
c. Alamat	: Lingk. Biyetan RT 004/RW 006 Kel Sawitan Kec Mungkid Kab Magelang
d. Penanggung Jawab	: Dra. Sukanti, M.Pd
e. Lokasi	: Kabupaten Magelang
f. Waktu	: 15 November s/d 31 Desember 2016.
g. Lembaga	: UNY.
h. Tujuan	: Mengadakan penelitian dengan judul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK  
MENINGKATKAN NILAI ANTI KORUPSI DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI  
SISWA KELAS XI AK1 DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR TAHUN AJARAN  
2016/2017
3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan penkisa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
KABUPATEN MAGELANG  
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional


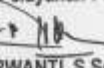


**WARD SUTRISNO, BA**  
 Penata Tk. I  
 NIP. 19590205 198503 1 01

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang ( sebagai laporan ).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.  
( Tanpa Lampiran )

BPMPT Kab. Magelang

 <p><b>PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG</b>  <b>BADAN PENANAMAN MODAL</b>  <b>DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU</b>          Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549          Kota Mungkid 56511</p>	
Kota Mungkid, 16 Nopember 2016	
Nomor : 071/ 411 /59/2016 Sifat : Amat segera Perihal : Penambahan lokasi izin penelitian	Kepada : Yth. <b>ALTAKIYAH</b> Lingkungan Biyetan Rt 004 Rw 006 Kel. Sawitan Kec. Mungkid Kab. Magelang di <p style="text-align: center;"><b>MUNGKID</b></p>
Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor 070/854/14/2016 Tanggal 01 Nopember 2016, Perihal Rekomendasi.	
Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL /Survey di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :	
Nama : Pekerjaan : Alamat : Penanggung Jawab : Lokasi : Waktu : Peserta : Tujuan :	<b>ALTAKIYAH</b> Mahasiswi, UNY Lingkungan Biyetan Rt 004 Rw 006 Kel. Sawitan Kec. Mungkid Kab. Magelang <b>Dra. Sukanti, M.Pd</b> SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Kab. Magelang 15 Nopember 2016 s.d 31 Desember 2016 - Mengadakan Kegiatan Penelitian dengan Judul : <b>PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN NILAI ANTI KORUPSI DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AK1 DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR TAHUN AJARAN 2016/2017</b>
Sebelum melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) agar Saudara mengikuti ketentuan- ketentuan sebagai berikut :	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya;</li> <li>2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku;</li> <li>3. Setelah pelaksanaan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang;</li> <li>4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.</li> </ol>	
Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.	
Ptl. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU KABUPATEN MAGELANG Ub. Kepala Bidang Pelayanan Perizinan  <b>TRI PURWANTI, S.Sos</b> Pembina NIP. 19630811 196607 2 001	
TEMBUSAN : 1. Bupati Magelang 2. Kepala Badan/ Dinas Kantor/Instansi terkait	

## Lampiran 20. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

	<b>MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH</b> <b>SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR</b> BIDANG KEAHLIAN BISNIS MANAJEMEN DAN PARIWISATA Status : Terakreditasi NIS : 400050      NPSN : 20307705      NSS : 344030802005 <a href="http://www.smkmuhammad1borobudur.co.cc">http://www.smkmuhammad1borobudur.co.cc</a> e-mail : <a href="mailto:smk_mu1borobudur@yahoo.com">smk_mu1borobudur@yahoo.com</a>		 DELTA PAS QUALITY ISO 9001 : 2008 No. 0199.1.200.33.15
	Alamat : Jl. Syailendra Raya Borobudur Kab. Magelang Telp./Fax. (0293) 785197 Kode Pos 56553		

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 242/SMK-1/I/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	: HIDAYATI LAILY, S.E.
NIP	: —
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a	: ALTAKIYAH
NIM	: 13803241086
Fakultas	: Ekonomi (Universitas Negeri Yogyakarta)
Program Studi	: Pendidikan Akuntansi
W a k t u	: 12 s.d 19 November 2016

Mahasiswa tersebut di atas benar – benar telah melakukan Observasi (Penelitian Tugas Akhir Skripsi) di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur dengan judul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN NILAI ANTI KORUPSI DAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AK1 DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR TAHUN AJARAN 2016/2017"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Borobudur, 14 Januari 2017  
 Kepala Sekolah

  
 HIDAYATI LAILY, S.E.  
 NBM. 627784

SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR "BISA" (Berprestasi, Iman, Solid dan Amanah)

### Lampiran 21. Foto Kegiatan



Peneliti menjelaskan tentang teknis pengerjaan soal kasus siklus I



Guru menjelaskan materi pembelajaran pada siklus II



Siswa berdiskusi pada siklus I



Siswa berdiskusi pada siklus II



Siswa menanggapi kelompok yang presentasi



Siswa sedang memperhatikan penjelasan materi